



**LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN KERIS CENTER DI KABUPATEN
SUMENEP DENGAN PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION**

MOHAMMAD ILYAS
17660026

DOSEN PEMBIMBING 1:
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
DOSEN PEMBIMBING 2:
LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc

Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
MOHAMMAD ILYAS
17660026

Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN KERIS CENTER DI KABUPATEN SUMENEP DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

Tanggal Ujian : 19 NOVEMBER 2021

Disetujui oleh :

1. ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19770818 200501 1 001
2. PUDJI P. WISMANTARA, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007
3. AGUS SUBAQIN, M.T (Anggota Penguji)
NIP. 19740825 200901 1 006
4. LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc (Anggota Penguji)
NIP. 19800917 200501 2 003

Mengetahui:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. NUNIK JUNARA, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mohammad Ilyas

NIM Mahasiswa : 17660026

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Perancangan Keris Center di Kabupaten Sumenep dengan Pendekatan Extending Tradition

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 19 November 2021

yang membuat pernyataan;



MOHAMMAD ILYAS

17660026

KATA PENGANTAR

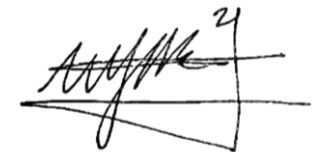
Assamulaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan rahman rahim-Nya dst

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassamualaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Desember 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mohammad Ilyas', with a small '21' written above the end of the signature.

Penulis,
Mohammad Ilyas
17660026

**PERANCANGAN KERIS CENTER DI KABUPATEN SUMENEP DENGAN PENDEKATAN
EXTENDING TRADITION**

Nama Mahasiswa: Mohammad Ilyas
NIM Mahasiswa : 17660026
Pembimbing I : Pudji P. Wismantara, M.T
Pembimbing II : Luluk Masluha, S.T., M.Sc

ABSTRAK

Keris menjadi benda pusaka yang diwariskan oleh para leluhur sebelumnya yang digunakan sebagai senjata dalam sebuah pertempuran. Pada zaman ini keris menjadi benda pusaka yang diabadikan dan dikoleksi oleh para kolektor keris hingga keris mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah dalam mempertahankan budaya ini. Wilayah Kabupaten Sumenep menjadi salah satu tempat yang dikenal dengan sebutan kota keris. Julukan tersebut disandingkan karena Kabupaten Sumenep menjadi kabupaten dengan pengrajin keris terbesar di nusantara. Pada sekitar tahun 2015 Kabupaten Sumenep diakui oleh UNESCO karena banyaknya pengrajin keris yang masih aktif menempa keris dan menjaga kelestarian budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur sebelumnya. Pengrajin keris di Kabupaten Sumenep bertempat di Desa Aeng Tong-Tong, Kecamatan Saronggi. Pada desa tersebut semua penduduknya berprofesi sebagai pengrajin keris sehingga membuktikan bahwa kerajinan keris masih terjaga sampai saat ini. Adanya kerajinan keris yang masih berjalan saat ini tentu menjadi salah satu hal yang dapat mengundang wisatawan dalam mempelajari lebih lanjut mengenai keris dan memahami sejarah dan filosofi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam perancangannya menggunakan pendekatan extending tradition untuk menjaga gambaran tradisi dan budaya yang dapat dikenalkan kepada wisatawan sehingga para wisatawan dapat mempelajari lebih lanjut mengenai budaya setempat.

**PERANCANGAN KERIS CENTER DI KABUPATEN SUMENEP DENGAN PENDEKATAN
EXTENDING TRADITION**

Name : Mohammad Ilyas
Student Identifity Number : 17660026
Supervisor : Pudji P. Wismantara, M.T
Co-Supervisor : Luluk Masluha, S.T., M.Sc

ABSTRACT

The keris is an heirloom inherited by the previous ancestors which is used as a weapon in a battle. At this time the kris became an heirloom that was enshrined and collected by kris collectors until the kris got the attention of the public and the government in maintaining this culture. The Sumenep Regency area is one of the places known as the kris city. The nickname is juxtaposed because Sumenep Regency is the district with the largest kris craftsman in the archipelago. Around 2015 Sumenep Regency was recognized by UNESCO because of the large number of kris craftsmen who are still actively forging kris and preserving the culture that has been passed down by previous ancestors. Keris craftsmen in Sumenep Regency are located in Aeng Tong-Tong Village, Saronggi District. In this village, all of the residents work as kris craftsmen, thus proving that the kris craft is still maintained today. The existence of a kris craft that is still running today is certainly one thing that can invite tourists to learn more about the keris and understand the history and philosophy and values contained in it. In its design, it uses an extending tradition approach to maintain a picture of tradition and culture that can be introduced to tourists so that tourists can learn more about local culture.

PERANCANGAN KERIS CENTER DI KABUPATEN SUMENEP DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

Nama mahasiswa : Mohammad Ilyas
NIM Mahasiswa : 17660026
Pembimbing I : Pudji P. Wismantara, M.T
Pembimbing II : Luluk Masluha, S.T., M.Sc

ABSTRAK

الكريس هو إرث موروث من الأسلاف السابقين والذي يستخدم كسلاح في المعركة. في هذا الوقت ، أصبح كريس إرثًا تم تكريسه وجمعه من قبل جامعي كريس حتى جذب كريس انتباه الجمهور والحكومة في الحفاظ على هذه الثقافة. منطقة ريغنسي سوم نف هي واحدة من الأماكن المعروفة باسم مدينة كريس. تم وضع الاسم المستعار جنبًا إلى جنب لأن سوم نف هي المنطقة التي يوجد بها أكبر حرفي كريس في الأرخبيل. حول عام ٢٠١٥ ، تم الاعتراف بـ سوم نف من قبل اليونسكو بسبب العدد الكبير من الحرفيين لكريس الذين لا يزالون نشيطين في تشكيل الكريس والحفاظ على الثقافة التي ورثها الأسلاف السابقون. يقع حرفيو الكريس في سوم نف في قرية اع يبع توع توع في منطقة ساروع كي . في هذه القرية ، يعمل جميع السكان كحرفيين كريس ، مما يثبت أن حرفة كريس لا تزال قائمة حتى اليوم. إن وجود حرفة الكريس التي لا تزال تعمل حتى اليوم هو بالتأكيد أحد الأشياء التي يمكن أن تدعو السائحين لمعرفة المزيد عن الكريس وفهم التاريخ والفلسفة والقيم الواردة فيه. في تصميمه ، يستخدم نهج التقاليد الموسعة للحفاظ على صورة التقاليد والثقافة التي يمكن تقديمها للسائحين حتى يتمكن السائحون من معرفة المزيد عن الثقافة المحلية.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR/TABEL	
PENDAHULUAN	
STUDI AWAL	1
TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN	2
RUANG LINGKUP DESAIN	3
DATA	
REFERENSI OBJEK DESAIN	6
REFERENSI PENDEKATAN DESAIN	9
REFERENSI KEISLAMAMAN DESAIN	10
STUDI PRESEDEN	11
DATA KAWASAN	12
DATA TAPAK	14
PROSES DESAIN	
SKEMA PROSES DESAIN	16
IDE GAGASAN DESAIN	17
ANALISIS PERANCANGAN	
ANALISIS KAWASAN	19
ANALISIS TAPAK	20
ANALISIS FUNGSI DAN RUANG	27
ANALISIS BENTUK DAN TAMPILAN	44
ANALISIS STRUKTUR	52
ANALISIS SISTEM BANGUNAN DAN UTILITAS	53

KONSEP PERANCANGAN	
KONSEP DASAR/ MAKRO	54
KONSEP TAPAK	62
KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN	64
KONSEP RUANG	66
KONSEP STRUKTUR	68
KONSEP SISTEM BANGUNAN DAN UTILITAS	70
HASIL RANCANGAN	
KONSEP PERANCANGAN	
HASIL RANCANGAN	72
PENUTUP	
KESIMPULAN	170
SARAN	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK	172

PENDAHULUAN

STUDI AWAL

Keris merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang tercipta sejak zaman kerajaan yang berdiri di Negara Indonesia. Keris menjadi salah satu senjata yang dimiliki kerajaan zaman dahulu dengan bentuk yang beraneka ragam yang memiliki ciri khasnya tersendiri.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Sumenep menjadi salah satu kabupaten dengan kebudayaan yang masih kental dan melekat pada kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Salah satu warisan budaya yang masih terjaga di Sumenep adalah keris yang menjadi salah satu benda pusaka yang masih terjaga di kabupaten sumenep, bahkan Keris di Kabupaten Sumenep sudah diakui oleh UNESCO.

Pengakuan dari UNESCO terhadap Kabupaten Sumenep sebagai Kota Keris bukan suatu hal yang berlebihan, karena di kota Sumenep masih banyak pengrajin keris yang masih ada sampai saat ini. Desa yang menjadi tempat para pengrajin keris di Kabupaten Sumenep adalah Desa Aing Tong-Tong, Kecamatan Saronggi.

Dalam pelaksanaan pameran atau jual beli keris di Kabupaten Sumenep masih dilakukan oleh masyarakat desa sekitar yang menjadi pengrajin keris tersebut. Sehingga para pengunjung yang berniat untuk melihat hasil kerajinan seni hanya bisa datang ke tempat pengrajin tanpa adanya

tempat seperti tempat untuk pameran agar kerajinan dapat dilihat oleh khalayak ramai dengan fasilitas yang nyaman.

Meski Kabupaten Sumenep menjadi salah satu Kota Keris masih banyak orang yang belum tau tentang perkembangan hingga karakteristik keris Sumenep. Karena pengetahuan tentang Keris Sumenep hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang merupakan

keturunan bangsawan Sumenep, pengrajin keris, pedagang keris, hingga kolektor keris. Pengetahuan tentang keris sumenep dipelajari melalui tradisi lisan yang dituturkan atau disampaikan dari generasi ke generasi (Siswanto dan Murwandani, 2015: 120).

Sejarah perjalanan para empu di Sumenep masa lalu mampu menumbuhkan semangat budaya keris yang terus mengakar kuat dalam jiwa masyarakat Sumenep, hingga dapat mengilhami generasi penerus untuk terus berkarya dalam melestarikan dan mengembangkannya (Siswanto dan Murwandani, 2015: 120). Pengrajin keris di Kabupaten Sumenep tidak hanya dari kalangan tua saja tapi juga berasal dari kalangan muda. Jumlah empu keris yang ada di Kabupaten Sumenep sebanyak 640 orang yang menjadikan tempat sebagai pengrajin keris dengan jumlah terbanyak (Rosy dan Zainol, 2018). Jumlah tersebut merupakan jumlah yang tidak sedikit, sehingga UNESCO mengklaim Kabupaten Sumenep sebagai pusat keris karena masih terjaganya kebudayaan tersebut sampai saat ini seiring perkembangan zaman.



TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

Dalam perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian budaya keris di Kabupaten Sumenep. Sehingga kerajinan Keris di Kabupaten Sumenep masih terjaga sampai kapanpun. Selain itu, keris Sumenep tidak hanya diketahui oleh masyarakat setempat saja, melainkan juga diketahui oleh masyarakat luar, entah dari dalam negeri maupun luar negeri.



WISATA & EDUKASI

SEBAGAI TEMPAT WISATA BUDAYA DAN EDUKASI BAGI PARA PENUNJUNG AGAR LEBIH MENGETAHUI TENTANG KERIS MULAI DARI SEJARAH DAN SEBAGINYA



PENGEMBANGAN SENI

SEBAGAI TEMPAT PENGEMBANGAN PENGRAJIN KERIS AGAR KERIS TETAP ADA DAN MASIH BERTAHN SEIRING PERKEMBANGAN JALAN AGAR TIDAK HILANG.

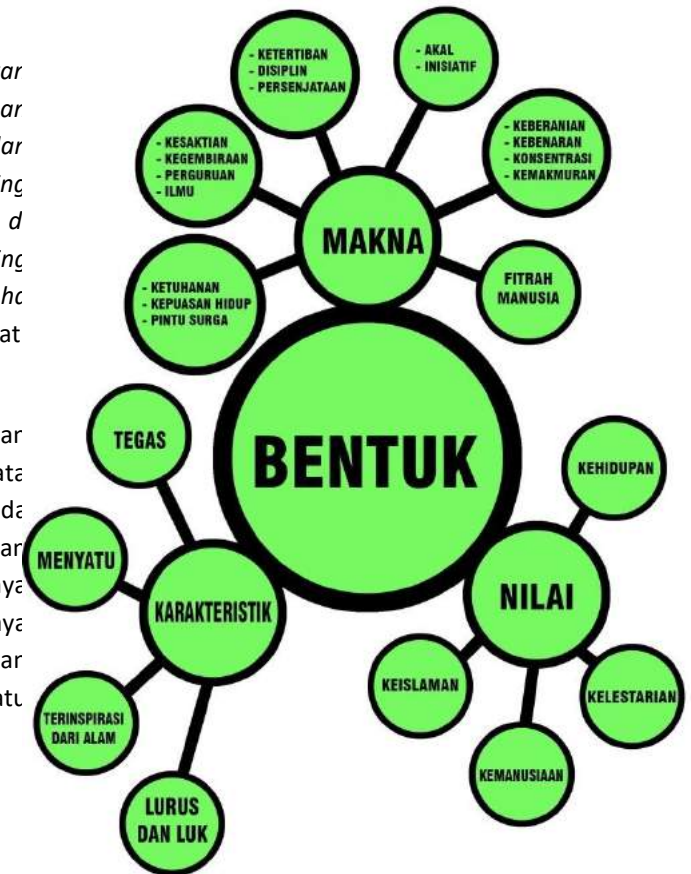


PENYIMPANAN

SEBAGAI PENYIMPANA PENINGGALAN KERIS DAN PAMERAN DARI KERIS YANG ADA SEBAGAI BUKTI SEJARAH DAN PENINGGALAN DARI KEHIDUPAN SEBELUMNYA

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-Hujurat 13)

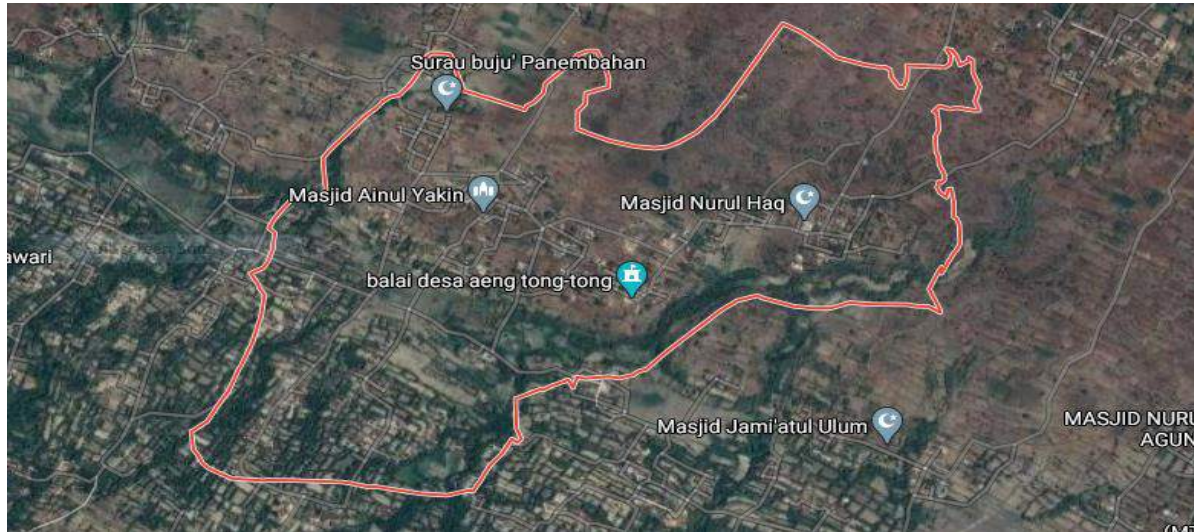
Sesuai dengan penjelasan ayat di atas yaitu tujuan dari perancangan ini adalah untuk mawadahi wisata budaya keris yang akan dikenalkan kepada masyarakat dalam maupun luar daerah. Dengan demikian masyarakat bisa mengetahui adanya budaya keris yang menjadi salah satu warisan budaya di Indonesia yang memiliki ciri khas dan keanekaragaman yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya.



Perbedaan dari macam-macam jenis atau bahkan keunikan tersendiri yang dimiliki oleh keris setiap daerah bukan menjadi sebuah pemecah, melainkan mempersatu dengan adanya perbedaan yang saling menjelaskan maknanya tersendiri. Dengan adanya hal ini, masyarakat dapat mengetahui atau mengenali dari karakteristik keris. Selain itu perancangan ini juga bertujuan agar masyarakat lebih sadar dalam mempertahankan kebudayaan keris ini, sehingga

perlu pembelajaran kepada generasi muda untuk melanjutkan warisan budaya ini.

RUANG LINGKUP DESAIN



Gambar.1 Lokasi tapak

Sumber: Google Maps

Pengguna pada perancangan keris center ditujukan bagi kalangan umum dan segala umur. Hal ini ditujukan agar semua masyarakat bisa lebih mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai keris. Sehingga semua masyarakat bisa lebih mencintai budaya yang ada, terutama bagi kalangan muda yang mejadi penerus dan menjaga peradaban

Fungsi dari keris center sendiri yakni untuk mewadahi masyarakat untuk mendalami pengetahuan tentang keris. Sehingga masyarakat bisa mengetahui bagaimana sejarah dari keris, bagaimana

pembuatannya dan bagaimana jenis keris yang mempunyai karakteristik tersendiri.

Sehingga wisatawan yang datang bisa untuk belajar dan lebih memahami mengenai keris. Bahkan selain itu wisatawan juga bisa berkunjung hanya untuk melihat saja bagaimana peninggalan keris dan macam-macamnya, atau bahkan datang untuk membeli keris sebagai koleksi, karena dalam keris center berfungsi sebagai sarana edukasi, wisata dan jual beli keris.

Luas wilayah yang akan diguakan pada tapak menyesuaikan pada kondisi tempat yang akan dibangun. Untuk perancanganya akan memilih tapak

yang berlokasi di Desa Aeng Tong-Tong yang menjadi desa dengan penghasil keris terbanyak di Kabupaten Sumenep. Tujuan tersebut yaitu agar perancangan dalam keris center bisa mewadahi dan merangkul para pengrajin keris di desa tersebut agar dapat dikenalkan lagi secara lebih luas ke masyarakat dalam maupun luar daerah yang berkunjung.

Skala pelayanan yang diterapkan dalam perancangan ini yakni pelayanan secara luas. Pelayanan ini diperuntukan untuk bisa melayani para pengunjung yang datang ke wisata budaya ini. Sehingga bisa melayani pengunjung yang datang untuk belajar, mengetahui informasi atau sejarah keris, membeli keris dan lain sebagainya. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh setiap wisatawan dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya fasilitas yang menunjang setiap kebutuhan dan tujuan dari wisatawan.

Maka dari itu, fungsi dan sekala pelayanan serta dapat mempertimbangkan dari aktivitas dan pengguna pada objek perancangan ini. Sehingga perancangan ini benar-benar mendukung dalam pengembangan budaya keris yang menjadi salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia terutama Kabupaten Sumenep yang menjadi Kota Keris di Nusantara. Selain itu perancangan ini juga menjadi wadah masyarakat untuk mengenal lebih dalam tentang budaya keris yang tetap berkembang seiring perkembangan zaman.

IDE/GAGASAN



PENDEKATAN :

Extending Tradition

TAGLINE :

Keris Madura Style

PENJABARAN TAGLINE

Maksud dari tagline *Keris Madura Style* adalah menjelaskan tentang bagaimana bentuk dan penjelasan gaya keris Madura. Seperti pada penjelasan diatas, bagian-bagian pada keris khas Madura memiliki gaya dan ciri tersendiri yang mencerminkan kehidupan orang Madura di dalamnya. Seperti halnya pada bagian pamor yang memiliki garis tegas yang mencerminkan bahwa

karakteristik orang Madura itu tegas. Selain itu pada bagian hulu keris dengan bentuk yang menyatu pada satu titik bilah keris yang menggambarkan bahwa orang Madura memiliki ikatan persaudaraan yang kuat dan saling menganggap saudara satu sama lain.

Dan pada bagian lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri juga terinspirasi dari keadaan alam di Madura. Seperti pamor yang bergambarkan tumbuhan dan benda di sekitar yang menunjukkan bahwa pulau Madura memiliki kekayaan yang melimpah dan beraneka ragam kehidupan di dalamnya. Maka dari itu dalam sebuah keris memiliki makna tersendiri yang menceritakan keadaan di Madura

Penerapan dari nilai-nilai tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk arsitektur yang berdasarkan pada karakteristik, bentuk, nilai dan makna yang tergambar pada keris sehingga wisatawan dan masyarakat setempat dapat merasakan hal tersebut dalam bentuk yang berbeda tapi dapat merasakan semua yang terkandung di dalamnya.

Landasan Qur'ani

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujurat: 13)

Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 13

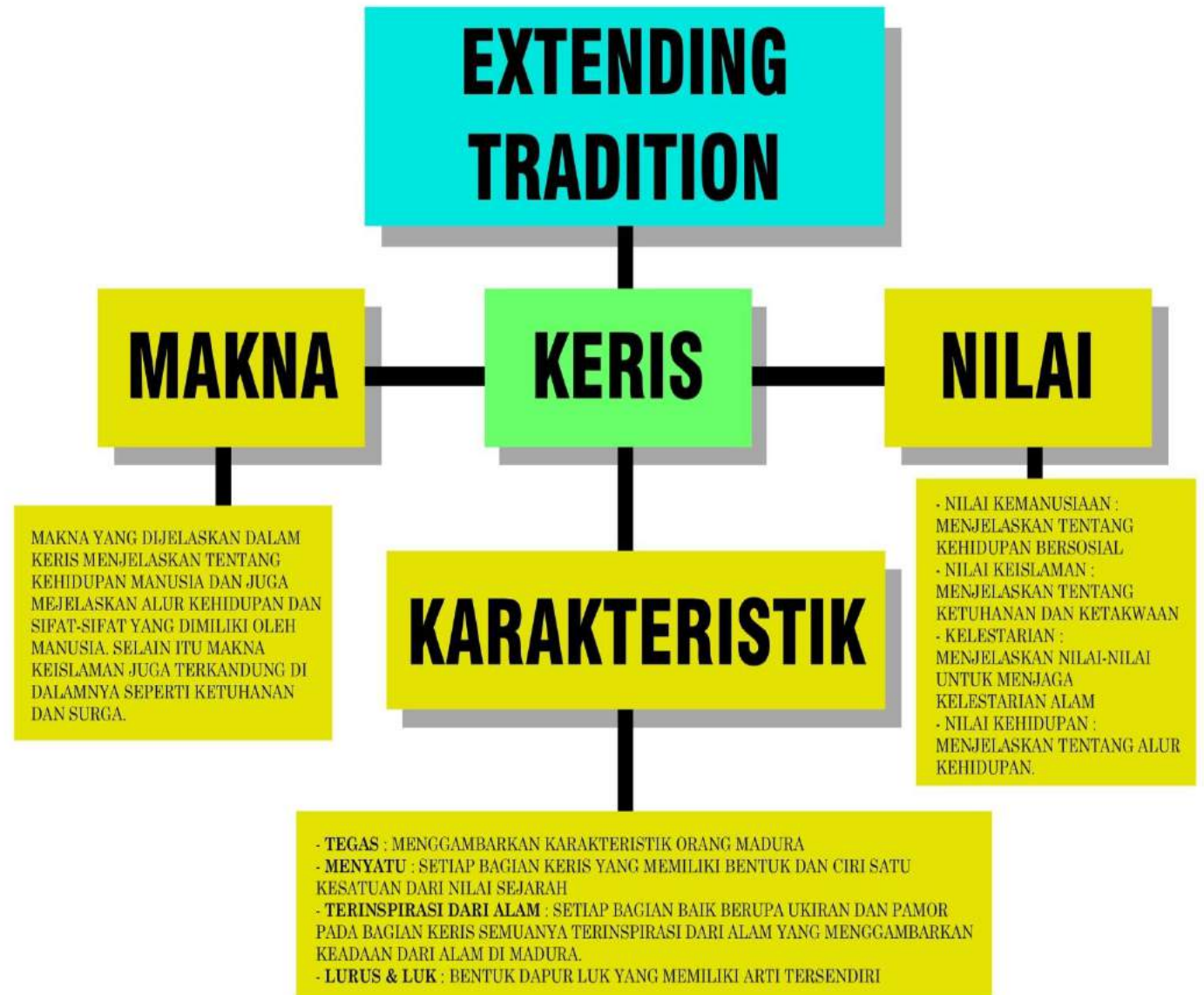
Ketahuilah wahai orang-orang yang beriman bahwasanya aku (kata Allah), menciptakan kalian dari bapak yang satu yaitu Adam dan dari ibu yang satu yaitu Hawa, maka tidak ada pengutamaan satu sama lain diantara kalian dalam urusan nasab atau rupa atau fisik, dan Allah menjadikan kalian bersuku-suku dan berkabilah-kabilah, maka sebagian dari kamu mengetahui atas sebagian yang lain atas keutamaan (kalian), dan kalian mengetahui nasabnya untuk menyambungkan nasab di antara kalian serta untuk saling tolong menolong di atas kebaikan dan ketakwaan. Dan dapat dipahami atas hal ini bahwasanya Allah menjadikan kalian suku-suku dan berkabilah-kabilah agar dapat saling mengenal, dan tidak untuk saling meninggalkan atau saling berbangga diri satu sama lain. Kemudian Allah menjelaskan bahwasanya manusia yang mulia dan terhormat serta tinggi derajatnya di sisi Allah mereka adalah orang-orang yang bertakwa dan diampuni. Sungguh Allah mengetahui keadaan kalian dan mengetahui orang-orang yang bertakwa di antara kalian dan yang terbaik di antara kalian. (Az-Zuhaili: 1994)

Tafsir diatas menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan seseorang dengan berbangsa-bangsa dan bersuku suku agar kita bisa mengetahui keutamaan yang dimiliki. Jika kita ketahui keutamaan ini bisa kaitkan dengan ciri khas dan kebudayaan yang dimiliki dari setiap daerah. Setiap daerah memiliki keutamaan pada bidangnya tersendiri, seperti halnya ada satu kota yang dikenal sebagai kota santri karena banyaknya santri dan pondok pesantren yang dimiliki

dan juga ada kota budaya yang memiliki bar kebudayaan yang tersimpan di dalamnya. Maka itu Kabupaten Sumenep yang dikenal sebagai Keris bisa dikatakan memiliki keutamaan di bidang perkerisan, dimana keris di Kabup. Sumenep masih berkembang seiring berjalarnya waktu dan tetap diwariskan hingga turun temurun. Dengan keutamaan ini Kabupaten Sumenep mempunyai potensi untuk mengembangkannya kepada semua kalangan agar diketahui bahwa Sumenep masih bisa menyalurkan budaya ini sampai saat ini.

Seperti yang dijelaskan pada tafsir di atas, menurutnya bahwa setiap suku saling tolong menolong dan tidak meninggalkan satu sama lain. Ini jika dikaitkan dengan kebudayaan maka sebagai Negara kota yang memiliki kerajinan keris, terdapat kewajiban untuk mengenalkan kepada wisatawan untuk bisa mendalami tentang keris yang menjadi salah satu pusaka budaya Indonesia yang menjadi bukti sejarah peradaban sebelumnya.

Maka dari itu pembangunan keris center membantu masyarakat lokal maupun luar untuk mengetahui tentang keris agar tidak hilang ditelan zaman. Masih menjaga warisan budaya ini agar tetap lestari seiring perkembangan zaman dan tidak meninggalkan satu sama lain dalam menyampaikan budaya saling tolong menolong dalam menjaga kebudayaan ini.



Gambar.2 Mindmap

Dalam mengextendkan keris yang diterapkan adalah bentuk dari keris itu. Dalam penerapan bentuk keris ini dilakukan dengan cara mengetahui karakteristik yang ada pada keris tersebut. Karakteristik yang ada pada keris yaitu tegas. Dalam penerapannya nanti dalam bangunan menggunakan penegasan baik pada bentuk dan ornamentasi pada bangunan yang disesuaikan dengan bentuknya. Setelah itu satu kesatuan pada bangunan, menyertakan alam dalam perencanaan dan desain serta menerapkan bentuk keris dimana nantinya bentuk tersebut akan di modifikasi sedemikian rupa dengan menyesuaikan arti dari setiap bentuknya

Hal yang di extendkan juga dalam rancangan ialah nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai ini nanti akan diterapkan pada bangunan dengan memepertimbangkan hal-hal yang akan disesuaikan nantinya. Nilai tersebut akan diwujudkan dalam sebuah bentuk yang menggambarkan atau penyampaian dari nilai itu sendiri

Dan yang diextendkan juga dalam keris ialah makna yang terkandung di dalam keris. Makna juga akan dimasukkan di dalamnya seperti halnya nilai sebelumnya ang akan di wujudkan dalam bentuk rancangan yang kemudian disesuaikan dengan ide rancangan. Nilai tersebut ditujukan agar pengguna dapat merasakan pesan yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu makna perlu diwujudkan sedemikian rupa dengan wujud bentuk yang menjadi penjelasan tersendiri.

DATA

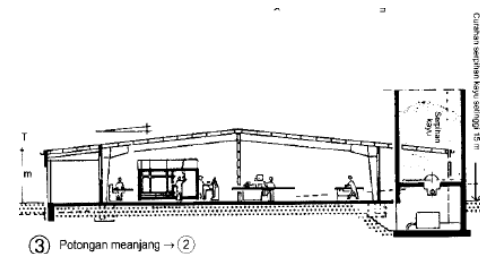
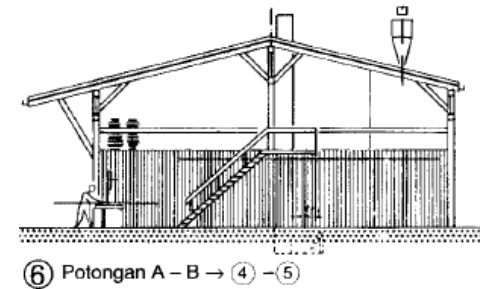
REFERENSI OBJEK DESAIN

Wisata keris center menjadi sebuah tempat yang mewadahi tentang budaya keris. Pada keris center pengunjung dapat melihat peninggalan keris dari zaman sebelumnya. Selain itu pengunjung juga dapat bertransaksi jual beli keris dan juga dapat melihat langsung bagaimana proses pembuatannya sebagai sarana belajar. Pada dasarnya hal tersebut bertujuan agar para pengunjung dapat lebih memahami tentang keris secara mendalam dan dapat mengenalnya lebih dekat.

Terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam perancangan keris center, yaitu tata massa, sirkulasi pengguna pada area dan bangunan, pencahayaan, penghawaan dan aksesibilitas.

Tempat Pembuatan Keris

Keris center merupakan salah satu wadah dalam melestarikan dan mengembangkan sebuah kerajina keris di Kabupaten Sumenep. Maka dari itu diperlukan tempat pengrajin untuk menempa keris dan memproduksi keris. Tempat pembuatan keris menjadi bagian terpenting karena merupakan inti pokok dalam perancangan yang berfungsi untuk pengembangan keris itu sendiri.



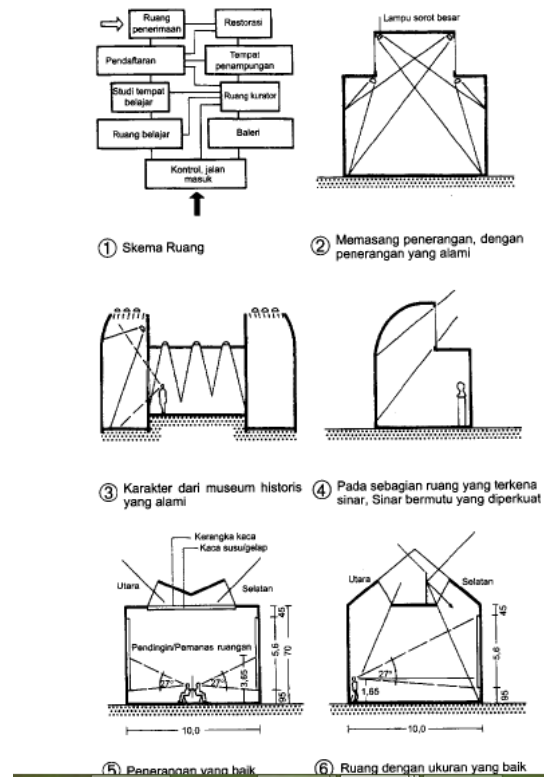
Gambar. 3

Sumber : Data Arsitek jilid 2

Museum

Sebagai tempat pameran hasil karya keris yang akan ditunjukkan pada wisatawan yang berkunjung agar

dapat melihat langsung bentuk dari ciri khas keris Sumenep. Selain itu keris juga berfungsi sebagai tempat edukasi sehingga pengunjung dapat mempelajari mengenai keris dan dapat melihat langsung keris tersebut

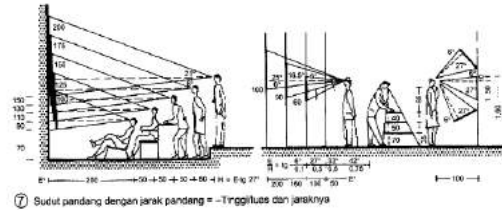


Gambar.4

Sumber : Data Arsitek jilid 2

Pencahayaan dan pengaturan jarak pandang bagi para pengunjung agar tetap nyaman saat melihat

hasil keris yang dipajang pada museum maka dari itu menyesuaikan dengan standart.

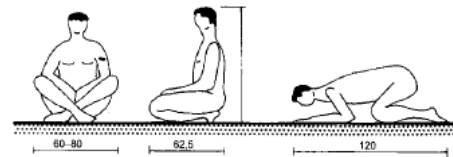


Gambar.5

Sumber : Data Arsitek jilid 2

Musholla

Musholla menjadi penunjang bagi wisatawan dalam melakukan hal ibadah. Maka dari itu penyediaan musholla dibutuhkan untuk menyediakan tempat ibadah bagi para pengunjung agar tetap menjalani ibadahnya.



Gambar.6

Sumber : Data Arsitek jilid 2

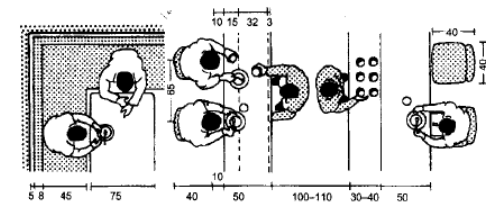
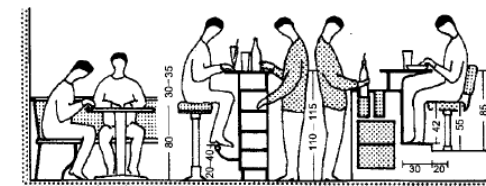
Untuk panjang tempat sujud biasanya sekitar 110 cm – 120 cm. dan untuk lebar sekitar 50-70 cm. perhitungan tersebut diperlukan agar para jamaah yang menunaikan ibadah sholat dapat melakukan ibadah dengan nyaman dan tenang

Restoran

Penyediaan restoran sebagai tempat kebutuhan yang menyediakan makanan bagi para pengunjung. Selain itu pada restoran ini juga menyediakan berbagai menu khas Sumenep yang menjadi kuliner bagi masyarakat sekitar.

Tempat Makan

Penyediaan tempat makan bagi para pengunjung sesuai dengan standart pada buku neufert dimana lebar meja memiliki besar 60 cm dan memiliki tinggi sekitar 40 cm. tapi untuk lebar meja yang ideal untuk menampung kebutuhan mangkuk dan piring ialah ukuran 80-85 cm. untuk ruang gerak kursi berkisar antara 50 cm dengan ketinggian 45 cm.



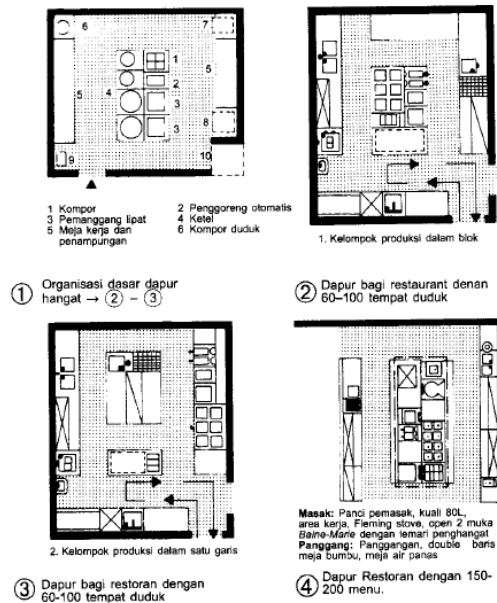
1 Area yang dibutuhkan bagi operasional dan tamu

Gambar.7

Sumber : Data Arsitek jilid 2

Dapur

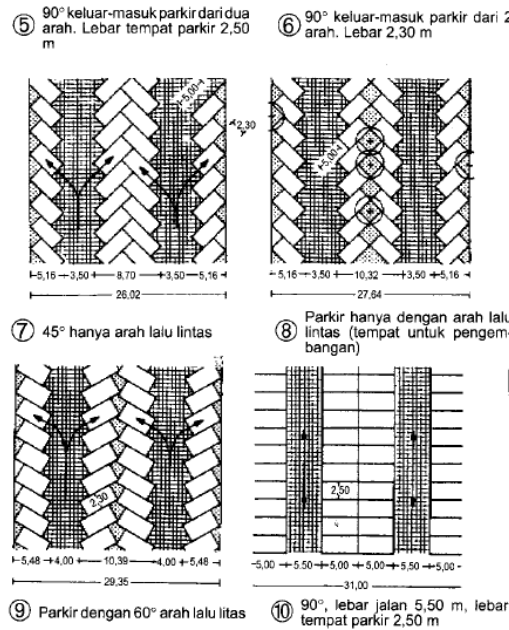
Tempat pengolahan makanan untuk mengubah makanan mentah menjadi makanan siap saji. Dapur menjadi bagian penting karena menjadi tempat pengolahan makanan bagi para konsumen ataupun pengunjung. Dapur ditempatkan pada bagian dalam agar tidak dijangkau oleh pihak luar dan tidak mengganggu aktivitas para pengunjung di luar.



Gambar.8
Sumber : Data Arsitek jilid 2

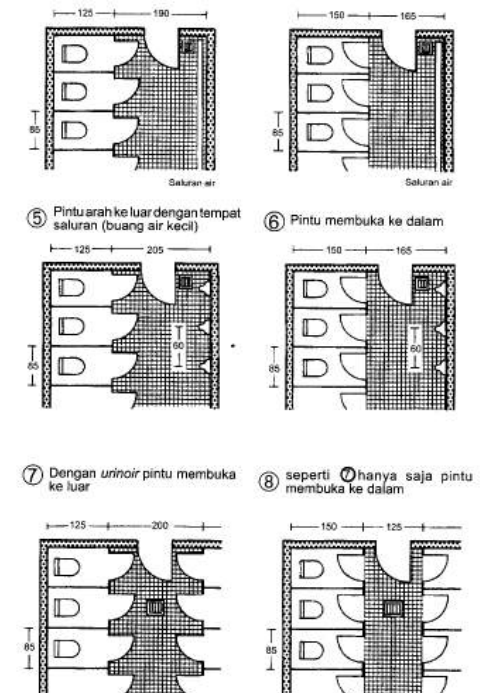
Parkir

Parkir menjadi penunjang bagi para pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya bagi pengunjung yang berkendara. Pengaturan parkir diperlukan untuk memudahkan akses bagi para pengendara yang berkunjung ke objek wisata ini. Maka dari itu parker harus dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan akses dan sirkulasi yang nyaman bagi para pengunjung. Sehingga alur parker dapat teratur dengan benar dan tertata rapi.



Gambar.9
Sumber : Data Arsitek jilid 2

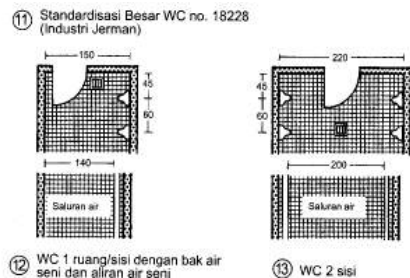
Toilet menjadi bagian penting dalam setiap rancangan karena sangat dibutuhkan oleh manusia. Toilet dibutuhkan sebagai tempat untuk kebutuhan hajat manusia. Kebutuhan toilet biasanya disesuaikan dengan jumlah pemakai pada suatu objek rancangan. Jika pada suatu objek wisata, maka toilet rekatif lebih banyak jumlahnya dari pada tempat biasa karena banyak pengunjung yang datang pada objek wisata tersebut. Pada umumnya toilet dibuat dengan berjajar untuk meminimalisir ruang tapi juga harus sesuai standar.



Gambar.10
Sumber : Data Arsitek jilid 2

Toilet

Maka dari itu besaran wc yang digunakan juga harus disesuaikan. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kenyamanan pengguna dan juga memanfaatkan ruang sebaik mungkin agar dapat menjadikan sirkulasi yang teratur.



Gambar.11

Sumber : Data Arsitek jilid 2

REFERENSI PENDEKATAN DESAIN

Extending traditio mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur sumber masa lalu, arsitek yang melakukan hal itu tidak dilingkupi oleh masalah, melainkan melainkan menambahkannya dengan cara inovatif (William, 1996).

Pada pendekatan extending tradition yaitu menerapkan kembali nilai-nilai pada seni dan budaya masa lalu terhadap bangunan. Nilai tersebut dapat diaplikasikan dengan bentuk, konsep dan filosofi yang melekat pada bangunan dan dapat dirasakan oleh penggunaannya. Maka dari itu pendekatan extending tradisional dapat

digunakan untuk menggambarkan atau menceritakan kehidupan pada budaya masa lalu yang melekat pada kehidupan.

Salah satu caranya ialah menciptakan arsitektur keberlanjutan dengan tidak melupakan arsitektur tradisional yang telah berkembang di masyarakat, melainkan menuangkannya dalam rancangan arsitektur modern. Banyak strategi yang dapat dilakukan para arsitektur sekarang untuk memberlanjutan budaya dengan menuangkan pada rancangannya. Salah satunya dilakukan oleh William Lim dan Tan Hock Beng. Mereka menyusun suatu strategi dalam menggunakan tradisi masa lalu ke dalam rancangan arsitektur masa kini. Strategi tersebut menghasilkan 4 konsep arsitektur kontemporer vernakuler, yakni :

1. *Reinvigorating Tradition*, menghidupkan kembali tradisi, membangkitkan vernakular dengan cara menghidupkan keaslian dan kearifan kerajinan tradisional.
2. *Reinventing Tradition*, pencarian paradigma baru.
3. *Extending Tradition*, menggunakan vernakular dengan cara dimodifikasi.
4. *Reinterpreting Tradition*, penggunaan idiom kontemporer untuk mengubah perangkat-perangkat resmi tradisional dengan cara penyegaran. (Lim & Beng dalam Setiyowati, 2016)

PERTAPAKAN	Konsep: memanfaatkan alam, bersahabat dengan alam. Bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site
PERATAPAN	Konsep: menggunakan sistem struktur atap tradisional, disesuaikan dengan kebutuhan sekarang
PERSUNGKUPAN	Konsep: menggunakan material dan penampilan dari bangunan tradisional, tapi lebih disesuaikan dengan kebutuhan sekarang.
PERANGKAAAN	Konsep: elemen tradisional ditampilkan dengan struktur dan teknologi yang baru
PERSOLEKAN	Konsep: menyederhanakan ornamentasi bangunan vernakular. Cenderung menggunakan cahaya, bayangan, dan ruang luar untuk mempercantik bangunan.

TAN HOEK BENG, 1996
Tropical Retreats, the Poetics of Place. Singapore. Page One Publishing

MATRIKS

Gambar.12

Sumber : Contemporary Vernakular

Pendekatan *extending tradition* pada perancangan keris center ini mengambil dari nilai dan filosofi dari keris. Hal ini bertujuan untuk menampilkan nilai dari seni keris yang menjadi ikon pada kota Sumenep sebagai kota keris. Bangunan mengaplikasikan nilai dari keris agar para pengunjung dapat merasakan seni keris dalam bentuk berupa bangunan.

Pada umumnya karakteristik keris Sumenep mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hulu keris berbentuk silindris menyatu pada satu titik.
2. Warangka berbentuk seperti udang, daun dan perahu
3. Bilah mempunyai gandik tipis, pejetan dangkal dan datar
4. Pamor memiliki tekstur nyata

Pada bilah keris terdapat 3 unsur yaitu

1. Dhapur, merupakan bentuk bilah keris baik berupa bilah lurus atau luk
2. Ricikan, Menurut Koesni (2003:51), "*Ricikan* adalah nama-nama bagian yang tertera atau yang sengaja dibuat untuk menjadikan ciri yang diterapkan di bagian sebuah pusaka (keris)".
3. Pamor, adalah hiasan atau ornamen yang digambarkan pada bilah keris yang memiliki tekstur nyata dan tegas. Biasanya pamor berbentuk lurus, lengkung, lingkaran atau

menyerupai benda sekita. Pamor biasanya menggambarkan tentang kehidupan, dan untuk tekturnya yang tegas menunjukkan gambaran sikap orang Madura sendiri.

Pada bagian perabot juga memiliki perbedaan tersendiri, seperti pada bagian hulu keris dan warangka yang setiap ciri khasnya berbeda karena menyesuaikan karakteristik dari daerah itu sendiri. Biasanya pada perabot menggambarkan tentang kehidupan orang-orang di pulau Madura khususnya di Sumenep dan ragam hias yang di terapkan pada keris terinspirasi dari alam dan sejarah pada masa lampau

Pada dhapur juga memiliki arti tersendiri. Pada dhapur yang berbentuk lurus mempunyai arti sebagai fitrah manusia. Dhapur luk 1 memiliki arti keberanian, kebenaran, konsentrasi dan kemakmuran. Dhapur luk 3 memiliki arti akal dan perlawanan inisiatif. Dhapur luk 5 memiliki arti ketertiban, disiplin dan persenjataan. Dhapur luk 7 memiliki arti kesaktian, kegembiraan, perguruan dan ilmu. Dhapur luk 9 memiliki arti ketuhanan, kepuasan hidup dan pintu gerbang surga.

REFERENSI KEISLAMAN DESAIN

Perancangan keris center menerapkan nilai islami yang diimplementasikan pada bentuk arsitekturalnya yang menjadikan objek rancangan ini sebagai objek yang mendasari islam sebagai landasannya. Sehingga nilai-nilai keagamaan juga terkandung di dalamnya.

Penggunaan pendekatan *extending traditional* merupakan suatu cara untuk menerapkan nilai-nilai pada keris yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia dan juga keislaman, dimana setiap keris memiliki makna tersendiri dalam bentuknya. Nilai-nilai tersebut akan direalisasikan dalam bentuk bangunan arsitektural sebagai bentuk lain dari kebudayaan yang ada.

Selain itu pengambilan Surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai landasan keislaman juga bertujuan agar bisa lebih mengenali keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Dia menciptakan manusia dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar bisa saling mengenali satu sama lain. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keanekaragaman kebudayaan yang ada di nusantara dan salah satunya pada keris. Keris memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing daerah dengan karakteristik yang berbeda-beda tapi hal tersebut tidak menjadikan sebagai pemecah belah, melainkan sebagai penghubung antara satu dengan yang lain yang memiliki kesamaan nilai yang terkandung di dalamnya yang sama-sama berlandaskan pada keislaman dan kehidupan kemanusiaan.

Selain itu keris juga menerapkan motif berupa benda di sekitar yang menunjukkan kelestarian dan kecintaan pada lingkungan sekitar. Selain itu hal tersebut juga menjadi salah satu bentuk rasa syukur terhadap Allah yang telah memberikan kekayaan alam yang melimpah yang dapat dirasakan oleh manusia dalam kehidupannya.

STUDI PRESEDEN

Taman Mini Indonesia Indah (Jakarta)



Gambar.13

Sumber :Google

TMII mulai dibangun tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 April 1975. Berbagai aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia sampai pemanfaatan teknologi modern diperagakan di areal seluas 150 hektare. Aslinya topografi TMII agak berbukit, tetapi ini sesuai dengan keinginan perancangannya. Tim perancang memanfaatkan ketinggian tanah yang tidak rata ini untuk menciptakan bentang alam dan lansekap yang kaya, menggambarkan berbagai jenis lingkungan hidup di Indonesia.

Taman ini merupakan rangkuman kebudayaan bangsa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat 26 provinsi Indonesia (pada tahun 1975) yang ditampilkan dalam anjungan daerah berarsitektur tradisional, serta menampilkan aneka busana, tarian, dan tradisi daerah. Di samping itu, di tengah-tengah TMII terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia di tengahnya, kereta gantung, berbagai museum, dan Teater IMAX Keong Mas dan Teater Tanah Airku), berbagai sarana

rekreasi ini menjadikan TMII sebagai salah satu kawasan wisata terkemuka di ibu kota.

Hitchcock (1998) menyebutkan Taman Mini sebagai museum terbuka (*open-air museum*).

Masyarakat Indonesia pada umumnya lebih mengenal museum sebagai sebuah ruang tertutup untuk menyimpan artefak dan benda-benda bersejarah lainnya. Di Indonesia tidak banyak dikenal istilah museum terbuka padahal konsep museum terbuka ini sudah ada sejak lama. Museum sendiri mempunyai beberapa fungsi utama. Salah satu fungsi utama museum adalah edukasi dan fungsi ini merupakan alasan utama dari keberadaan museum (Hooper Greenhill, 1994). Karena tujuan utama didirikannya Taman Mini ini adalah untuk pendidikan, maka sangat tepatlah apabila Taman Mini dikategorikan sebagai museum terbuka.

Masjid Raya Sumatera Barat



Gambar.14

Sumber :Google

Masjid Raya Sumatra Barat adalah masjid terbesar di Sumatra Barat yang terletak di Jalan Chatib

Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Diawali peletakan batu pertama pada 21 Desember 2007, pembangunannya tuntas pada 4 Januari 2019 dengan total biaya sekitar Rp325–330 miliar, sebagian besar berasal dari APBD Sumatra Barat. Pengerjaannya dilakukan secara bertahap karena keterbatasan anggaran dari provinsi.

Desain Bentuk masjid ini terbilang unik, berbeda dari kebanyakan masjid di Sumatera Barat lainnya yang bergaya modern lebih banyak menggunakan kubah sebagai bagian atap masjid dengan bahan utama bangunan yang terbuat dari beton. Sedangkan masjid dengan gaya tradisional banyak yang memakai bentuk Rumah Gadang dengan menaruh gonjong pada bagian atap masjid.

Bagian atap (kubah) pada masjid ini sangat ikonik, atap masjid ini terlihat seperti gonjong rumah gadang diikuti dengan bentuk ukiran kayu yang terdapat pada bagian dinding-dinding atap yang mengambil bentuk ukiran pada rumah gadang. Jika diperhatikan lebih lanjut, atap dari masjid ini mengikuti bentuk pola rumah gadang yang berpola segitiga ke bawah dan kembang ke atas, yang artinya berpegangan ke pada bumi.

Bentuk Pada Masjid Raya Sumatera Barat tersebut masih memiliki nilai dan ciri khas dari arsitektur Sumatera barat yang memiliki keunikan tersendiri pada bentuk atapnya yang menggunakan gonjong. Maka tidak heran jika kita menilai bahwa masjid ini dikatakan sebagai ikonik dari Sumatera

Barat karena unsur kebudayaan memang masih melekat pada bangunan ini.

DATA KAWASAN

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumenep Nomor 11 Tahun 2006 tentang luas Wilayah Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumenep, wilayah administrasi Kabupaten Sumenep seluas 2.093,47 km² (209.347 Ha) terbagi menjadi 27 Wilayah Kecamatan, 330 Desa, 4 Kelurahan, 1.547 Dusun, 1.774 Rukun Warga (RW), 5.569 Rukun Tetangga (RT) dengan komposisi penyebarannya terdiri dari 260 Desa dan 4 kelurahan di wilayah daratan dan 70 Desa di wilayah kepulauan, dengan pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sumenep menurut Kecamatan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sumenep

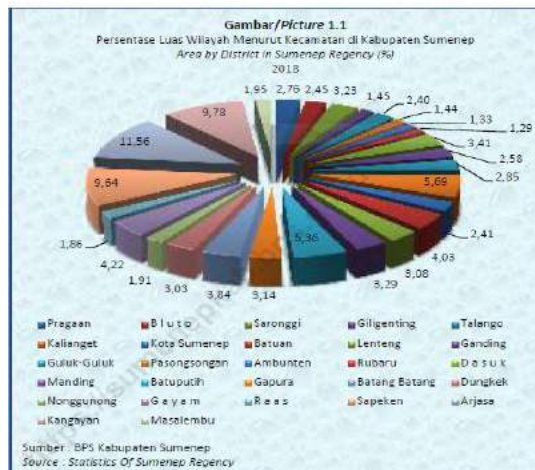
No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel.	Dusun	Luas (Km ²)
1.	Kota Sumenep	16	40	27,84
2.	Batuan	7	23	27,10
3.	Kalianget	7	26	30,19
4.	Manding	11	49	68,68
5.	Talango	8	62	50,27
6.	Bluto	20	60	51,25
7.	Saronggi	14	54	67,71
8.	Lenteng	20	79	71,41
9.	Giligenting	8	40	30,32
10.	Guluk-Guluk	12	70	59,57
11.	Ganding	14	73	53,97
12.	Pragaan	14	72	37,84
13.	Pasongsongan	10	68	119,03
14.	Ambunten	15	53	50,54
15.	Dasuk	15	56	64,50
16.	Rubaru	11	37	64,46
17.	Batang-Batang	16	98	60,36
18.	Batuputih	14	78	112,31
19.	Dungkek	15	66	63,38
20.	Gapura	17	57	65,78
21.	Gayam	10	58	88,40
22.	Nonggunong	8	29	40,08
23.	Ra'as	9	38	38,90
24.	Masalembu	4	11	40,85
25.	Arjasa	19	156	241,99
26.	Kangayan	9	46	204,66
27.	Sapeken	11	48	201,89
JUMLAH		334	1.547	2.093,47

Sumber : Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep, 2018

Gambar.16

Sumber : Meteoren Sumenep

Luas Wilayah Perkecamatan



Gambar.15

Sumber : Meteoren Sumenep

Geografis



Gambar.17

Sumber : Meteoren Sumenep

Secara geografis wilayah Kabupaten Sumenep berada di ujung timur Pulau Madura yang terletak pada koordinat diantara 113o32'54" - 116o16'48" Bujur Timur dan diantara 4o55' - 7o24' Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan Laut Flores

Wilayah Kabupaten Sumenep terbagi atas dua bagian wilayah yang terdiri dari :

1) Bagian Daratan dengan luas wilayah 1.146,93 Km² (54,79%)

II-3 terbagi atas 18 (delapan belas) Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kota Sumenep, Batuan, Lenteng, Ganding, Guluk-Guluk, Pragaan, Bluto, Saronggi, Kalianget, Gapura, Dungkek, Batang-Batang, Batuputih, Manding, Dasuk, Rubaru, Pasongsongan dan Ambunten.

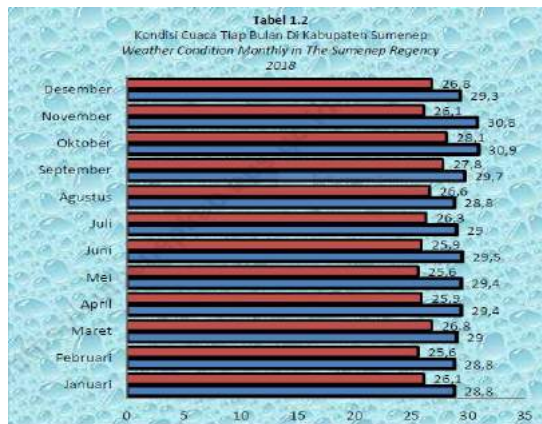
2) Bagian Kepulauan dengan luas wilayah 946,54 Km² (45,21%) terbagi atas 9 (sembilan) Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Talango, Nonggunong, Gayam, Ra'as, Masalembu, Sapeken, Kangayan, Arjasa dan Giligenting.

Berdasarkan gugus kepulauan, Kabupaten Sumenep memiliki 126 Pulau yang tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni (48 Pulau) maupun tidak berpenghuni (78 Pulau), pulau yang terjauh di sebelah utara adalah Pulau Karamian yang

terletak di Kecamatan Masalembu, dengan jarak 151 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (lebih dekat dengan Kalimantan Selatan). Sedangkan Pulau yang paling Timur adalah Pulau Sakala yang terletak di Kecamatan Sapeken dengan jarak 165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (lebih dekat dengan Pulau Sulawesi).

Wilayah Kabupaten Sumenep terdiri dari daratan dan kepulauan. Sebanyak 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni maupun tidak berpenghuni. Pulau paling utara adalah Pulau Karamian yang terletak di Kecamatan Masalembu dengan jarak ±151 mil laut dari Pelabuhan Kalianget, dan pulau yang paling timur adalah Pulau Sakala dengan jarak ±165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget.

Cuaca di Kabupaten Sumenep



Gambar.18

Sumber :Meteoren Sumenep

Cuaca Setiap Bulan

Keadaan Geografis dan Iklim

Tabel/ Table 1.2.2
Keadaan Cuaca Setiap Bulan di Kabupaten Sumenep
Weather Condition Monthly in The Sumenep Regency
2018

Bulan Month	Suhu (°C)		Suhu Maksimum Minimum Temperatur (%)		Suhu Minimum Minimum Temperatur (%)	
	Max	Min	Max	Rata2	Min	Rata2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Januari/January	28,9	25,6	32,8	29,7	23,6	24,6
02. Februari/February	28,4	25,9	31,8	29,9	24	24
03. Maret/March	28,8	26,4	33	31,2	24	24
04. April/April	30,1	27,2	33,8	31,4	24,4	25,8
05. Mei/Mei	30,3	27,5	33,4	32	23,6	26,2
06. Juni/June	29,3	27,2	32,6	31,5	23,6	25,4
07. Juli/July	28,6	26,4	32	31	22	24,2
08. Agustus/August	28,4	25,0	31,8	30,9	21,6	24,2
09. Sep/September	29,8	27,3	33,6	32,6	22,8	25,3
10. Oktober/October	30,5	28,8	34,4	33,3	21	25,7
11. Nop/November	30,9	26,6	34,4	32,6	24,6	26,3
12. Des/December	30	26,1	33	30,5	24	9,56

Sumber : Stasiun Meteorologi Kalianget
Source : Kalianget Meteorology Station

Gambar.19

Sumber :Meteoren Sumenep

Penyinaran Matahari

Keadaan Geografis dan Iklim

Tabel/ Table 1.2.1
Rata-rata Penyinaran Matahari, Penguapan, Arah dan Kecepatan Angin di Kabupaten Sumenep
Sunlight, Evaporation, Direction and Wind Velocity in The Sumenep Regency
2018

Bulan Month	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)	Penguapan Evapora- tion (mm)	Arah Angin Wind Direction	Kecepatan Angin Wind Velocity (Knot)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
01. Januari/ January	38	2,8	BL	6
02. Februari/ February	62	3,6	BL	5
03. Maret/ March	62	4,1	CALM	3
04. April/ April	86	4,7	CALM	4
05. Mei/ Mei	94	4,5	TGR	6
06. Juni/ June	91	4,6	TGR	6
07. Juli/ July	97	5,1	TGR	7
08. Agustus/ August	99	5,6	TGR	7
09. Sep/September	99	6,3	TGR	7
10. Oktober/ October	99	6,3	TGR	8
11. Nop/ November	74	4,2	CALM	4
12. Des/ December	51	3,7	CALM	4

Sumber : Stasiun Meteorologi Kalianget
Source : Kalianget Meteorology Station
Catatan: CALM=0°, F= 70°-100°, TGR=115°-155°, BL=295°-335°

Gambar.20

Sumber :Meteoren Sumenep

Penyinaran matahari yang terjadi dikabupaten sumenep dihitung dalam tiap bulan. Dari hasil hitungan tersebut memiliki angka yang berbed-beda. Mulai dari penyinaran matahari, penguapan, arah angin dan kecepatan angin. Dari data tersebut menjadi salah satu tolak ukur potensi dan keadaan pada tapak untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Jumlah Curah Hujan

Keadaan Geografis dan Iklim

Tabel/ Table 1.2.3
Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sumenep
Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sumenep Regency,
2018

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	334,5	25
Februari/February	319,9	21
Maret/March	250,5	23
April/April	55,3	9
Mei/May	31,2	10
Juni/June	15,8	4
Juli/July	0	0
Agustus/August	0	1
September/September	0	0
Oktober/October	0	0
November/November	170,6	16
Desember/December	258,1	21

Sumber : Stasiun Meteorologi Kalianget
Source : Kalianget Meteorology Station

Gambar.21

Sumber :Meteoren Sumenep

DATA TAPAK



Gambar.22

Sumber :Google Maps

Lokasi tapak perancangan berada di Kecamatan Sarongghi, yang secara administrasi berada di desa Aeng Tong Tong, Kecamatan Sarongghi Kabupaten Sumenep. Tapak berada di tengah lahan kosong yang berpotensi besar untuk dibangun karena wilayah lebih terbuka dan memungkinkan untuk menghindari kemacetan karena jauh dari keramaian. Selain itu potensi lain dari tapak tersebut ialah dapat memanfaatkan lahan semaksimal mungkin sebagai tempat wisata dan juga dapat dibangun tanpa harus mengganggu aktivitas masyarakat setiap harinya sehingga dapat memberikan kenyamanan tersendiri baik bagi wisatawan ataupun bagi masyarakat sekitar yang menjadi penduduk asli di daerah tersebut

Akses menuju Tapak

Gambar.23

Sumber :Google Maps

Akses yang dapat dilalui oleh pengguna untuk menuju ke arah site tapak dapat melalui dua jalur yaitu:

1. jalur dari arah utara
2. jalur dari arah selatan

Sirkulasi Pada Tapak

Sirkulasi pada area tapak umumnya sepi baik pada waktu pagi, siang, dan malam, karena tapak merupakan lahan kosong yang disebelahnya hanya ditempati sawah dan lading masyarakat sehingga

kebanyakan aktivitas yang terjadi berasal dari aktivitas warga yang berprofesi sebagai petani.

View

Utara



Gambar.24

Selatan



Gambar.25

Barat



Gambar.26

Timur



Gambar.27

Iklm

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang merupakan salah satu wilayah di Indonesia. Kita semua sudah mengetahui bahwa iklim tropis merupakan iklim yang ada di Indonesia sehingga terdapat 2 musim, yaitu musim panas/kemarau dan musim hujan. Dengan adanya 2 musim tersebut ada bermacam-macam suhu dan keadaan kondisi yang cukup stabil dari pada daerah yang umumnya

memiliki iklim selain dari tropis yang cenderung memiliki musim yang bermacam-macam.

Hidrologi

Potensi sungai di Kabupaten Sumenep tidak memiliki sungai besar yang ada hanyalah sungai-sungai kecil, antara lain Sungai Tambak Bukul, Sungai Saroka, Sungai Patrean, Sungai Ambat, Sungai Anjuk, Sungai Salagading, Sungai Bunlanjang, Kali Marengan yang bermuara di Selat Madura atau Laut Jawa. Sungai terpanjang adalah Sungai Saroka dengan panjang sungai utama 45,897 km dan memiliki debit air terbesar, yaitu 143,25 m³/det.

Kebisingan

Tingkat kebisingan pada tapak cukup rendah karena tapak berada pada bagian tengah pedesaan dan dikelilingi oleh lahan kosong. Sehingga kondisi pada tapak cukup tenang.

Vegetasi

Vegetasi pada bagian tapak juga cukup minim karena tapak merupakan area lahan kosong yang disekitarnya hanya ditanami tumbuhan kecil-kecil saja. Hal tersebut dikarenakan pada daerah sekitar tapak merupakan lading warga yang hanya ditanami tanaman lading yang memiliki kurun waktu cepat dan hanya ditanami saat musim tanam tiba.

Klimatologi

Tabel berikut menjelaskan keadaan perkiraan cuaca yang kemungkinan terjadi di Kabupaten Sumenep. Suhu rata-rata yang ada di kabupaten Sumenep berkisar antara 23-32°C. selain itu arah angin juga berubah-ubah menyesuaikan musim dan bulan dengan kecepatan tertentu. Sehingga untuk iklim pada tapak sudah sesuai dengan perkiraan tersebut yang nantinya akan menyesuaikan dengan rancangan yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam rancangan agar dapat menyesuaikan dengan iklim dan kondisi yang ada

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
Stasiun Meteorologi Juanda - Surabaya

PRAKIRAAN CUACA KAB. SUMENEP
Bertaku Mulai : Sen 18 Mei 2020 / 07:00 WIB
Hingga : Sel 19 Mei 2020 / 07:00 WIB

LOKASI	CUACA								SUHU °C	ANGIN km/jam	KELEMBABAN %
	07.00	10.00	13.00	16.00	19.00	22.00	01.00	04.00			
Ambuntun								23-32	30	70-95	
Arjasa								24-31	30	70-95	
Batang Batang								23-32	30	70-95	
Batuan								23-32	30	70-95	
Batuputih								23-32	30	70-95	
Bluto								23-32	30	70-95	
Dasuk								23-32	30	70-95	
Dungkek								23-32	30	70-95	
Ganding								23-32	30	70-95	
Gapura								23-32	30	70-95	
Gayam								25-32	30	70-90	
Gili Ginting								23-32	30	70-95	
Guluk - Guluk								24-32	30	65-95	
Kalianget								23-32	30	70-95	
Kangayan								25-32	30	70-90	
Kota Sumenep								23-32	30	70-95	
Lenteng								23-32	30	70-95	
Manding								23-32	30	70-95	
Masalembu								26-32	30	70-90	
Nonggunong								25-32	30	70-90	
Pasongsongan								23-32	30	70-95	
Pragaan								24-32	30	65-95	
Ra-as								25-32	30	70-90	
Rubaru								23-32	30	70-95	
Sapeken								24-31	30	70-95	
Saronggi								23-32	30	70-95	
Talango								23-32	30	70-95	

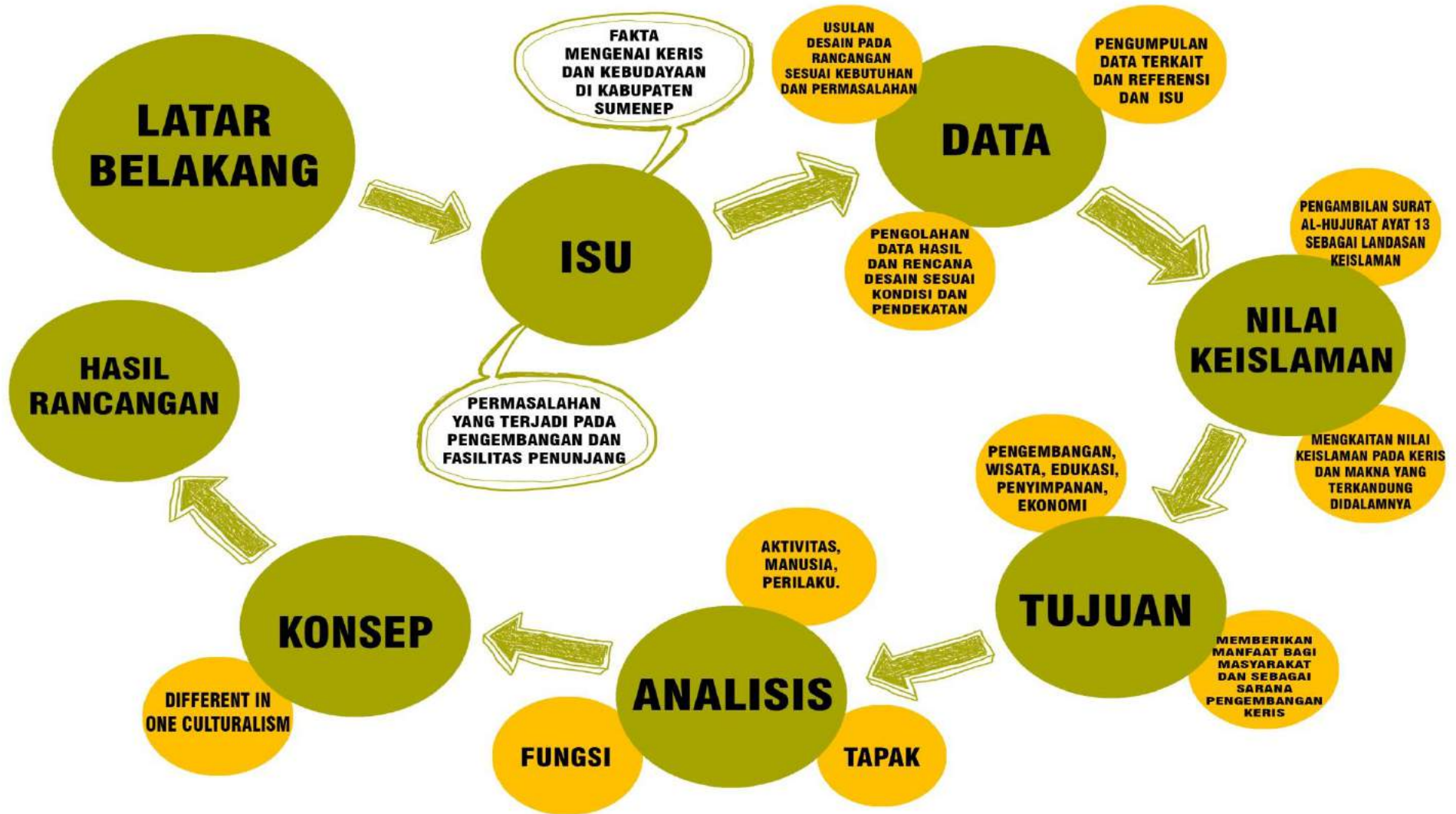
LEGENDA: Cerah, Cerah berawan, Berawan, Udlara Kabur, Berawan tebal, Asap, Kabut, Hujan Lokal, Hujan, Hujan sedang, Hujan lebat, Hujan Petir

Gambar.28

Sumber :BMKG SURABAYA

PROSES DESAIN

SKEMA PROSES DESAIN



Gambar.28
Skema Desain

Pada skema proses desain tersebut latar belakang yang menjadi hal dalam menemukan sebuah isu yang kemudian akan ditemukan fakta dan permasalahannya. Kabupaten Sumenep sebagai kota keris belum mempunyai tempat pameran dan pembelajaran untuk mewadahi para wisatawan dalam mengenal lebih dalam mengenai keris.

Kemudian data yang terkait dalam isu akan memperoleh usulan desain dan pengumpulan data terkait sesuai keadaan dan fakta yang ada. Kemudian data yang didapat akan diolah untuk mendapatkan usulan desain yang lebih berkembang dan nantinya akan menjadi awal dari pembentukan objek rancangan. Maka dari itu pengolahan data harus matang agar mendapatkan usulan desain yang lebih berkembang.

Kemudian penerapan dalam nilai keislaman mengambil rujukan pada surat Al-Hujurat ayat 13 untuk mendapatkan landasan keislaman pada desain. Kemudian dari hasil nilai keislaman menentukan tujuan desain sebagai objek wisata, edukasi dan pengembangan serta perekonomian bagi masyarakat terutama bagi pengrajin keris.

Tahap selanjutnya yaitu pada proses analisis yang mempertimbangkan pada perilaku dan aktivitas manusia untuk mengenali lebih dalam tentang karakteristik para pengunjung. Dan selanjutnya analisis tapak untuk menyesuaikan objek rancangan dengan kondisi yang ada agar rancangan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Langkah terakhir

dalam analisis yakni fungsi yang lebih menekankan pada fungsi desain selanjutnya yang lebih rinci. Fungsi dari keris center yakni untuk pengembangan, edukasi, wisata, penyimpanan dan transaksi yang nantinya akan membutuhkan tempat pengrajin keris untuk memproduksi keris, tempat edukasi juga dibutuhkan untuk tempat pembelajaran. Kemudian museum yang diperuntukan untuk penyimpanan peninggalan dari tokoh-tokoh sebelumnya dan tempat transaksi untuk perniagaan keris dan yang terakhir tempat penunjang bagi wisatawan yang ingin menikmati lebih dari hal sebelumnya dalam berkunjung ke keris center

Konsep pada perancangan keris center yakni "*Different in One Culturalism*" yang menekankan tentang banyaknya keanekaragaman dan macam-macam keris dalam Kabupaten Sumenep yang memiliki perbedaan dalam bentuknya tetapi memiliki latar belakang yang sama dalam bentuknya yang mengangkat dari nilai, makna, kesejarahan dan karakteristik dari Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dimasukkan dalam keris sebagai sarana penyampaian makna, nilai, kesejarahan dan karakteristik orang-orang sumenep dan keadaan alam yang ada di Kabupaten Sumenep sebagai keunikan dan rasa syukur dengan adanya kekayaan yang melimpah dan penuh kesejarahan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat sumenep.

IDE DASAR



Ide dasar berawal dari isu yang nantinya akan diterapkan pada rancang bangunan dengan menggunakan penerapan pada karakteristik, nilai dan makna keris yang menggunakan pendekatan *Extending Traditional* untuk menerapkan nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian penerapan kebudayaan lain juga akan diterapkan di dalamnya sebagai penyatuan budaya pada Kabupaten Sumenep. Kebudayaan lainnya yaitu Tanean lanjhang yang merupakan bentuk tradisional masyarakat Madura dalam membangun rumah yang menjadi kebudayaan dalam menjaga ikatan keluarga yang kuat, dimana dalam satu wilayah ditempati oleh satu sanak keluarga sendiri.

ANALISIS FUNGSI



PRIMER

Museum Keris

Sebagai tempat edukasi mengenai budaya keris di Kabupaten Sumenep dan sebagai pengembangan wisata budaya Keris yang menjadi julukan pada Kabupaten Sumenep karena banyaknya pengrajin keris yang masih berlanjut hingga saat ini

Pengelompokan

Pengelompokan area sesuai fungsi dengan susunan penempatan bangunan dan objek lainnya yang berada di area lokasi



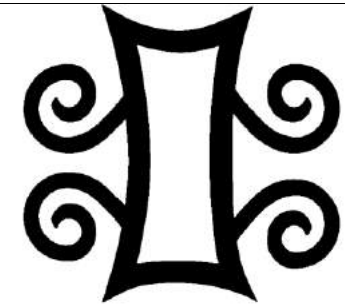
SEKUNDER

Keris Store

Sebagai tempat transaksi jual beli keris bagi para penghajin keris dengan para kolektor/pembeli dan sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pengrajin keris dan sumber ekonomi tambahan lainnya

Penyatuan

Penyatuan setiap bagian objek pada tapak dengan fasad yang sama tapi dengan perbedaan yang dapat digunakan sebagai identitas masing-masing

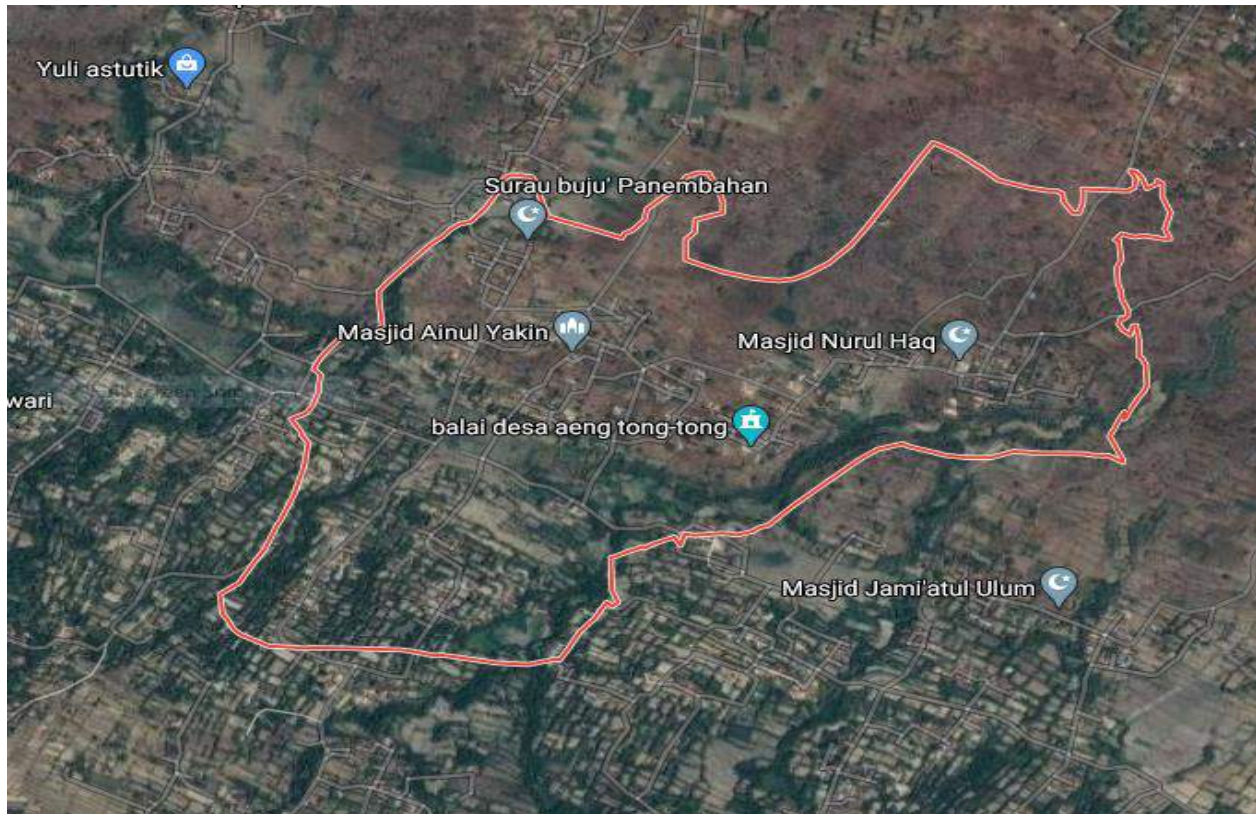


PENUNJANG

Musholla, Pujasera, Gazebo, Parkir, Taman

Sarana fasilitas untuk menunjang aktivitas pengguna, staff, pengrajin dan lainnya sesuai kebutuhannya

ANALISIS KAWASAN



DETAIL KAWASAN

Desa Aeng Tong Tong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Desa ini merupakan desa yang memiliki pengrajin keris terbesar di nusantara. Banyak empu keris yang masih aktif menjalani kerajinan kerisnya di desa ini, bahkan terdapat lebih dari 600 empu yang

masih aktif hingga kini. Maka dari itu Kabupaten Sumenep menjadi Kota Keris.

POTENSI KAWASAN

Desa Aeng Tong Tong menjadi salah satu kunjungan wisata setiap tahunnya bagi para wisatawan yang ingin melihat langsung proses pembuaan keris. Selain wisatawan terdapat juga para peneliti dan pengamat keris datang ke desa ini untuk melakukan penelitian dan wawancara mengenai penelitiannya. Tidak sampai disitu saja, para kolektor keris juga banyak yang datang ke desa ini untuk membeli keris ataupun memesan keris yang mereka inginkan.

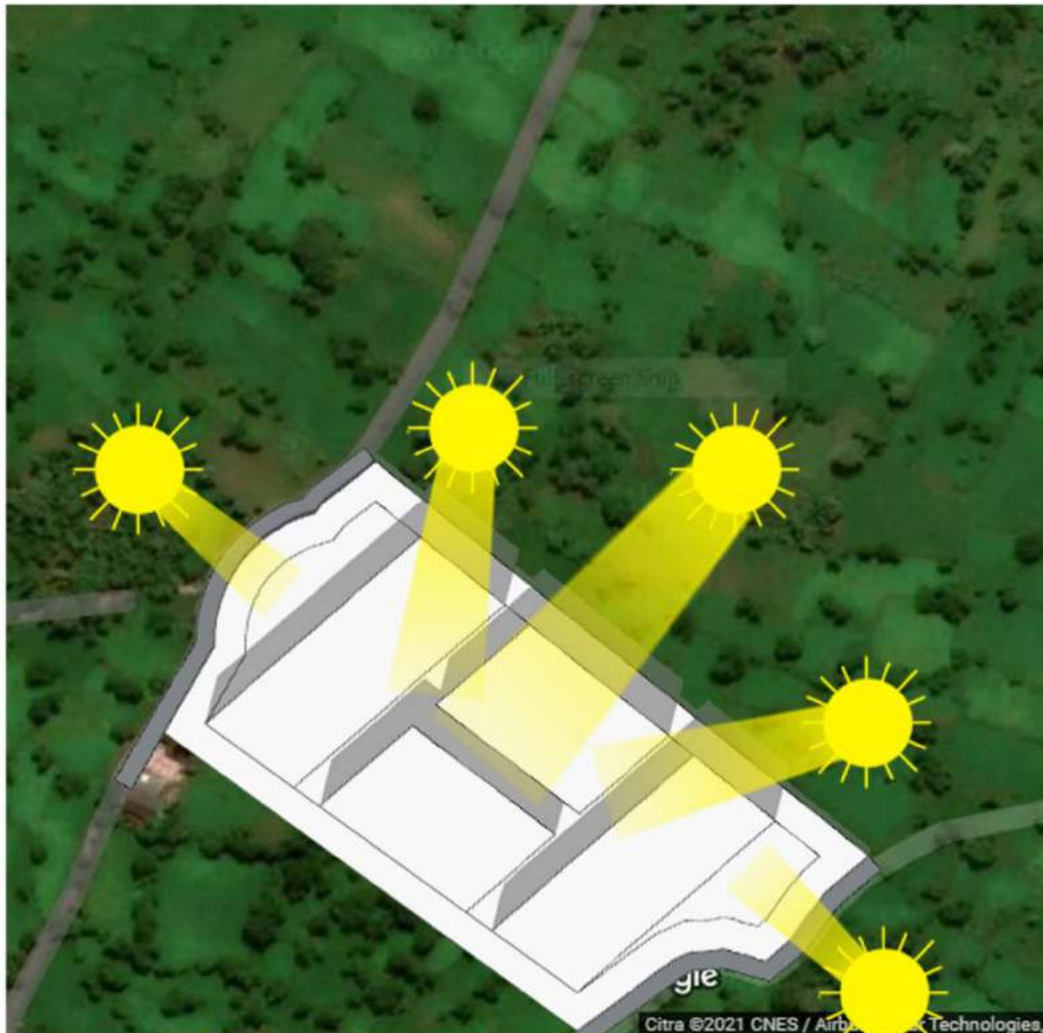
PERSENTASE AREA

Desa Aeng Tong Tong memiliki persentase tapak 35% daerah hijau dan pertanian dan sebesar 65% daerah hunian permukiman warga. bagian pertanian mendominasi bagian utara desa, sedangkan wilayah permukiman mendominasi pada bagian selatan desa. Untuk potensi pembangunan objek rancangan lebih besar pada bagian utara karena banyak wilayah kosong atau tanpa hunian sehingga memungkinkan untuk menggunakannya sebagai lokasi tapak objek rancangan.

Gambar.28

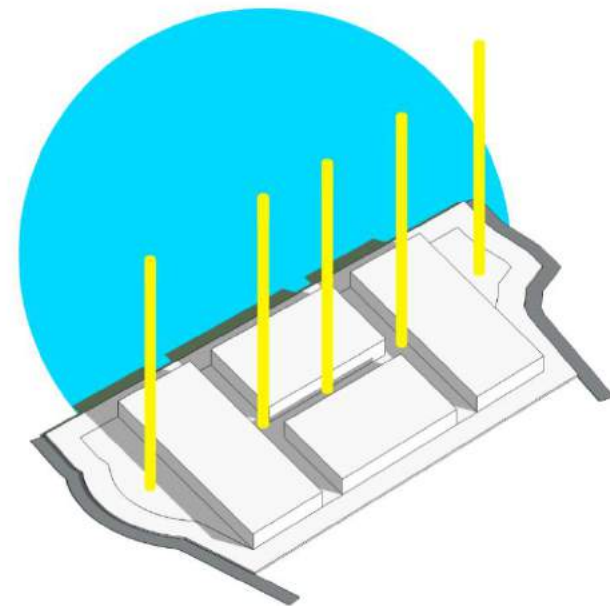
Sumber Google Maps

ANALISIS TAPAK (MATAHARI)



Arah Matarahi

Arah matahari yang mengitari tapak cenderung miring. Sehingga perlu penyesuaian terhadap tapak untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada objek bangunan. Perkiraan penyesuaian cahaya matahari pada tapak kurang lebih pada gambar berikut. Untuk penyesuaiannya dengan pemberian celah sesuai bagian yang kemungkinan terkena cahaya matahari langsung.

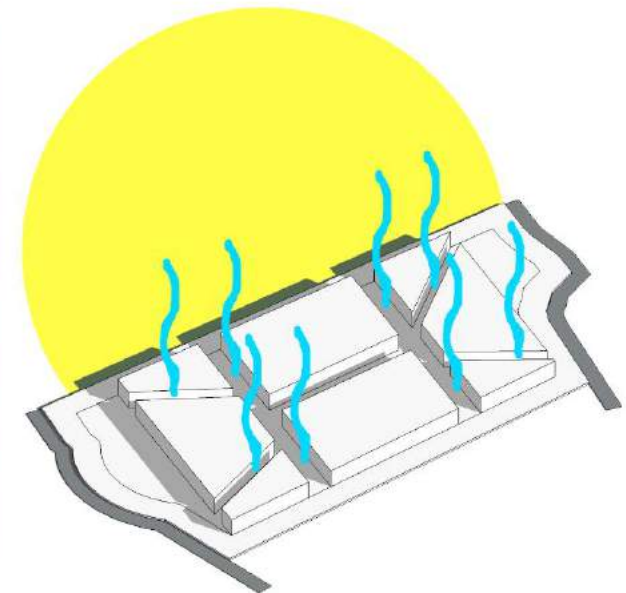


ANALISIS TAPAK (ANGIN)

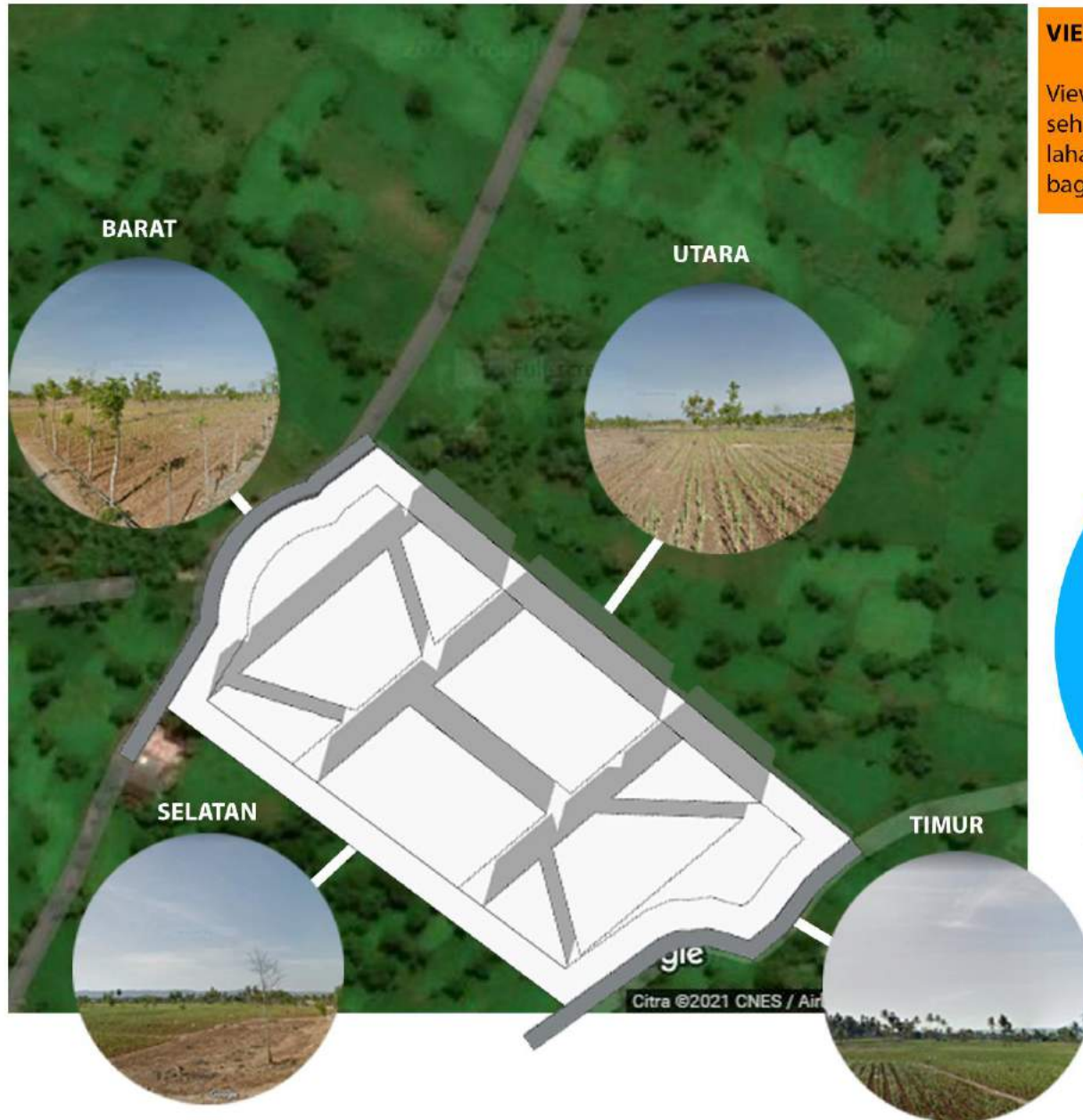


Sirkulasi Angin

Pergerakan angin berasal dari segala arah dan pergerakannya cenderung kuat karena tapak berupa lahan kosong atau area persawahan sehingga angin bergerak cenderung bebas menyesuaikan mengikuti musim dan kondisi alam pada tapak. Penyesuaian terhadap pergerakan angin dibuat menyesuaikan dengan penambahan arah sirkulasi pada bentuk tatanan setiap objek bangunan.

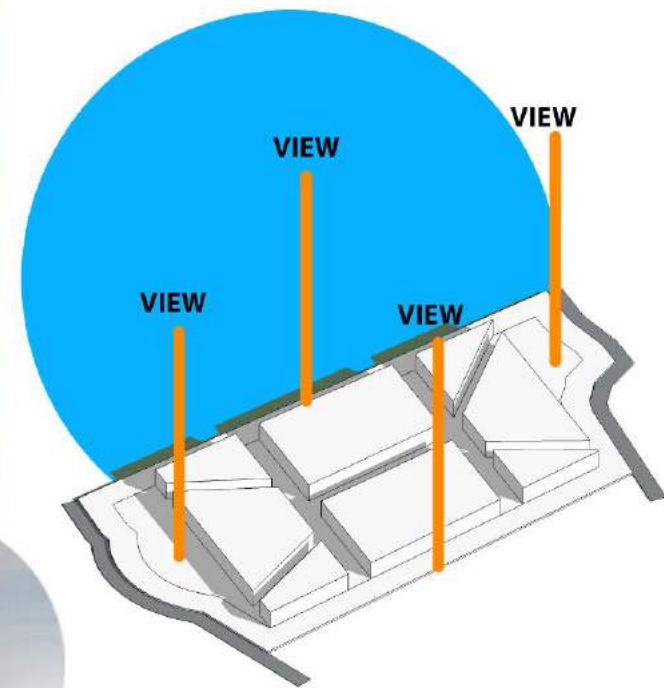


ANALISIS TAPAK (VIEW)



VIEW TAPAK

View pada tapak merupakan lahan kosong atau persawahan, sehingga view yang dihasilkan berupa lahan kosong dan lahan terbuka hijau yang memiliki manfaat sebagai penyegar bagi penglihatan.



ANALISIS TAPAK (AKSESIBILITAS)

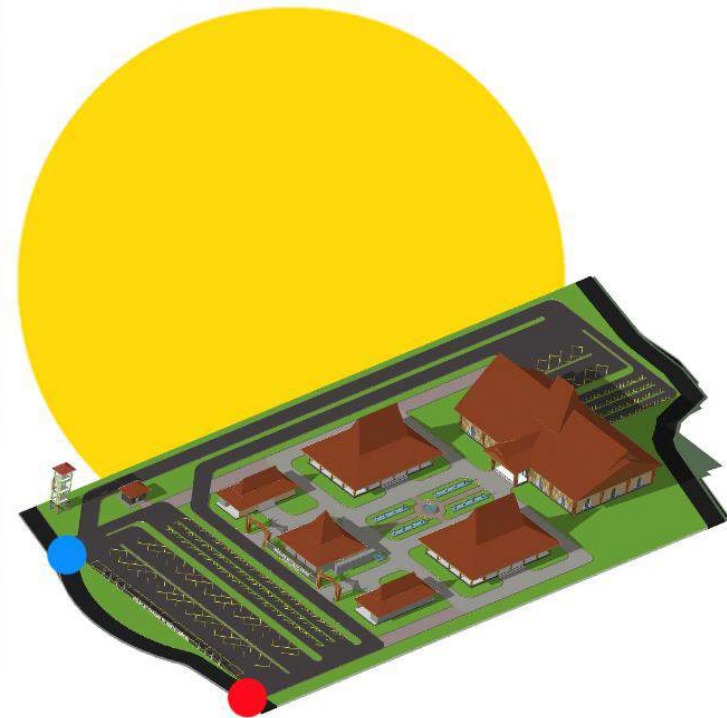


SIRKULASI AKSESIBILITAS

Untuk aksesibilitas yang dapat dilalui pengunjung terdapat 2 akses. Akses yang pertama yaitu pada bagian utara dan untuk akses yang kedua yaitu terdapat pada bagian selatan. Untuk entrance pada tapak yaitu terdapat pada bagian utara dan akses keluar pada bagian selatan.

 Akses Masuk

 Akses Keluar



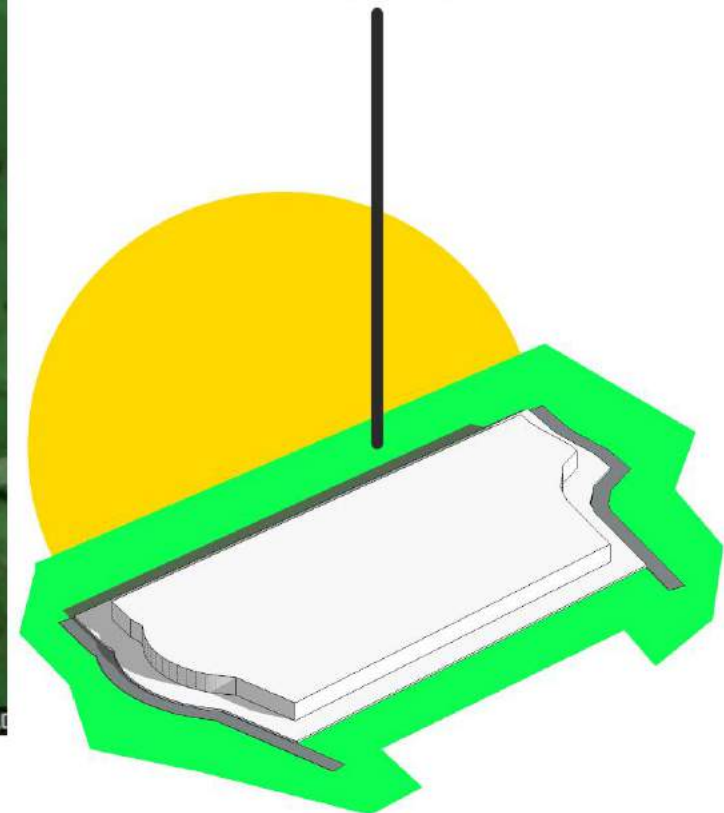
ANALISIS TAPAK (DIMENSI DAN REGULASI)



DIMENSI DAN REGULASI

Site pada tapak memiliki ukuran lebar 112,5 m dan panjang bagian utara 207,7 m dan untuk panjang bagian utara 164,5 m. Kondisi tanah tapak pada tapak cukup lunak karena merupakan wilayah sawah atau pertanian.

Tanah tekstur lunak daerah persawahan karena terdapat banyak aliran air



ANALISIS TAPAK (VEGETASI DAN KEBISINGAN)

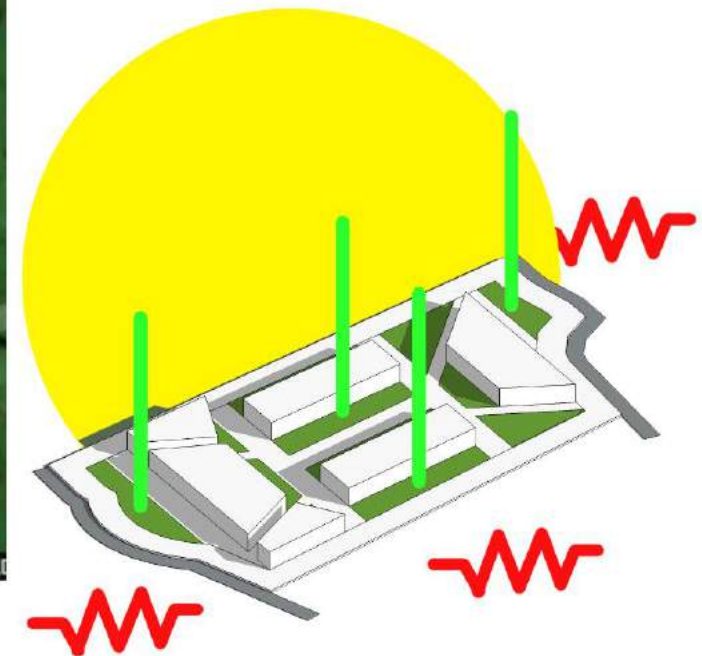


KEBISINGAN DAN VEGETASI

Lokasi pada tapak memiliki potensi besar dengan kondisi sejuk karena terdapat banyak vegetasi yang tumbuh disekitarnya dan juga kondisi angin yang relatif cukup baik karena berupa lahan terbuka

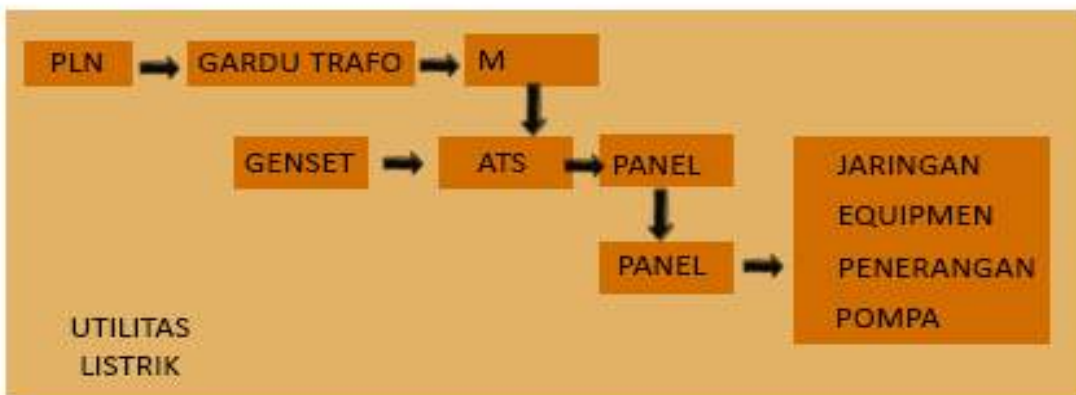
Untuk tingkat kebisingan pada tapak sangat rendah karena memiliki jarak yang cukup jauh dari pemukiman warga sekitar.

Wilayah yang cukup baik untuk diberikan vegetasi karena lebih banyak menerima sinar matahari sehingga sangat baik untuk membuat suasana teduh pada bagian tersebut



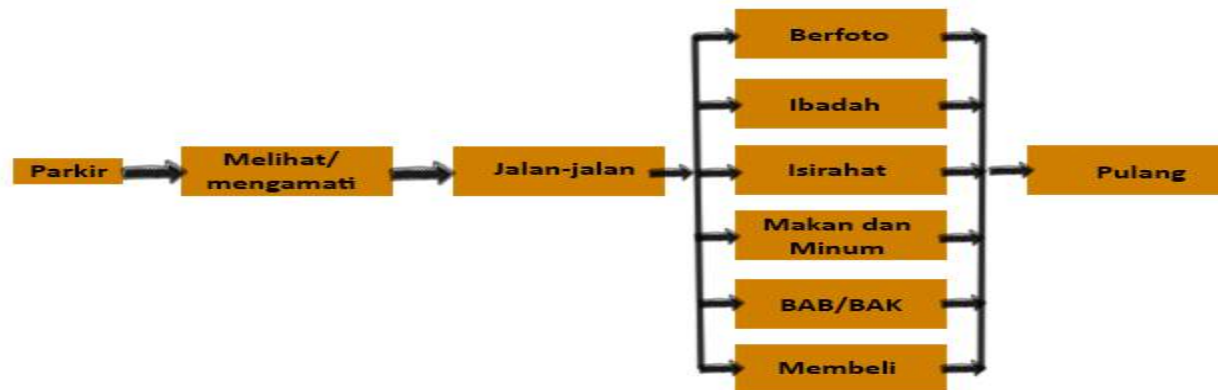


ANALISIS UTILITAS



ANALISIS AKTIVITAS

Pengunjung			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Melihat/mengamati	Pasif, tenang	Berjalan, duduk, berdiri, membaca	Museum, taman, slasar, gazebo
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Gazebo, taman
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera
Jalan-jalan	Aktif, dinamis	Berjalan, melihat, bermain	Taman, slasar dll
BAB/BAK	Aktif, tertutup	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi
Membeli	Aktif, dinamis	Tawar menawar, berdiri, duduk, jongkok	Keris store
Berfoto	Aktif, tenang	Berdiri, duduk	Taman, photospot dll



Staff/Pengelola			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Kerja	Aktif, dinamis	Berjalan, duduk, berdiri, membaca	Museum, Ruang staff
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Ruang staff
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera, Ruang staff
BAB/BAK	Pasif, tenang	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi
Berdiskusi	Aktif, dinamis	Duduk, melingkar	Ruang rapat, ruang staff
Memberikan informasi	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan, berdiri	Ruang informasi, ruang staff
Mengatur administrasi	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan, berdiri	Ruang administrasi, ruang staff



Pekerja Resepsionis			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Mendata pengunjung	Aktif, dinamis	Berjalan, duduk, berdiri, membaca	Museum, Ruang resepsionis
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Ruang staff
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera, Ruang staff
BAB/BAK	Pasif, tenang	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi



Pekerja Elektikal			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Mengatur sistem elektrikal kawasan	Aktif, dinamis	Berjalan, duduk, berdiri, membaca	Ruang elektrikal
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Ruang staff
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera, Ruang staff
BAB/BAK	Pasif, tenang	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi



Petugas Kebersihan			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Membersihkan kawasan	Aktif, dinamis	Berjalan, berdiri, menyapu dll	Kawasan
Mengumpulkan sampah	Aktif, dinamis	Berjalan, berdiri, mengambil	Tempat sampah, TPA
Menyimpan alat kebersihan	Aktif, dinamis	Berjalan, berdiri, meletakkan	Ruang penyimpanan alat kebersihan
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Ruang staff
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera, Ruang staff
BAB/BAK	Pasif, tenang	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi



Petugas Keamanan			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Menjaga keamanan	Aktif, dinamis	Berjalan, berdiri, menyapu dll	Kawasan
Menata kendaraan	Aktif, dinamis	Berjalan, berdiri, mengambil	Tempat sampah, TPA
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Ruang staff
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera, Ruang staff
BAB/BAK	Pasif, tenang	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi



Pedagang			
Aktivitas	Sifat	Perilaku Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Parkir	Aktif, dinamis	Duduk, berjalan	Area parkir motor dan mobil
Mempersiapkan jualan	Aktif, dinamis	Duduk, berdiri, berjalan	Dapur, keris store
Bertransaksi	Aktif, dinamis	Duduk, berdiri,	Dapur, keris store
Menyimpan barang jualan	Aktif, tertutup	Duduk, berdiri, mengemas	Gudang
Isirahat	Pasif, tenang	Duduk, berbaring	Ruang staff
Ibadah	Aktif, dinamis	Berdiri, duduk, rukuk, sujud	Musholla
Makan dan Minum	Pasif, tenang	Duduk, melingkar	Pujasera, Ruang staff
BAB/BAK	Pasif, tenang	Duduk, jongkok, berdiri	Kamar mandi



ANALISIS BESARAN RUANG

MUSEUM

Nama Ruang	Pengguna	Keterangan	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Syarat dan Ketentuan Ruang
Loby	-Staff -Pengunjung		30	1	<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 30 orang: $30 \times 1,5 \text{m}^2 = 45 \text{m}^2$ ●8 Kursi tunggu: $8(1,5 \text{m} \times 0,6 \text{m}) = 7,2 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $67,86 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS)
Ruang Pameran	-Pengunjung	Etalase berisikan hasil karya kebudayaan berupa keris dan lainnya yang berkaitan dengan keris Sumenep	150	1	<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 150 orang: $150 \times 1,5 \text{m}^2 = 225 \text{m}^2$ ●20 Etalase: $20 \times 4 \text{m}^2 = 80 \text{m}^2$ Sirkulasi 50% ●Total: $396,5 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS)
Gudang	-Staff Karyawan				<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5 \text{m}^2 = 4,5 \text{m}^2$ ●Tempat barang-barang: 25m^2 Sirkulasi 30% ●Total: $38,35 \text{m}^2$
Ruang Karyawan	-Staff Karyawan		7	1	<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 7 orang: $7 \times 1,5 \text{m}^2 = 10,5 \text{m}^2$ ●7 Kursi: $7(0,5 \text{m} \times 0,6 \text{m}) = 2,1 \text{m}^2$ ●7 Meja: $7(1 \text{m} \times 0,6 \text{m}) = 4,2 \text{m}^2$ ●3 Lemari: $3(1,5 \text{m} \times 0,6 \text{m}) = 2,7 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $25,35 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS)
Toilet Umum Laki-laki	-Staff Karyawan		1	3	<ul style="list-style-type: none"> ● 3 Toilet: Luas=

	Khusus Lakilaki -Pengunjung Khusus Lakilaki				3x2,25m ² =6,75m ² Sirkulasi 30% ●T : 8,775m ² (Sumber: NAD)
Toilet Umum Perempuan	-Staff Karyawan Khusus Perempuan -Pengunjung Khusus Perempuan		1	3	● 3 Toilet: Luas= 3x2,25m ² =6,75m ² Sirkulasi 30% ●T : 8,775m ² (Sumber: NAD)
					Total : 545,61m ²

MUSHOLLA

Nama Ruang	Pengguna	Keterangan	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Syarat dan Ketentuan Ruang
Ruang Sholat	-Imam -Makmum (Pria/ Wanita)		60	1	●Kapasitas 60 orang: 60x1,5m ² =90m ² ●1 Rak: 0,5mx1m=0,5m ² Sirkulasi 30% ●Total: 117,65m ² (Sumber: NAD & AS)
Toilet + Tempat Wudhu Laki-laki	-Pengunjung -Pengelola		1	3	● 3 Toilet: Luas= 3x2,25m ² =6,75m ² Sirkulasi 30% ●T : 8,775m ² (Sumber: NAD)
Toilet + Tempat Wudhu Perempuan	-Pengunjung -Pengelola		1	3	● 3 Toilet: Luas= 3x2,25m ² =6,75m ² Sirkulasi 30% ●T : 8,775m ² (Sumber: NAD)
					Total : 146,9m ²

PUJASERA

Nama Ruang	Pengguna	Keterangan	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Syarat dan Ketentuan Ruang
Kasir	Pelayan		3	16	<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5 \text{m}^2 = 4,5 \text{m}^2$ ●Meja kasir: $0,8 \text{m} \times 2 \text{m} = 1,6 \text{m}^2$ ●3 Kursi: $3(0,6 \text{m} \times 0,5 \text{m}) = 0,9 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $9,1 \times 16 = 145,6 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS)
Outlet Makanan + Dapur	-Koki -Pelayan		3	16	<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5 \text{m}^2 = 4,5 \text{m}^2$ ●Kompor: $16(1 \text{m} \times 0,8 \text{m}) = 12,8 \text{m}^2$ ●16Meja serbaguna: $16(1,5 \text{m} \times 0,8 \text{m}) = 19,2 \text{m}^2$ ●16 Lemari serbaguna= $16(0,8 \text{m} \times 1,2 \text{m}) = 15,36 \text{m}^2$ ●16Tempat cuci piring= $16(0,8 \text{m} \times 0,6 \text{m}) = 7,68 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $77,402 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS)
Ruang Makan	Pelayan -Pengunjung -Pengelola		200		<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 200 orang: $200 \times 1,5 \text{m}^2 = 300 \text{m}^2$ ●70 Meja makan: $70(0,8 \text{m} \times 1 \text{m}) = 56 \text{m}^2$ ●200 Kursi makan: $200(0,6 \text{m} \times 0,5 \text{m}) = 60 \text{m}^2$ ●Tempat Lesehan: 100m^2 Sirkulasi 30% ●Total: $670,8 \text{m}^2$ (Sumber: NAD

					& AS)
Toilet Umum Laki-laki	-Staff Karyawan Khusus Lakilaki -Pengunjung Khusus Lakilaki		1	3	<ul style="list-style-type: none"> ● 3 Toilet: Luas= 3x2,25m²=6,75m² Sirkulasi 30% ● T : 8,775m² (Sumber: NAD)
Toilet Umum Perempuan	-Staff Karyawan Khusus Perempuan -Pengunjung Khusus Perempuan		1	3	<ul style="list-style-type: none"> ● 3 Toilet: Luas= 3x2,25m²=6,75m² Sirkulasi 30% ● T : 8,775m² (Sumber: NAD)
					Total : 911,352m ²

PAMERAN/PELELANGAN KERIS

Nama Ruang	Pengguna	Keterangan	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Syarat dan Ketentuan Ruang
Pringgitan	-Pengunjung/Pembeli -Masyarakat Sektiar -Penjual Keris	Digunakan sebagai ruang jual beli keris	150	1	<ul style="list-style-type: none"> ● Kapasitas 150 orang: 150x2m² =300m² Sirkulasi 30% ● Total: 390m² (Sumber: AS)
					Total : 390m ²

POS SATPAM

Nama Ruang	Pengguna	Keterangan	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Syarat dan Ketentuan Ruang
Ruang Jaga	-Petugas Keamanan/ Satpam				<ul style="list-style-type: none"> ● Kapasitas 3 orang: 3x1,5m² =4,5m²

					<ul style="list-style-type: none"> ●1 Meja: $0,5m \times 1m = 0,5m^2$ ●2 Kursi: $2(0,5m \times 0,6m) = 0,6m^2$ ●1 Lemari: $0,5m \times 1,5m = 0,75m^2$ Sirkulasi 30%
					<ul style="list-style-type: none"> ●Total: $8,255 \times 10 = 82,55m^2$ (Sumber: NAD & AS)
Toilet	-Petugas Keamanan/ Satpam		1	10	<ul style="list-style-type: none"> ● Toilet: Luas= $2,25m^2$ Sirkulasi 30% ●T : $2,925 \times 10 = 29,25m^2$ (Sumber: NAD)
					Total : 111,8m ²

GAZEBO

Nama Ruang	Pengguna	Keterangan	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Syarat dan Ketentuan Ruang
Gazebo	-Pengunjung -Pengajar/Bu dayawan	-Kapasitas 6 orang -Sirkulasi 30%	6	30	<ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 6 orang: $6 \times 1,5m^2 = 9m^2$ Sirkulasi 30% ●T : $11,7 \times 30 = 351m^2$
					Total : 351m ²

PARKIR

Kelompok Parkir	Kapasitas	Jenis kendaraan	Jumlah kendaraan	Standar luas	Analisis	Luas (m ²)
Pengunjung	Pengunjung 1000 orang kendaraan umum 40 % =400 orang Kendaraan pribadi 30 % =300	Mobil 40 % $x400=160$	$160:4org/bh=40$ bh	5x3	40(5x3)	320
		Motor 60 % $x300=180$	$180:1,5org/bh=120$ bh	1x2,5	120(1x2,5)	300

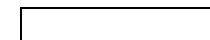
	orang Pemakai bus 30 % =300 orang					
Pengelola	35 % dari parkir pengunjung					322
Total						944

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Massa Bangunan	Jenis Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		Ketenangan	View		Kebersihan	Saluran Sanitasi
			Alami	Buatan	Alami	Buatan		Keluar	Ke dalam		
Museum	Loby										
	Ruang Pameran										
	Gudang										
	Ruang Karyawan										
	Toilet (L)										
	Toilet (P)										
Musholla	Ruang Sholat										
	Toilet + Wudhu (L)										
	Toilet + Wudhu (P)										
Pujasera	Kasir										
	Outlet Makanan + Dapur										
	R. Makan										
	Toilet (L)										
	Toilet (P)										
Pameran/ Pelelangan Keris	Pringgitan										
Gazebo											
Pos Satpam	Ruang Jaga										
	Toilet										

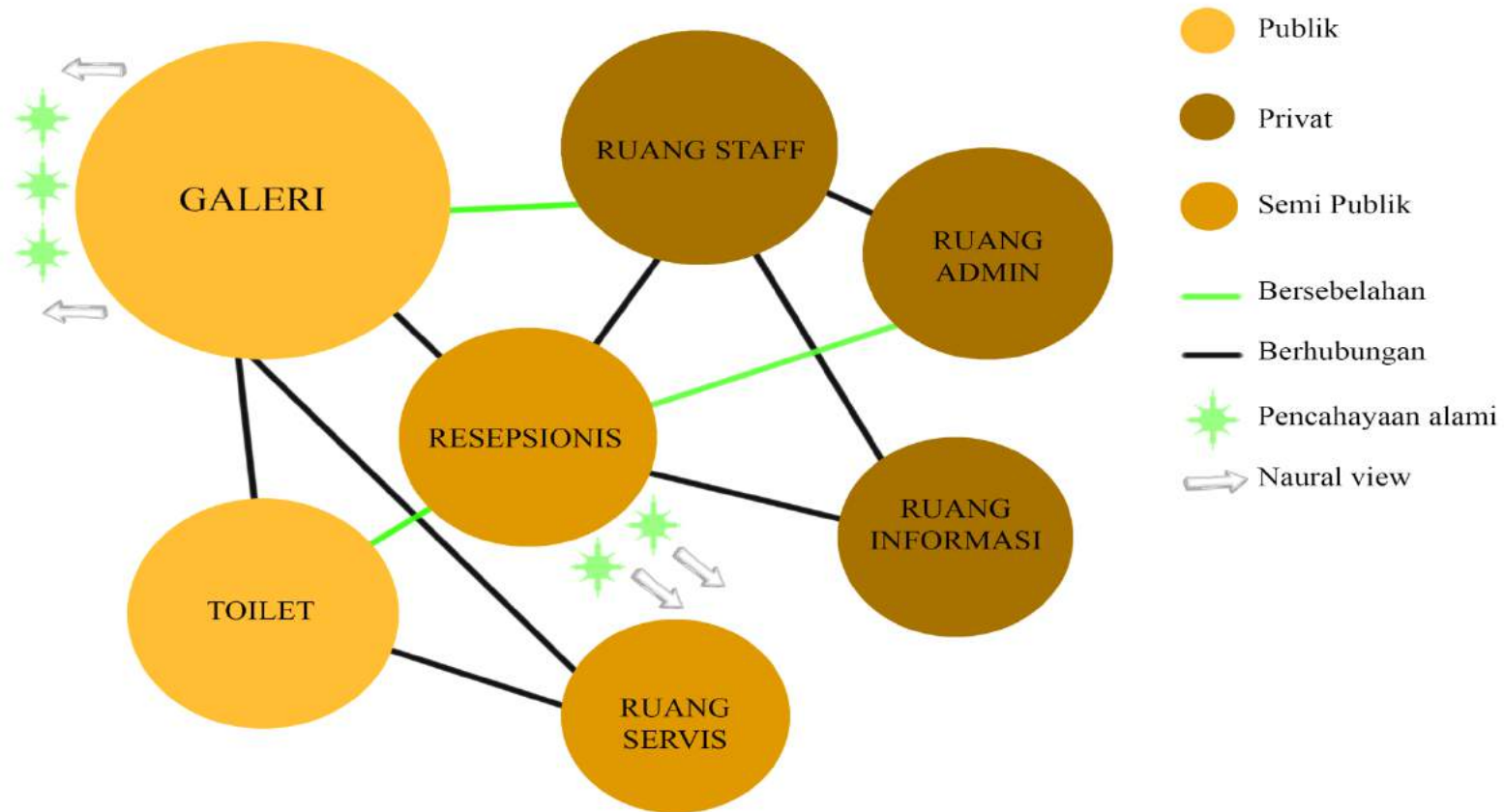
 Perlu

 Cukup

 Tidak Perlu

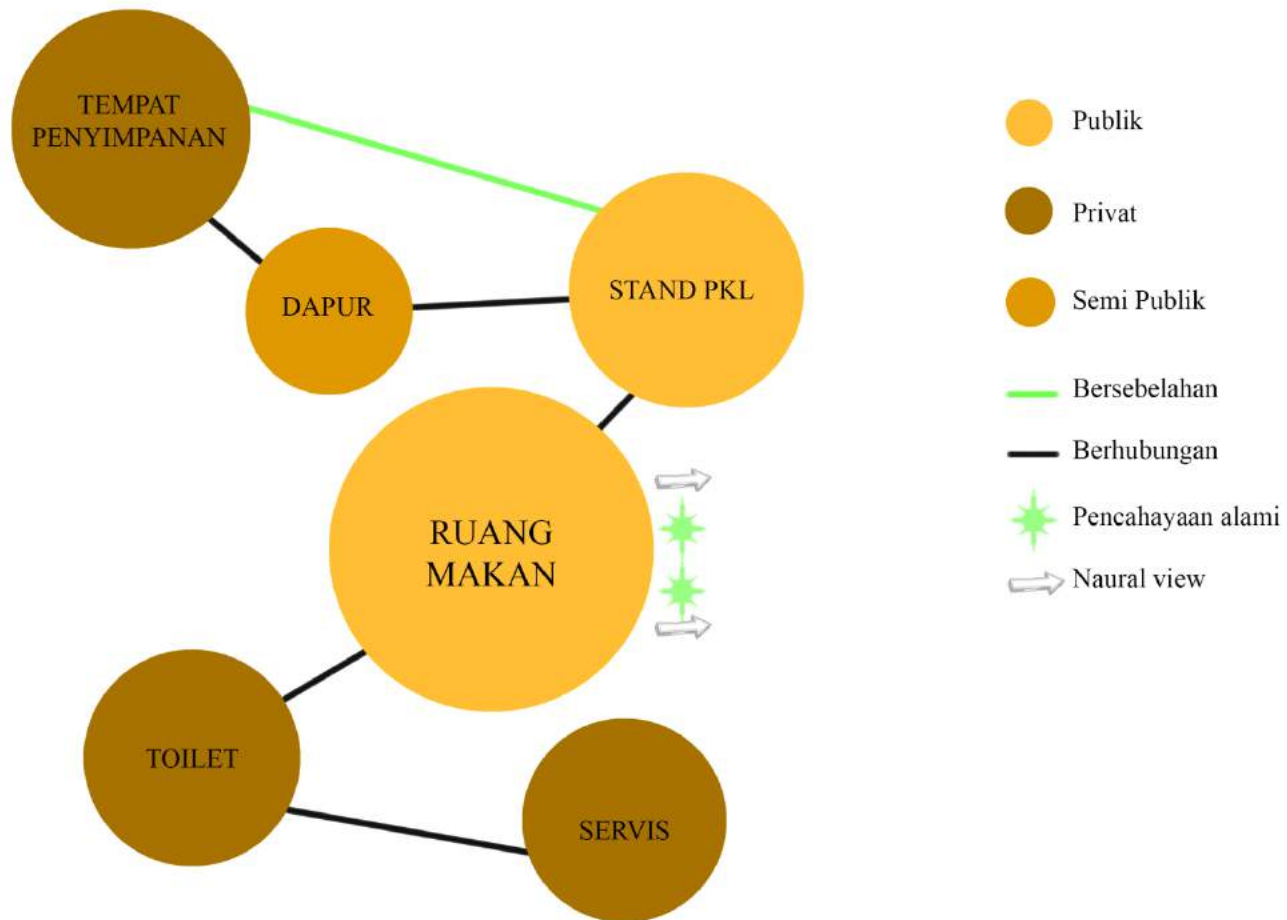
ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

DIAGRAM KETERKAITAN RUANG

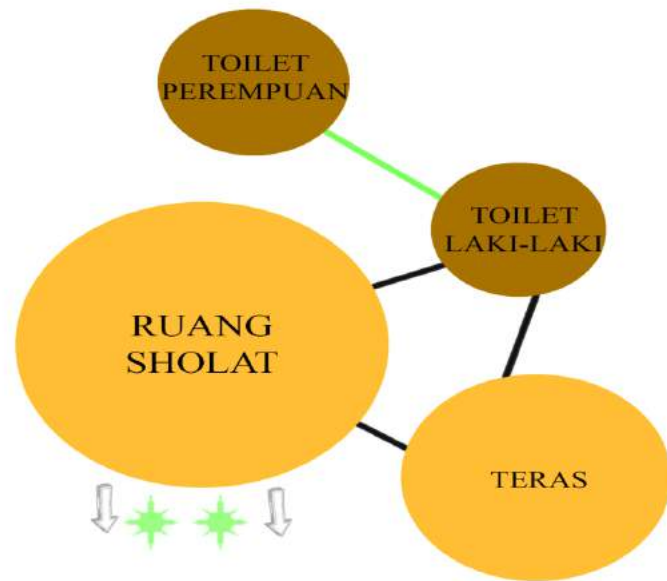


Gambar.29 Diagram keterkaitan ruang pada museum

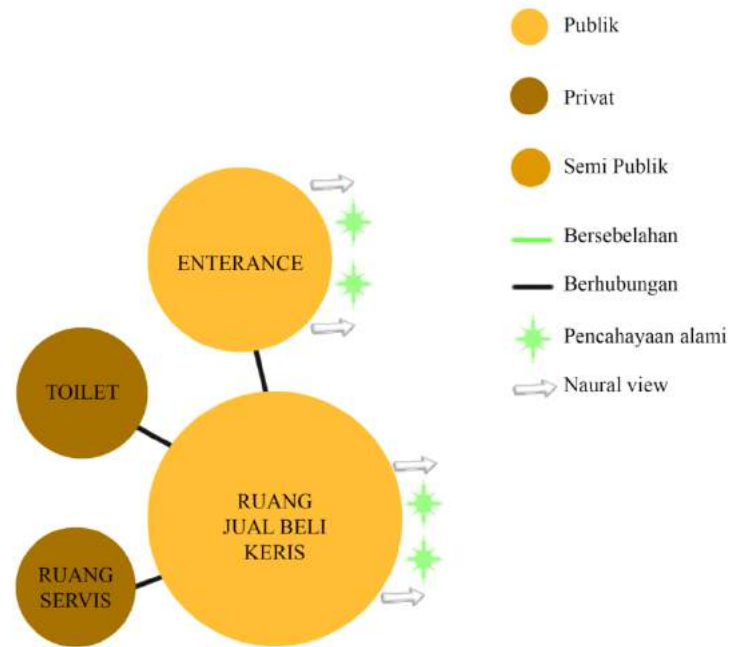
Sumber: Analisa 2021



Gambar.30 Diagram keterkaitan ruang pada puja sera
 Sumber: Analisa 2021



Gambar.32 Diagram keterkaitan ruang pada musholla
 Sumber: Analisa 2021



Gambar.33 Diagram keterkaitan ruang pada pevelangan keris
 Sumber: Analisa 2021

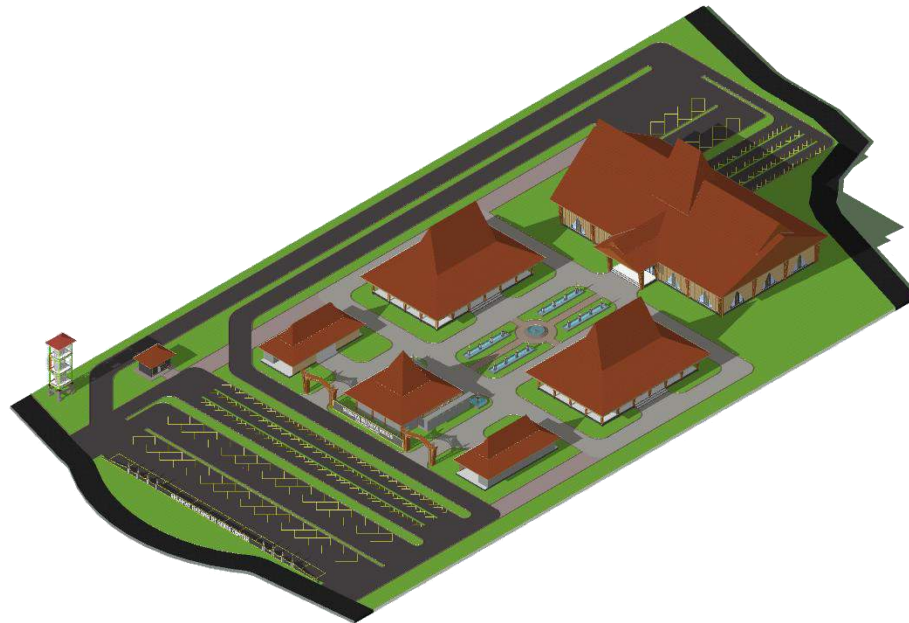
BLOK PLAN



Gambar.34 Gambar blok plan
Sumber: Analisa 2021

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan dengan penentuan tata letak bangunan sesuai fungsinya sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya dan pergerakan dari para pengunjung yang datang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Untuk gambarannya mengenai tata letak dapat dilihat di gambar sebagai berikut



Gambar.35 Gambar 3d kawasan
Sumber: Analisa 2021

TATA MASSA



Gambar.36 Gambar tata massa
Sumber: Analisa 2021

ANALISIS BENTUK

BENTUK ATAP



Gambar.37 Bilah dan perabot keris

*Sumber: Jurnal KARAKTERISTIK KERIS SUMENEP
KOLEKSI MOCH. MANSUR HIDAYAT*

Padabentuk keris sumenep, pada bilah memiliki bentuk dimana pada bagian bawah memiliki bagian yang lebar dengan bentuk runcing dan ke arah atas memiliki bentuk meruncing dengan adanya luk yang melengkung. Tidak hanya melengkung, pada keris lainnya juga terdapat bilah yang lurus

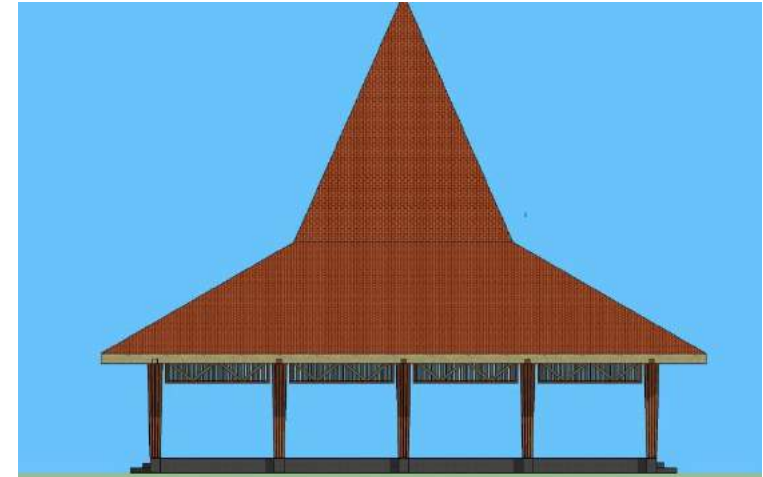
tanpa adanya luk, hal tersebut dikarenakan setiap bentuk memiliki filosofi dan karakteristik dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pada bentuk tersebut saya sudah menerapkannya pada bentuk atap rancangan, yakni pada bagian atap keris store dan atap bagian tengah di museum keris.



Gambar.38 Gambar atap tengah pada museum

Sumber: Analisa 2021



Gambar.39 Gambar atap samping pada keris store

Sumber: Analisa 2021

Pada bentuk atap di atas bisa dilihat dimana bentuk atap memiliki desain runcing pada bagian samping. Pada bagian tersebut menggambarkan bentuk bilah keris yang memiliki bentuk runcing pada bagian samping. Selain itu untuk ujung bilah keris ditampilkan pada bagian tengah atap yang menjulang keatas. Bentuk tersebut memiliki bentuk yang sama pada rumah tradisional Madura dan Jawa pada umumnya, tapi bentuk tersebut juga diambil pada bentuk keris yang memiliki karakteristik seperti bentuk tersebut

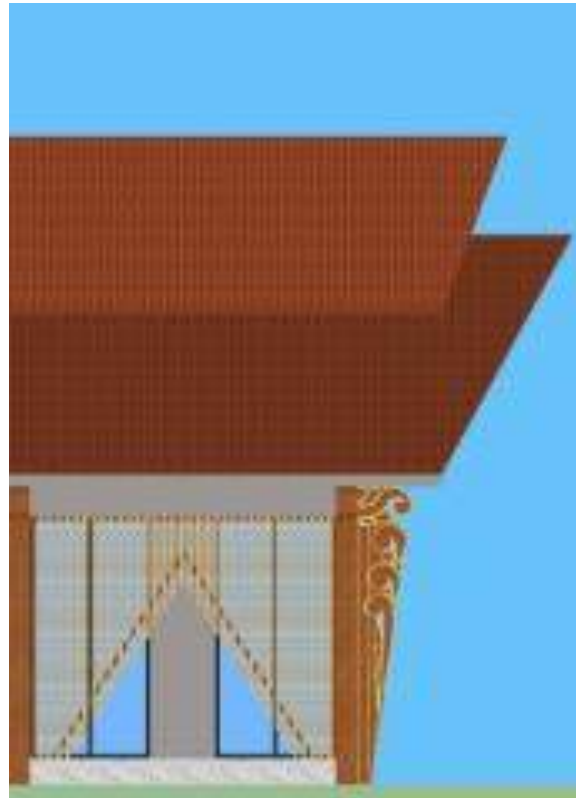


Gambar.40 Warangka keris

Sumber: Jurnal KARAKTERISTIK KERIS SUMENEP
KOLEKSI MOCH. MANSHUR HIDAYAT

Pada warangkakeris memiliki bentuk yang tak kalah unik dari bilah keris, dimana pada bagian bawah memiliki bentuk berupa perahu dan bentuk daun melengkung pada bagian ujung sampingnya.

Bentuk perahu pada warangka keris menggambarkan tentang kehidupan rakyat Madura pada bagian pesisir dimana sebagian besar mereka berprofesi sebagai nelayan. Perahu menjadi salah satu bagian terpenting karena dengan perahu para nelayan bisa pergi melaut untuk menangkap ikan.



Gambar.41 Gambar atap samping pada museum

Sumber: Analisa 2021

Penerapan bentuk perahu dan daun diterapkan pada atap museum bagian samping. Pada bagian bawah memiliki bentuk dimana bagian atas lebih panjang dari pada bagian bawah sehingga membentuk menyerupai sebuah depan perahu.



Gambar.42 Gambar atap teras depan museum

Sumber: Analisa 2021

Pada atap bagian atas juga sama dengan yang bawah, yakni pada sisi atas memiliki bentuk yang lebih panjang dari sisi bawah. Tapi dalam bentuk tersebut terdapat pengurangan panjang pada atap bagian atas karena bertujuan untuk membentuk keselarasan pada bentuk bangunan.

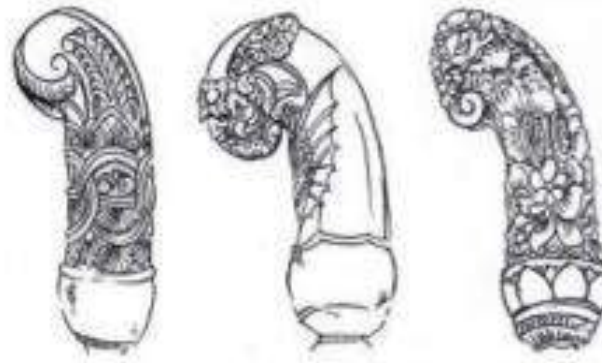
BENTUK KOLOM



Gambar. 43Hulu Kong-bukong, Potre Sadu, Topeng Butah



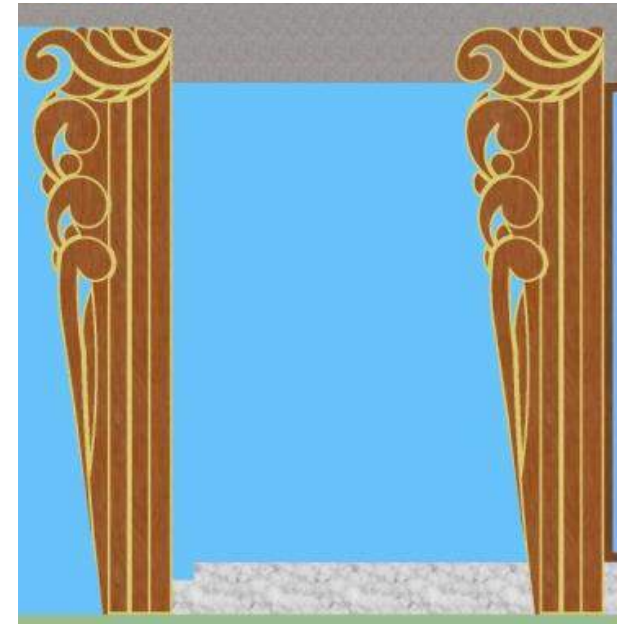
Gambar.44Hulu Pulasir, Jurigan dan Janggalan.



Gambar. 45Hulu Tumenggungan, Donoriko, Koju' Marengges

Sumber: Jurnal KARAKTERISTIK KERIS SUMENEP KOLEKSI MOCH. MANSUR HIDAYAT

Pada hulu keris memiliki bentuk khas, yaitu berupa bentuk lurus bulat dan ada juga yang berbentuk udang yakni bentuk melingkar dan berpusat pada bagian tengah. Pada pegangan juga terdapat motif ukiran dengan motif bunga dan lain sebagainya. Pada motif tersebut tidak lain untuk menggambarkan kehidupan masyarakat Madura yang berprofesi sebagai nelayan pada bentuk udang dan gambaran bagi masyarakat Madura yang berprofesi sebagai petani pada bentuk bunga dan tumbuhan lainnya.



Gambar.46 Gambar kolom pada museum
Sumber: Analisa 2021

Bentuk hulu keris diterapkan pada bagian kolom museum. Penerapan bentuk ukiran seperti halnya pada pamor keris yang juga memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai penopang. Sehingga penerapan bentuk tersebut menyesuaikan dengan fungsi dan bentuk yang ada pada bagian keris sehingga menciptakan gambaran keris pada objek bangunan.

BENTUK BANGUNAN

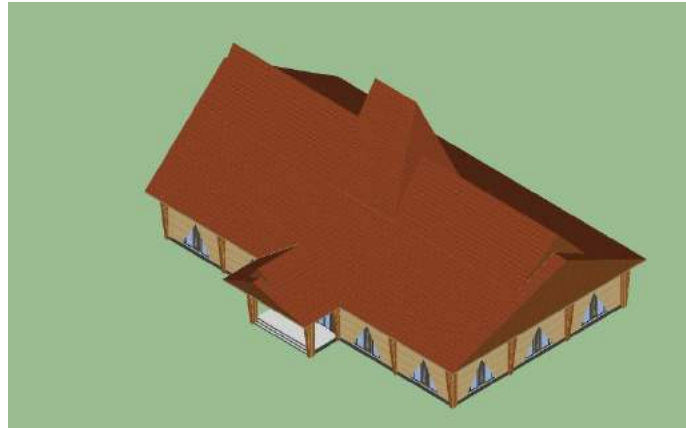


*Gambar.47 Gambar bentuk pada pujanera
Sumber: Analisa 2021*

Bentuk bangunan pada umumnya memiliki bentuk pada umumnya yaitu persegi panjang

Pada bentuk museum memiliki bentuk persegi panjang dengan tambahan pada area depan dan belakang yang berfungsi sebagai jalur keluar dan masuk pada bangunan.

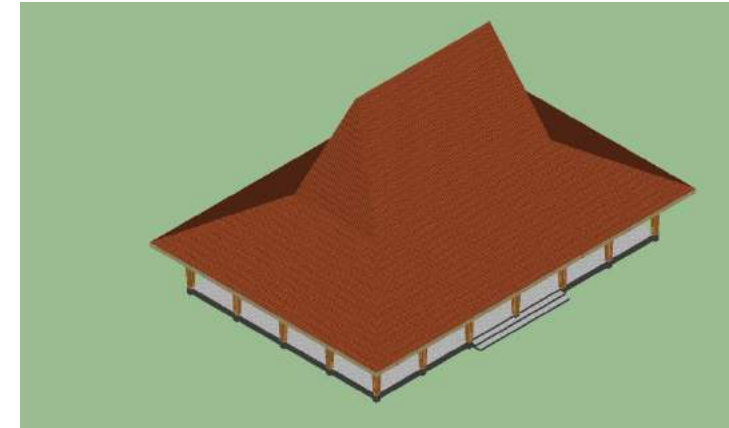
Pada pujanera memiliki bentuk awal persegi panjang dengan tambahan entrance pada bagian depan dan memanfaatkan bukaan pada bagian samping dan fasad tambahan pada bagian depan dan samping



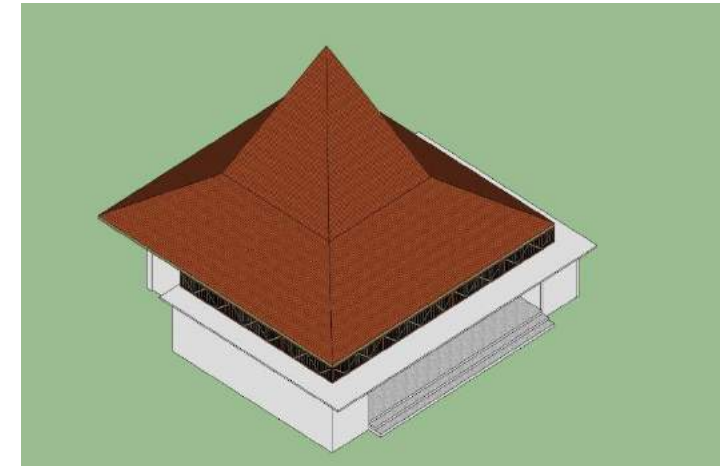
*Gambar.48 Gambar bentuk pada museum
Sumber: Analisa 2021*

Pada bangunan keris store memiliki bentuk persegi yang dipadukan dengan entrance pada bagian tengah dan berfungsi sebagai penghubung antara dua bagian kanan dan kiri yang menjadi pusat transaksi keris.

Pada musholla memiliki bentuk dasar dengan penambahan teras pada bagian depan dan toile dengan tempat wudhu sebagai fasilitas penunjang kebutuhan bagi para pengunjung.



*Gambar.49 Gambar bentuk pada keris store
Sumber: Analisa 2021*



*Gambar.50 Gambar bentuk pada musholla
Sumber: Analisa 2021*

ANALISIS FASAD

BENTUK FASAD



Gambar.51 tekstur pamor keris sumenep

Sumber: Jurnal KARAKTERISTIK KERIS SUMENEP
KOLEKSI MOCH. MANSHUR HIDAYAT

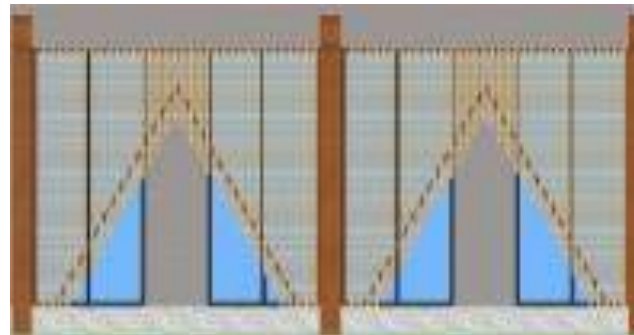
Pamor merupakan motif pada keris yang memiliki bentuk dengan mengadaptasi dari bentuk alam. Seperti halnya pada bentuk pamor gambar diatas yang memiliki motif berbentuk bunga melati. Pada pamor keris sumenep memiliki bentuk tekstur yang nyata sehingga terlihat bentuknya dan terasa teksturnya jika diraba. Bentuk pamor tersebut yang menggambarkan karakteristik orang Madura yang memiliki watak dan kepribadian yang keras dan tangguh.

Bentuk pamor diterapkan pada objek bangunan sebagai bentuk fasad yang memberikan nilai tambah dalam keindahannya.



Gambar.52 pamor melati renonce

Sumber: Jurnal KARAKTERISTIK KERIS SUMENEP
KOLEKSI MOCH. MANSHUR HIDAYAT



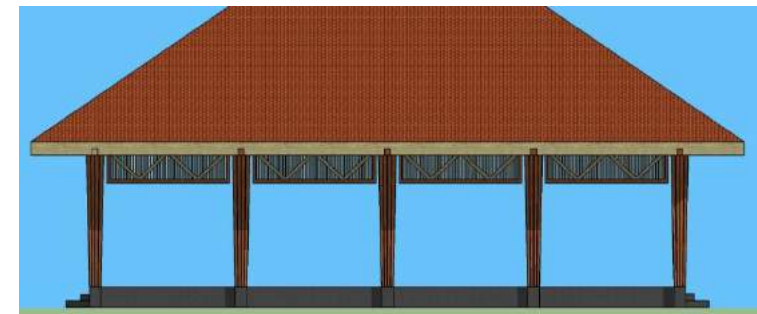
Gambar.53 penerapan pamor pada fasad museum

Sumber: Analisa 2021



Gambar.54 penerapan pamor pada fasad pugasera

Sumber: Analisa 2021



Gambar.55 penerapan pamor pada fasad keris store

Sumber: Analisa 2021



Gambar.56 penerapan pamor pada fasad musholla

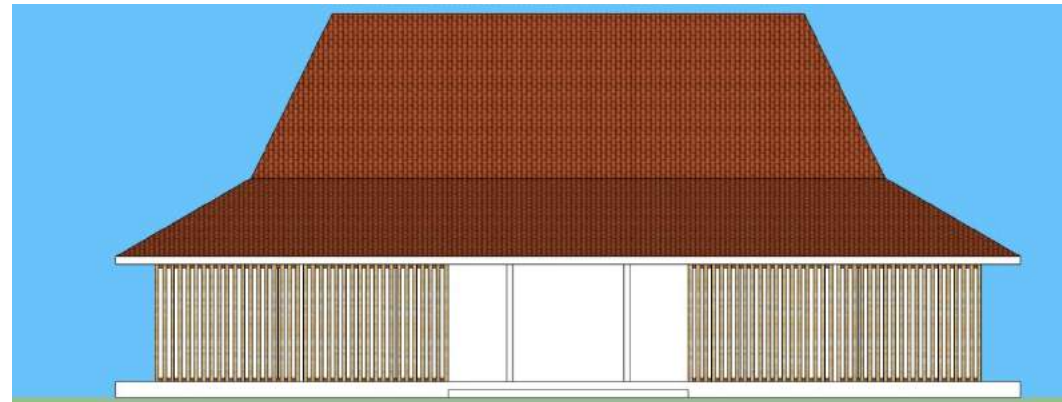
Sumber: Analisa 2021

TAMPILAN PENUH FASAD



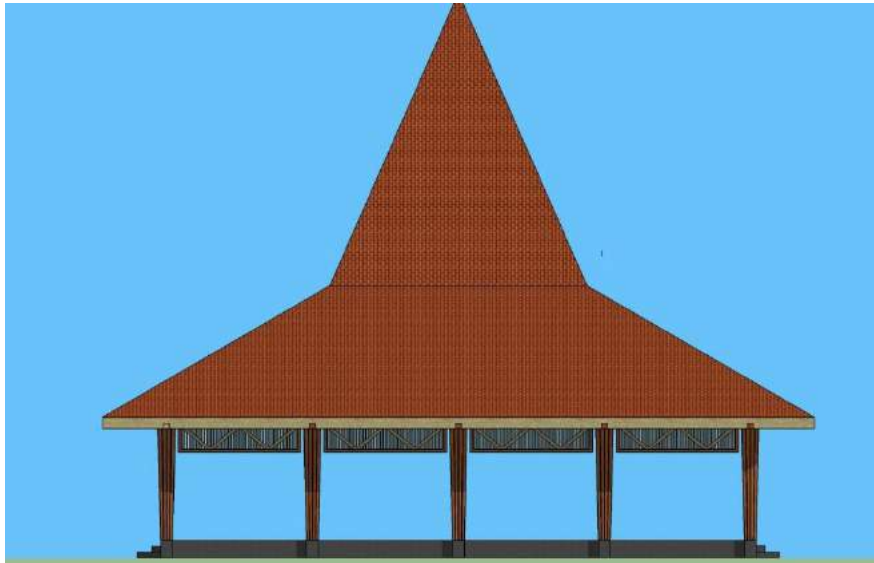
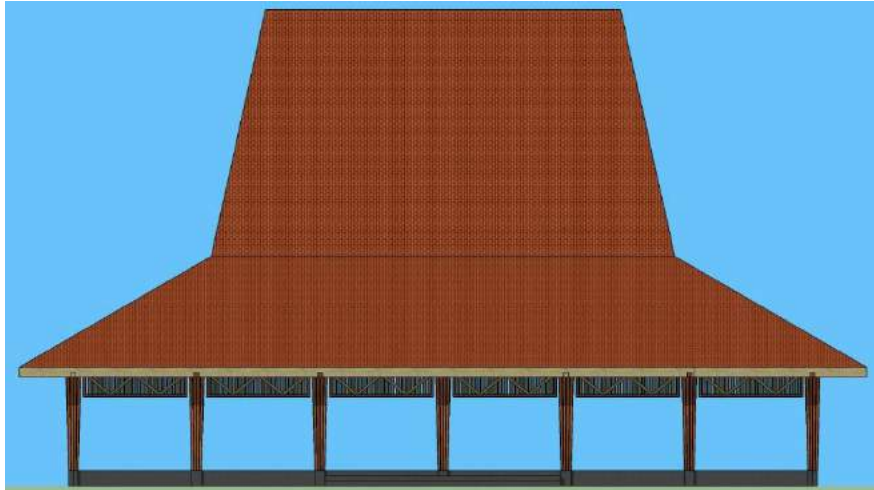
Gambar.57 Gambar fasad pada museum

Sumber: Analisa 2021

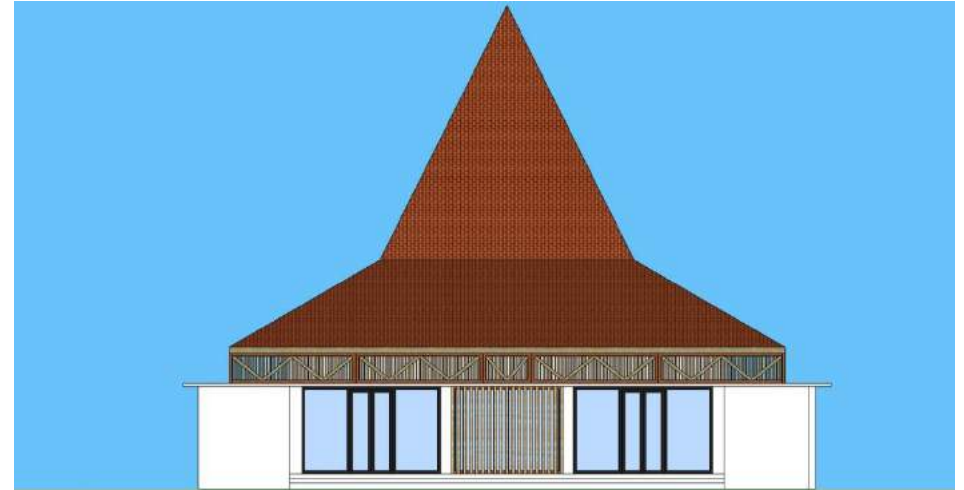


Gambar.59 Gambar fasad pada pujanera

Sumber: Analisa 2021



*Gambar.58 Gambar fasad pada keris store
Sumber: Analisa 2021*



*Gambar.60 Gambar fasad pada musholla
Sumber: Analisa 2021*

ANALISIS TRADISI

PENJAMASAN KERIS

Prosesi sakral jamasan keris pusaka yang dilaksanakan di Desa Aeng Tongtong, Kecamatan Saronggi, Sumenep, Madura, Jawa Timur, dikemas dalam haul akbar para leluhur. Acara tersebut adalah sebuah bentuk dari warga setempat untuk melestarikan dan mengingat titipan budaya leluhur, agar tetap di eksistensikan oleh para generasi muda.

Dalam penjamasan keris terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yakni:

1. Pengambilan air 7 sumur



Ritual jamasan ini diawali dengan pengambilan air dari 7 sumber atau sumur yang berbeda. Pengambilan air pertama dilakukan di Taman Sare,

Keraton Sumenep. Dengan membawa bubur 5 warna, para sesepuh Aeng Tongtong melakukan ritual membakar kemenyan serta menaburkan kembang di sekitar sumber. Setelah pengambilan air dari Taman Sare, dilanjutkan pengambilan dari lokasi lain selama 7 hari.

2. Pengarakan Keris



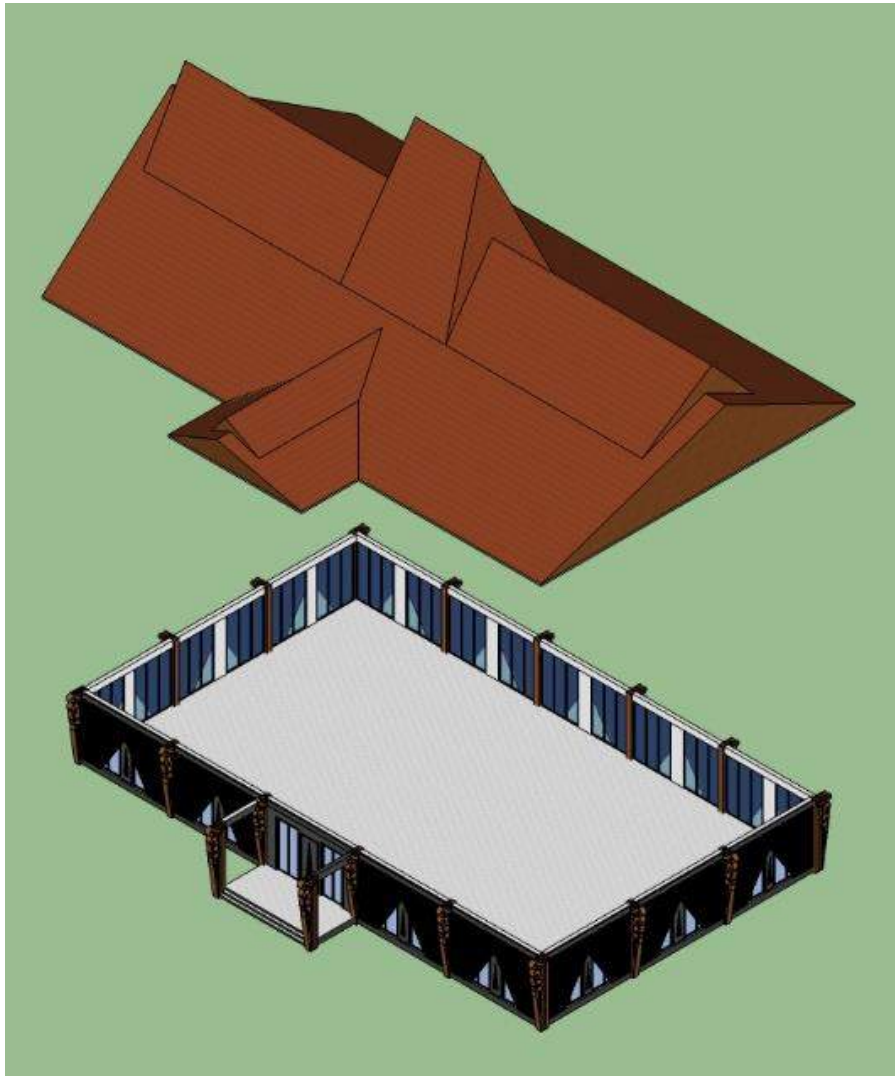
Pada malam kedelapan, keris pusaka akan diarak keliling desa sebelum disemayamkan di Buju' (makam) Agung. Tembang mocapat dinyanyikan sepanjang arak-arakan tersebut. Tepat pukul 00:00 digelar do'a bersama (istighotsah) dilanjutkan sholat subuh berjamaah di Buju' Agung.

3. Penjamasan Keris

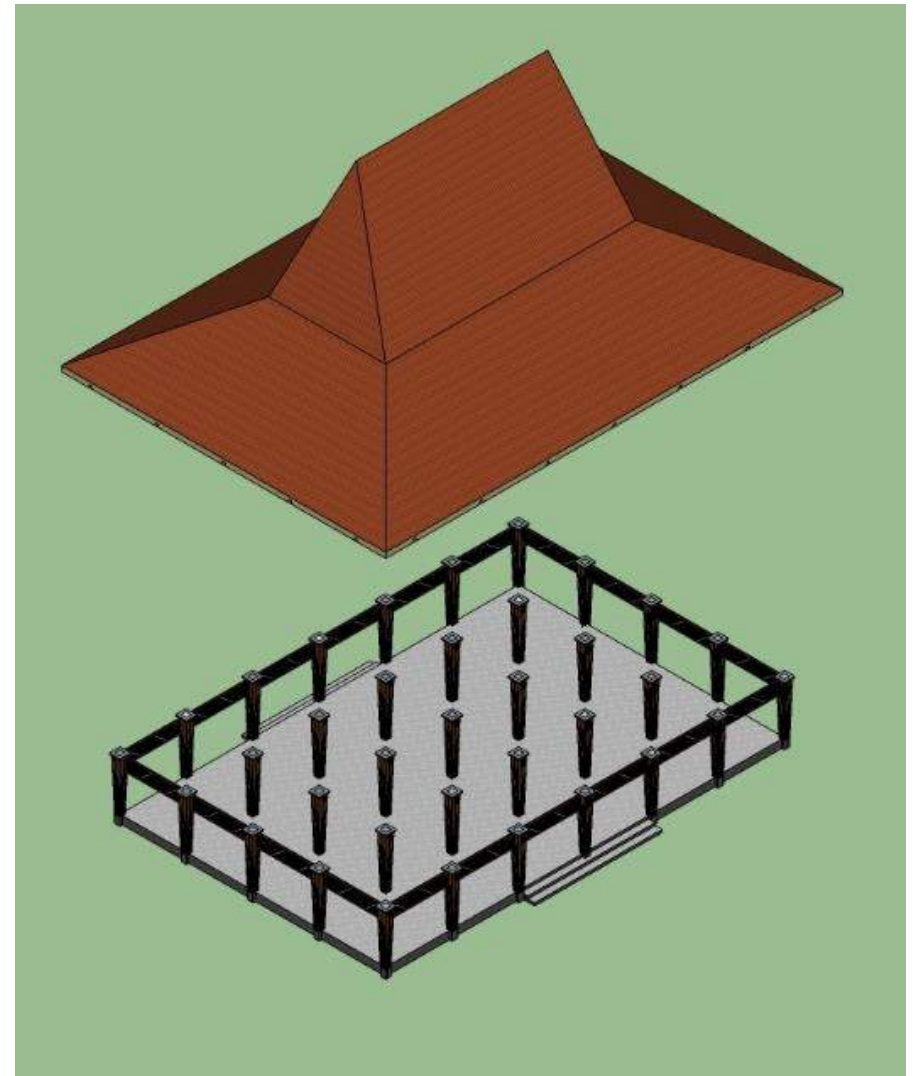


Puncak acara adalah dimana para sesepuh desa membacakan mantra-mantra atau do'a keselamatan dilanjutkan prosesi menjamas atau memandikan pusaka. Air untuk memandikan pusaka tersebut juga ditambahkan kembang 7 rupa. Setelah ritual di Buju' Agung selesai, keris pusaka dikirab menuju Buju' Dua', dimana masyarakat Desa Aeng Tongtong meyakini disitulah pangeran Bukabu disemayamkan. Pangeran Bukabu merupakan orang pertama yang tinggal di Desa Aeng Tongtong dan yang mengajarkan seni pembuatan keris kepada masyarakat Desa Aeng Tongtong.

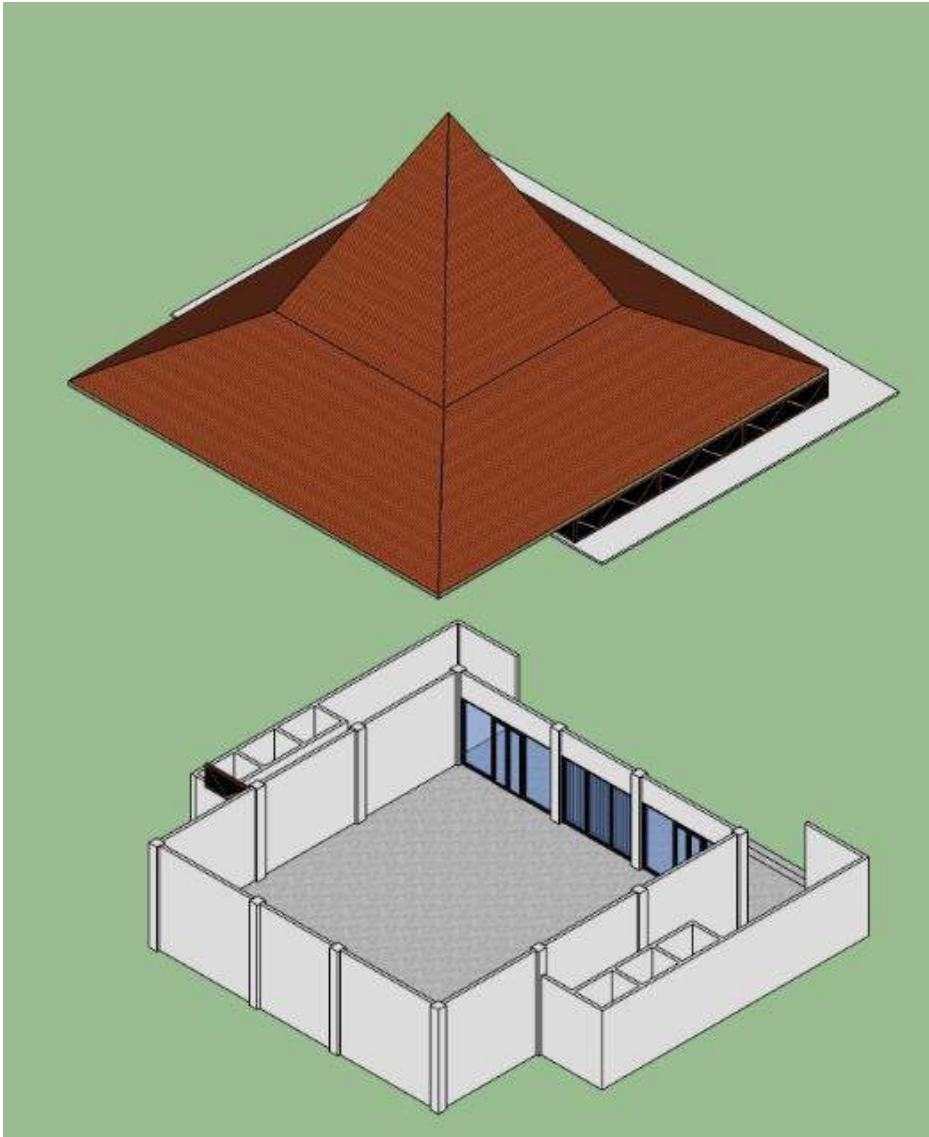
ANALISIS STRUKTUR



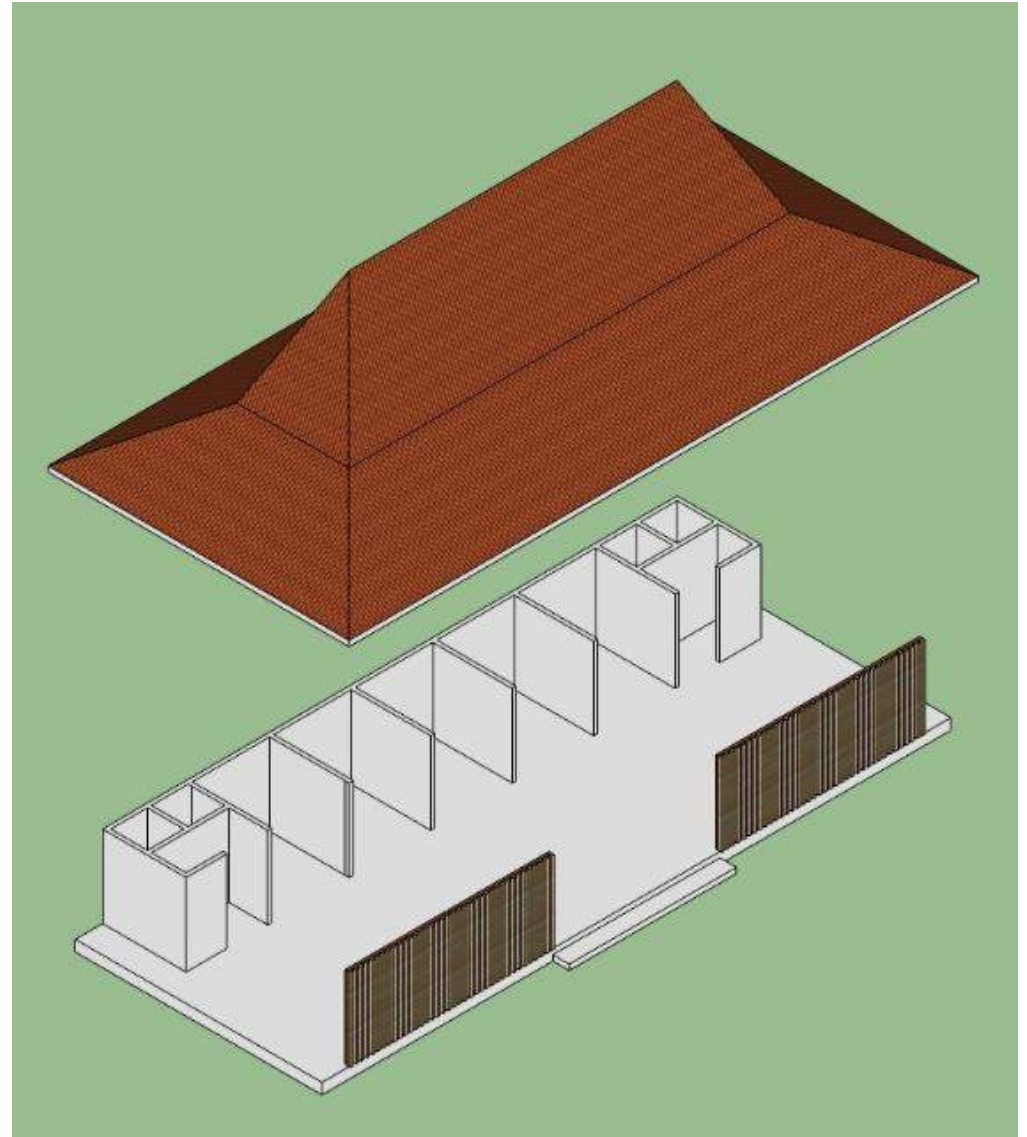
*Gambar.61 Gambar struktur pada museum
Sumber: Analisa 2021*



*Gambar.62 Gambar struktur pada pada keris store
Sumber: Analisa 2021*



*Gambar.63 Gambar struktur pada musholla
Sumber: Analisa 2021*



*Gambar.64 Gambar struktur pada pujasera
Sumber: Analisa 2021*

KONSEP DASAR

Konsep dasar ini merupakan simpulan dan ide awal rancangan. Sehingga konsep dasar ini akan dijadikan pedoman atau landasan yang akan digunakan dalam rancangan keris center berdasarkan dari analisis.

Issue

1. Kurangnya Fasilitas penunjang wisata
2. Tidak adanya tempat pameran
3. Perlunya wadah pengembangan

Fakta

1. Banyaknya pengrajin keris di Kabupaten Sumenep
2. Masih lestariya kebudayaan keris
3. Kota Keris terbesar

Makna

1. Ketauhidan
2. Sifat manusia dan kehidupanya
3. kehidupan dunia dan akhirat

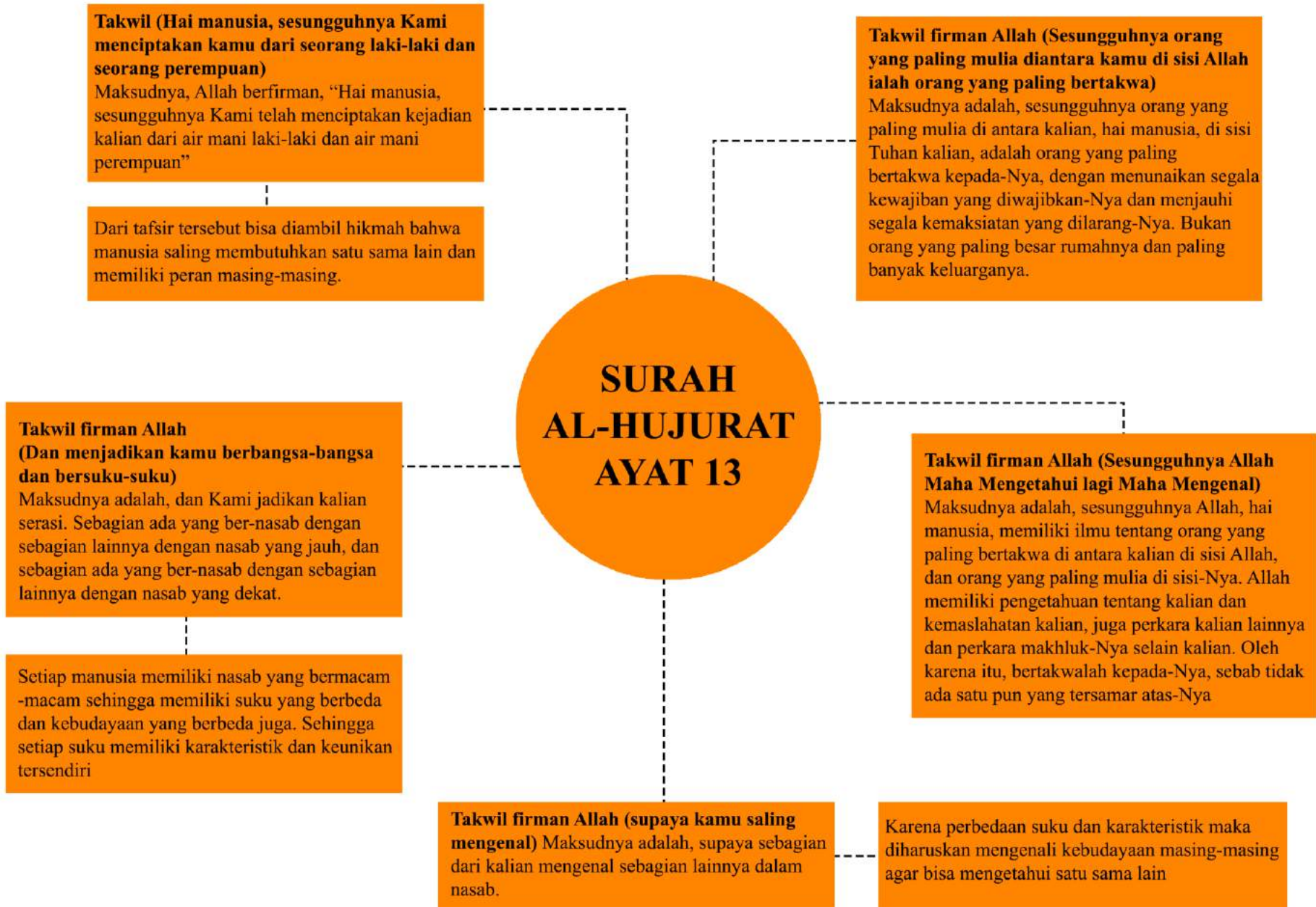
KERIS MADURA STYLE

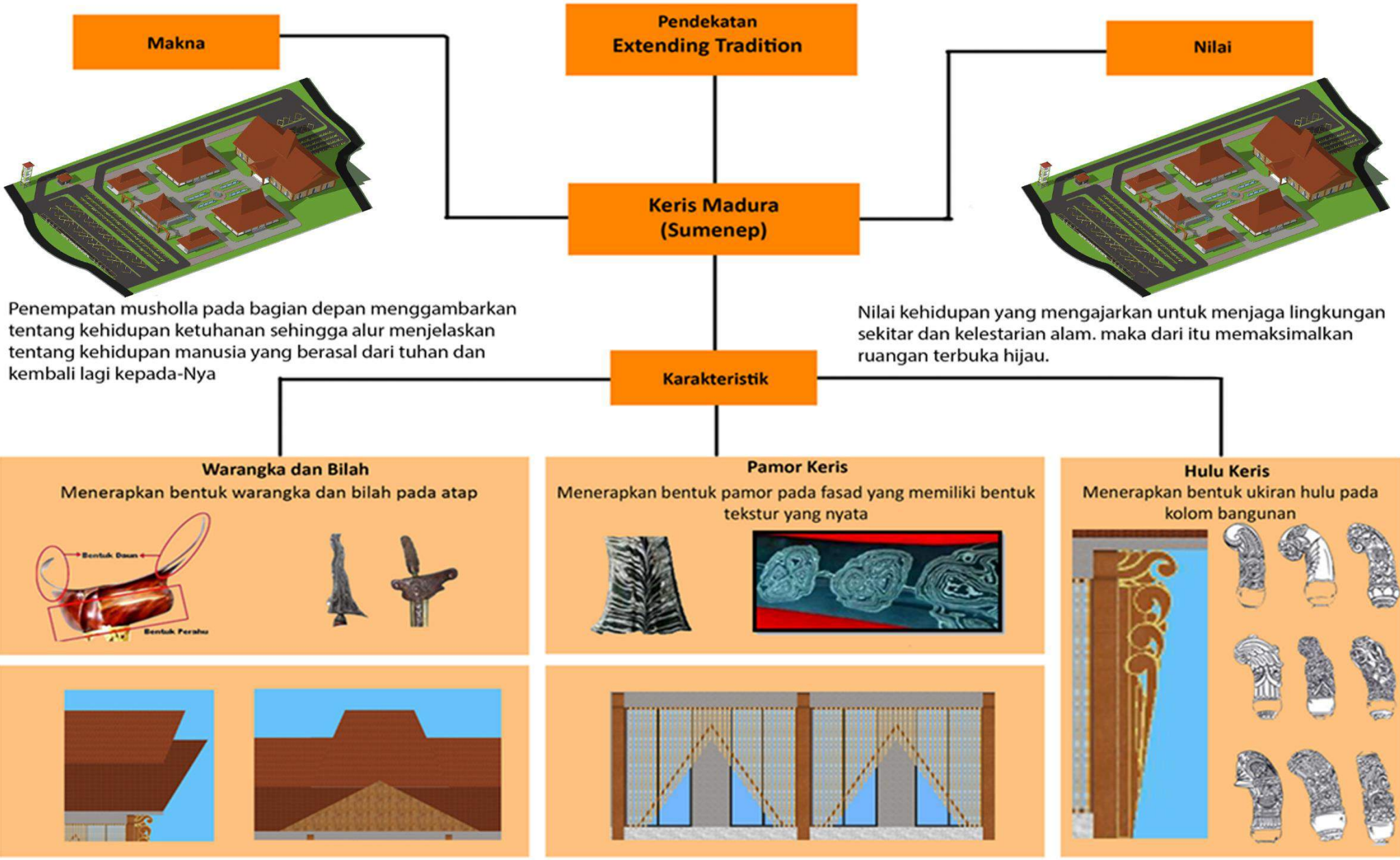
Pendekatan

1. Tampilan tradisional dan kebudayaan
2. Kebudayaan yang bertahan di masa modern
3. Konsep tradisinal
4. Penuh makna dan nilai

Nilai Islami (Q.S. Al-Hujurat: 13)

1. Pengenalan budaya
2. Suku yang berbeda
3. Bertaqwa dan menjaga ciptaannya
4. Persaudaraan





PENERAPAN TRADISI



Terdapat 7 Fasilitas utama pada objek rancangan yang menggambarkan mengenai 7 sumber air sumur pada proses penjamasan keris yang melambangkan 7 langit, 7 bumi dan 7 masa (jumlah hari dalam 1 minggu. Sehingga pada objek menyediakan 7 tempat fasilitas bagi para wisatawan untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing

Penjamasan Keris

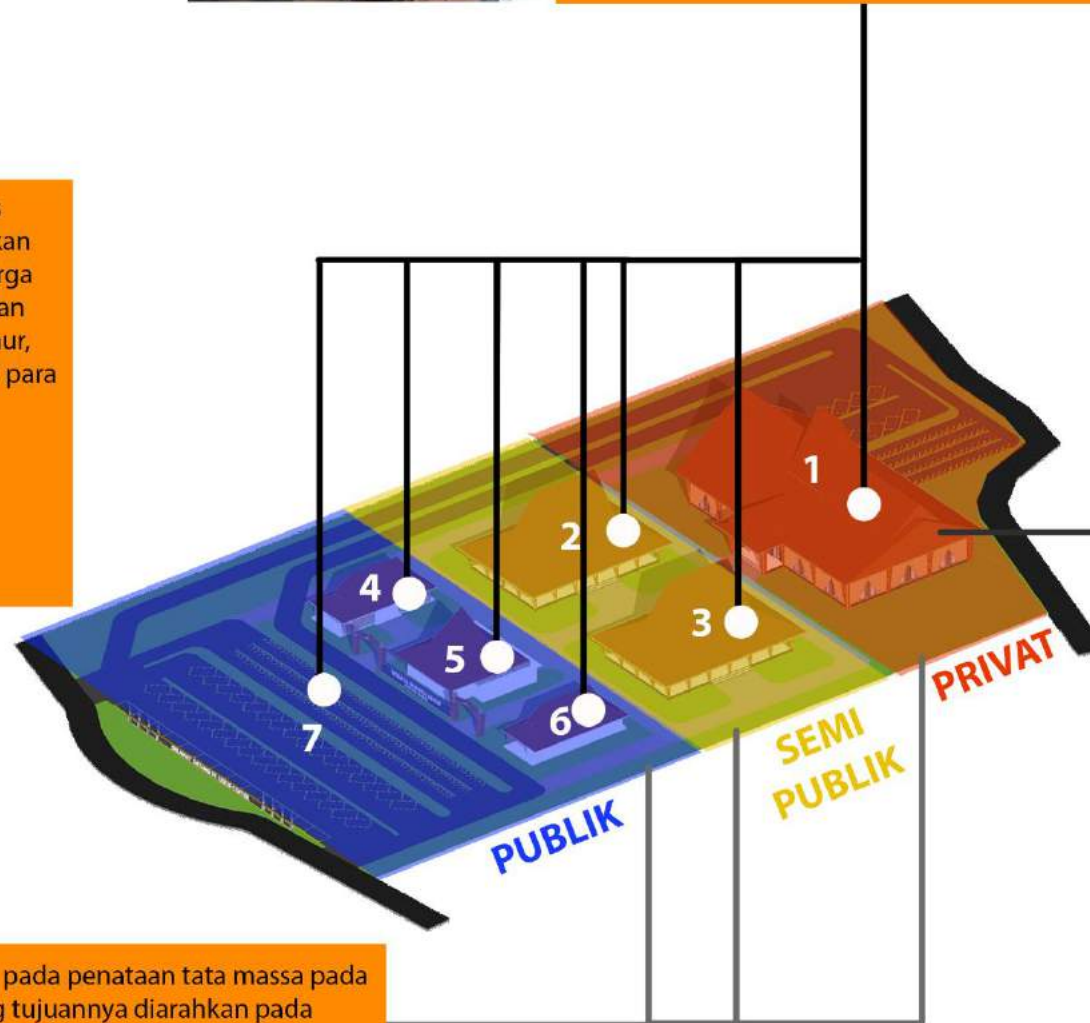
Penjamasan keris adalah proses pembersihan keris yang dilakukan sebagai sebuah bentuk dari warga setempat untuk melestarikan dan mengingat titipan budaya leluhur, agar tetap di eksistensikan oleh para generasi muda.

Tahapan penjamasan keris:

1. Pengambilan air 7 sumur
2. Pengarakan Keris
3. Penjamasan Keris

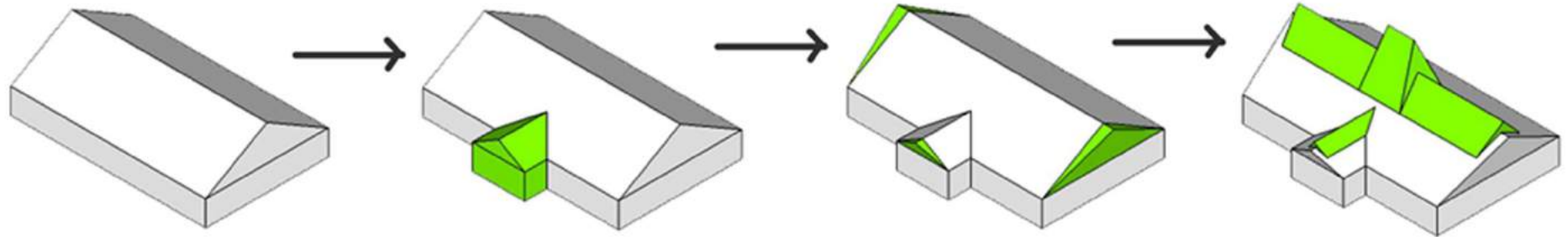


Pengarakan keris di gambarkan pada penataan tata massa pada tapak, dimana pengarakan yang tujuannya diarahkan pada bhujur' agung. Dengan demikian tata massa digambarkan dengan penyesuaian penzoningan sesuai sifat bangunan mulai dari publik, semi publik dan privat.



Penjamasan keris merupakan kegiatan puncak yang bertujuan menghormati para leluhur atas warisan seni keris. Dengan demikian peletakan museum pada bagian belakang bertujuan untuk gambaran puncak pada objek yang berfungsi sebagai penyampaian budaya keris

TRANSFORMASI BENTUK



BENTUK DASAR

Bentuk dasar yang digunakan ialah bentuk persegi dengan atap segitiga pada bangunan tradisional seperti biasanya

PENAMBAHAN ENTERANCE

Penambahan entrance pada bagian depan dengan bentuk menonjol sebagai jalur masuk bagi para pengunjung pada bangunan

PENERAPAN BENTUK BILAH KERIS

Penerapan bentuk bilah pada keris dengan penambahan bagian samping yang lebih panjang pada bagian atas

PENERAPAN BENTUK WARANGKA KERIS

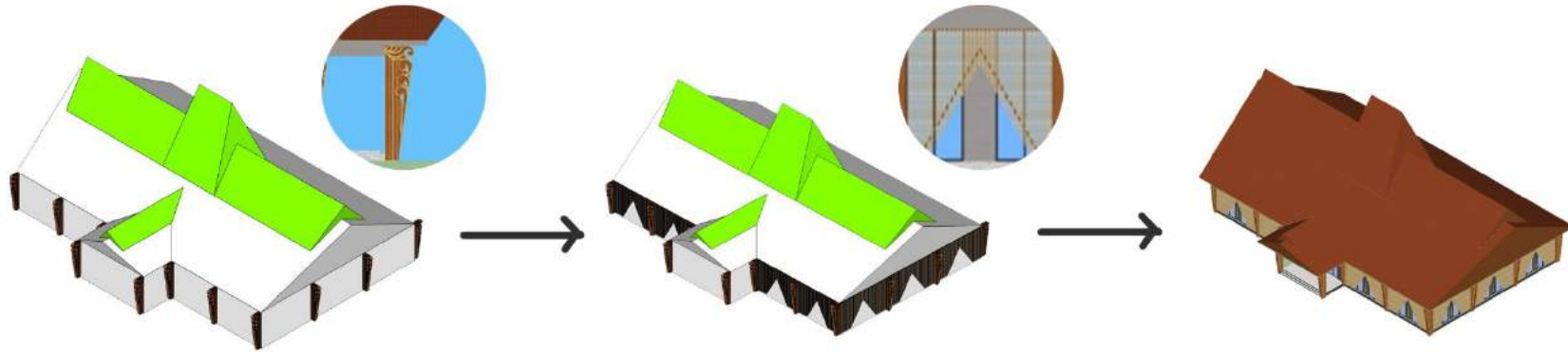
Penerapan bentuk warangka pada keris dengan penambahan pada bagian atas dengan atap menonjol pada bagian atas. Selain itu bentuk atap juga menggambarkan keris yang sedang ditutupi sarung keris atau warangka



Penerapan bentuk utama didominasi bentuk tradisional dengan penyesuaian pada bentuknya



TRANSFORMASI BENTUK (DETAIL BANGUNAN)



PENERAPAN HULU KERIS

Penerapan hulu keris pada bangunan diterapkan pada kolom bangunan dengan bentuk ukiran dengan menyerupai ukiran pada hulu keris tapi dengan bentuk yang lebih sederhana



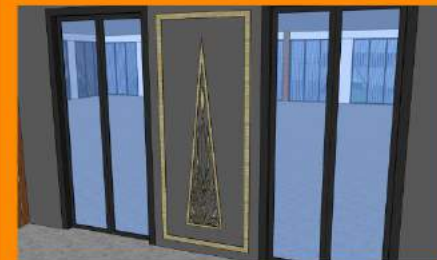
PENERAPAN PAMOR KERIS

Penerapan pamor keris pada bangunan diterapkan pada fasad bangunan dengan bentuk bergaris menyerupai garis-garis pada pamor keris tapi dengan bentuk yang lebih sederhana



PENYEMPURNAAN BENTUK

Penyempurnaan bentuk dari beberapa transformasi dengan menyesuaikan kebutuhan mulai dari entrance dan juga pencahayaan yang dapat dilalui dari fasad dengan penggunaan material kaca dengan ukuran yang besar dan dilengkapi dengan detailing bangunan berupa ukiran dan lainnya



Detail Ukiran pada Fasad

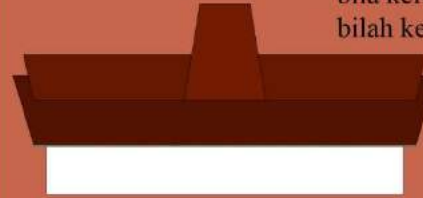
STEP TRANSFORMASI BENTUK

Step 1



Bentuk awal memanjang ke atas menyerupai bentuk bila keris dengan bentuk yan disederhanakan. Tahapan ini merupakan tahap awal pada model bangunan.

Step 4



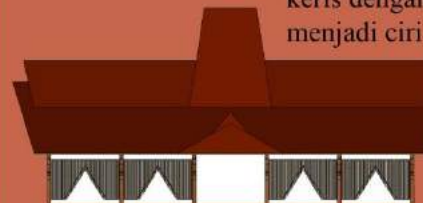
Penambahan susunan atap kedua sebagai gambaran warangka yang menutupi bila keris sehingga tampak menutupi bilah keris.

Step 2



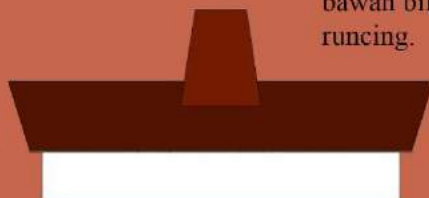
Penambahan ruang sebagai wadah aktivitas dengan ukuran menyesuaikan dengan kebutuhan

Step 5



Penambahan bentuk garis pada bagian fasad sebagai penerapan bentuk pamor keris dengan bentuk tekstur nyata yang menjadi ciri khas keris sumenep.

Step 3



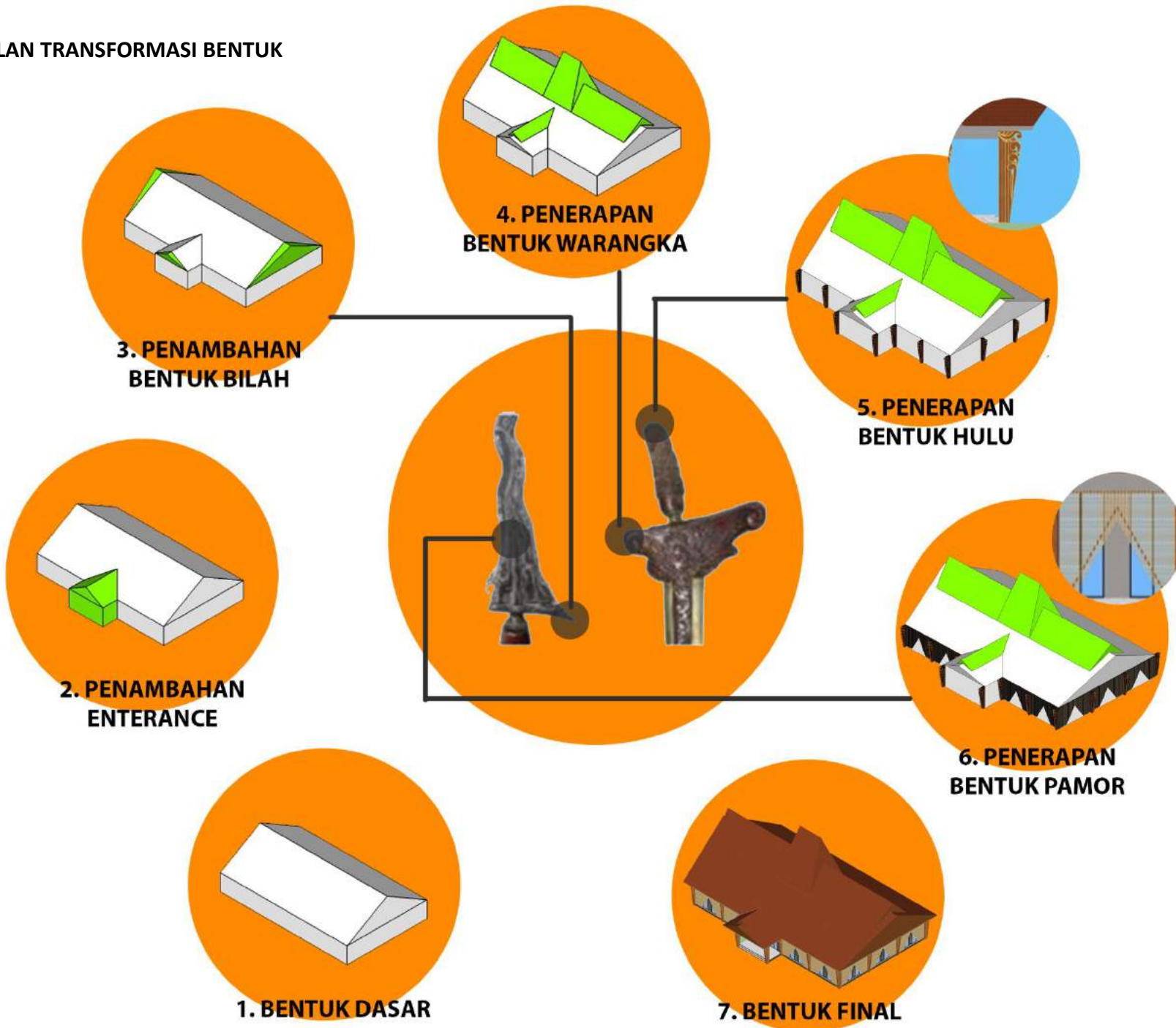
Penambahan bentuk atap pada bagian samping sebagai gambaran pada bagian bawah bilah keris dengan bentuk runcing.

Step 6



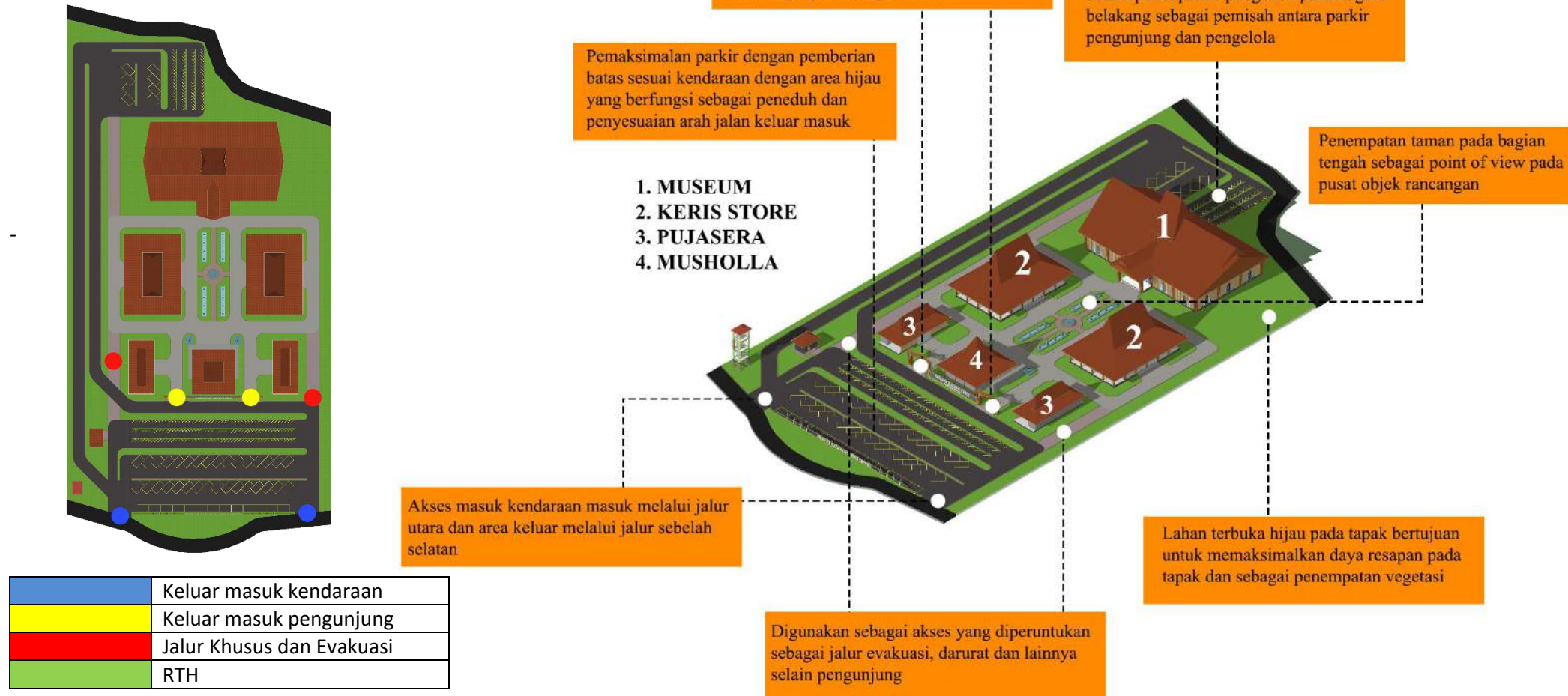
Bentuk final dengan penerapan warna abu-abu pada dinding fasad sebagai gambaran warna bilah pada keris dengan penambahan detail ukiran pada fasad.

KESIMPULAN TRANSFORMASI BENTUK



KONSEP TAPAK

Konsep tapak diambil dari kesimpulan yang telah diambil dari analisis sebelumnya. Mulai dari analisis matahari, angin, aksesibilitas, view, tatanan massa dan lain sebagainya yang sudah diuraikan sehingga memungkinkan untuk menerapkan hal tersebut pada tapak rancangan.

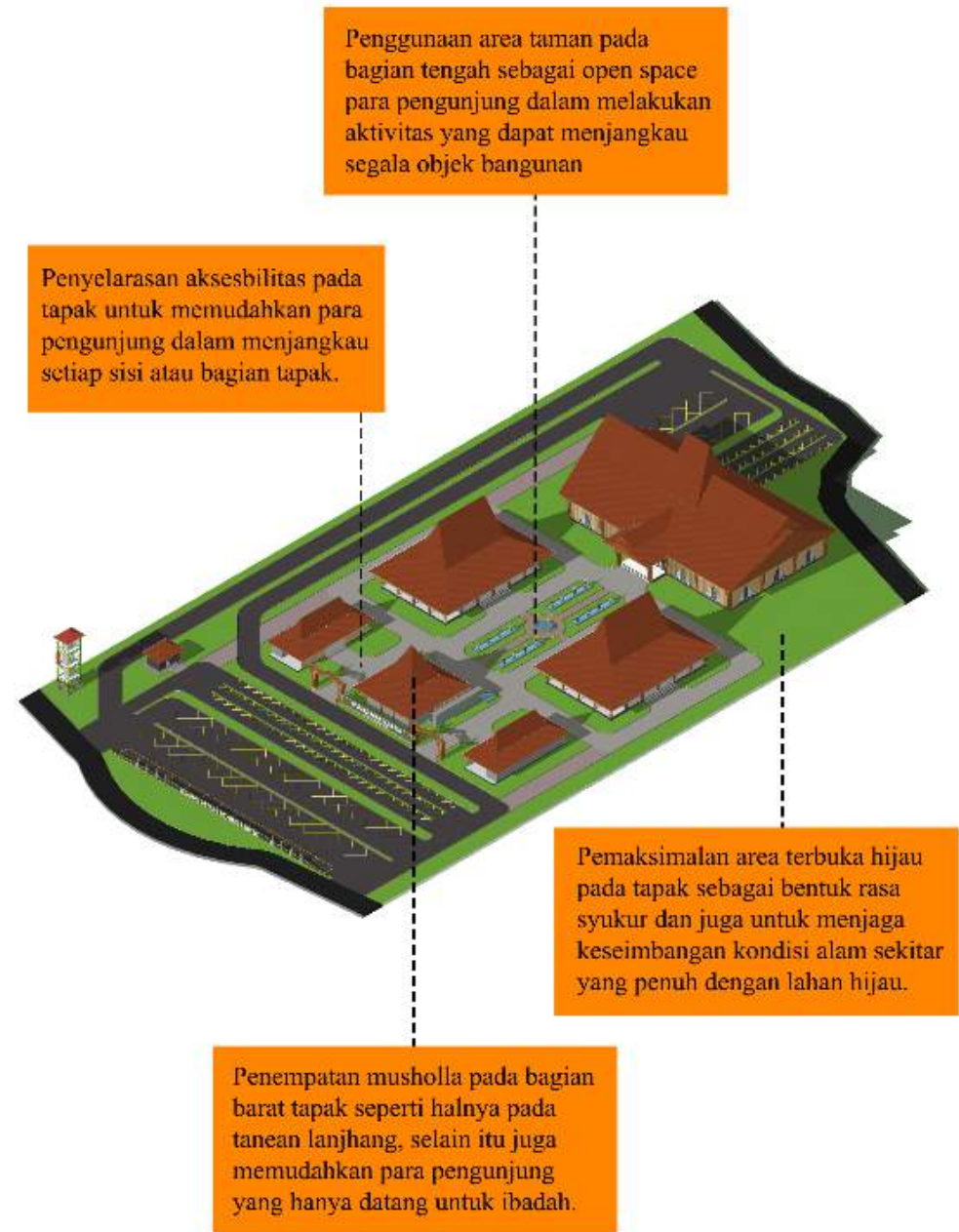


Tafsir At-Thabari
Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13

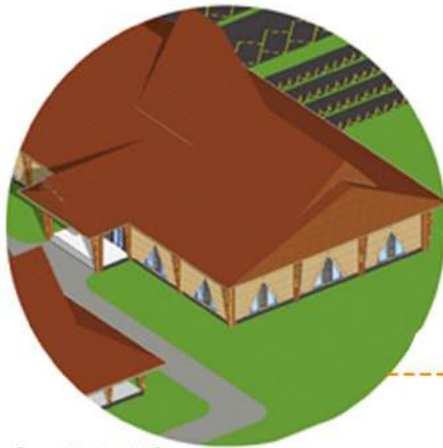
Takwil firman Allah
(Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku)
Maksudnya adalah, dan Kami jadikan kalian serasi. Sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang jauh, dan sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang dekat.

Suku dan Budaya yang berlaku
Setiap suku memiliki kebudayaannya tersendiri dengan beberapa keunikannya

Suku madura merupakan salah satu suku yang besar di di Indonesia. Suku madura sendiri memiliki kebudayaan tersendiri, salah satunya adalah dalam hal arsitektur yang bernama tanean lanjhang, dimana tanean lanjhang memiliki karakteristik yang unik yang berupa sebuah permukiman yang berisikan anggota keluarga dengan bangunan yang terhubung antara satu dengan yang lain dan memiliki keserasian. Pada tanean lanjhang juga menempatkan area terbuka pada bagian lahannya sebagai area berkumpul



KONSEP BENTUK



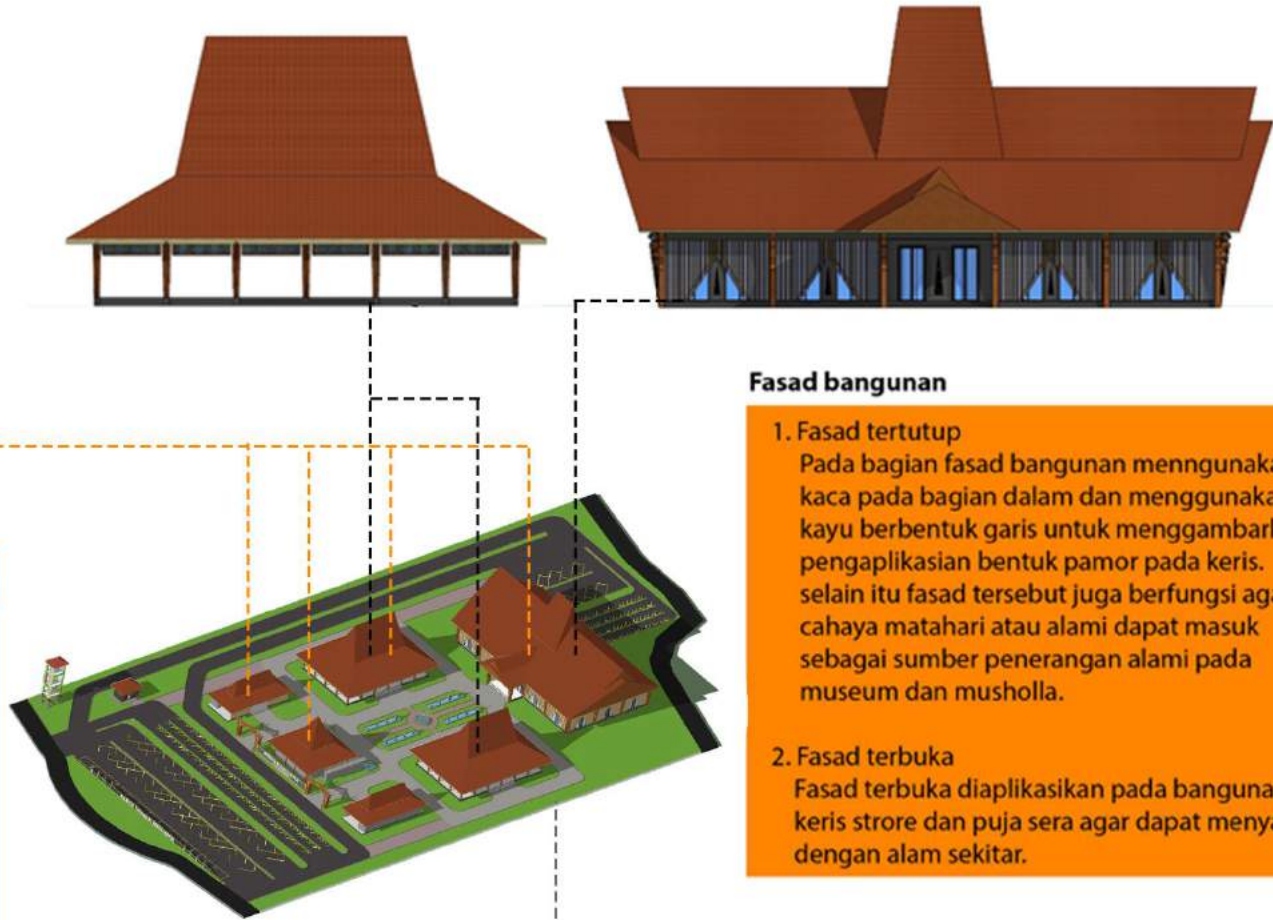
Warna dan Material

1. Warna

Warna pada bangunan menggunakan warna coklat gelap pada kolom dan warna coklat muda pada bagian fasad. pada dinding menggunakan warna abu-abu. Tujuan pengaplikasian warna tersebut adalah memberikan kesan tradisional.

2. Material

Penggunaan material kayu pada fasad bangunan untuk memberikan kesan tradisional dan memberikan nilai-nilai mengenai kehidupan sekitar



Fasad bangunan

1. Fasad tertutup

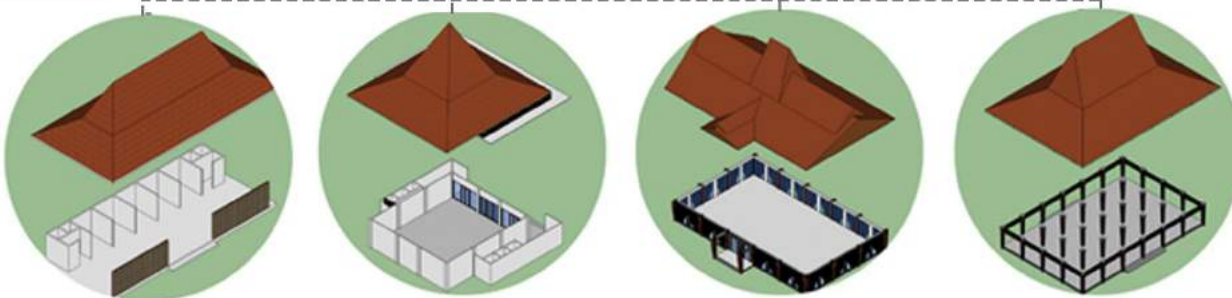
Pada bagian fasad bangunan menggunakan kaca pada bagian dalam dan menggunakan kayu berbentuk garis untuk menggambarkan pengaplikasian bentuk pamor pada keris. selain itu fasad tersebut juga berfungsi agar cahaya matahari atau alami dapat masuk sebagai sumber penerangan alami pada museum dan musholla.

2. Fasad terbuka

Fasad terbuka diaplikasikan pada bangunan keris store dan puja sera agar dapat menyatu dengan alam sekitar.

Struktur bangunan

Struktur pada bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan bangunan. seperti halnya pada bangunan galeri dan musholla yang membutuhkan ruang yang luas sehingga perlu penekanan pada kolom samping sebagai tumpuan. penggunaan kolom sejajar digunakan pada keris store dan pujasera sebagai pembatas atau skat dari para pedagang.



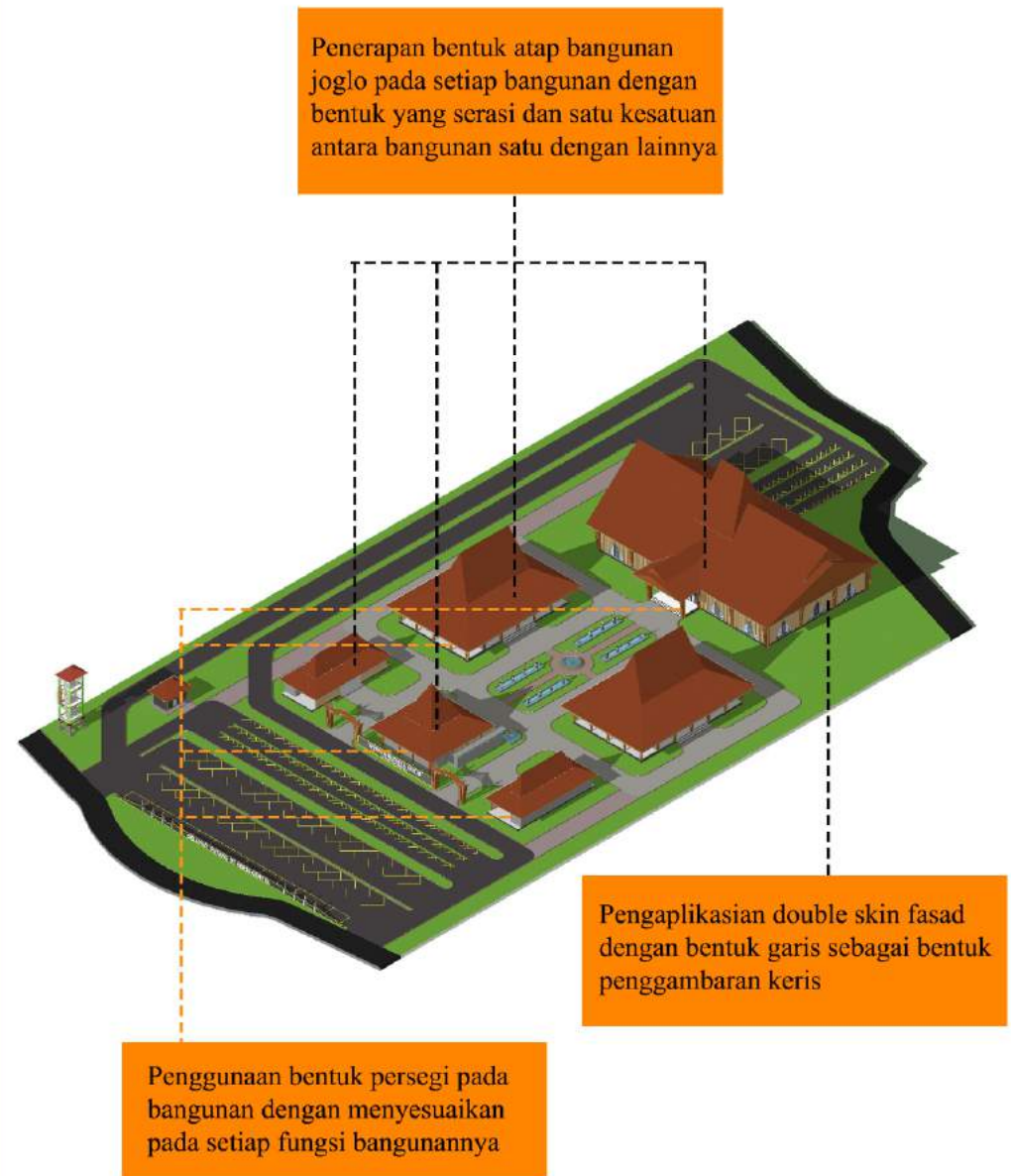
**Tafsir At-Thabari
Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13**

**Takwil firman Allah
(Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku)**
Maksudnya adalah, dan Kami jadikan kalian serasi. Sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang jauh, dan sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang dekat.

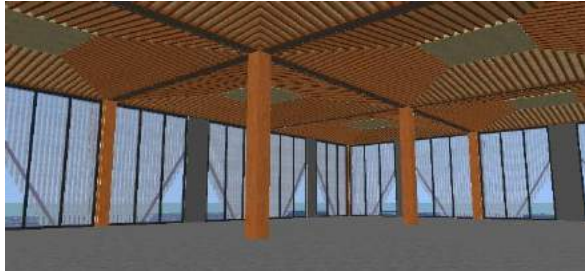
Suku dan Budaya yang berlaku
Setiap suku memiliki kebudayaannya tersendiri dengan beberapa keunikannya

Suku madura memiliki kebudayaan arsitektur yang hampir sama dengan suku jawa karena masih memiliki ikatan. Model bangunan berupa bentuk bangunan joglo, hanya saja pada penataannya pada rumah adat madura lebih teratur dan tertata. Selain itu, pada rumah adat madura memiliki keserasian pada setiap bangunannya sehingga memiliki kesan satu kesatuan antara bangunan yang satu dengan yang lainnya.

Penerapan analogi bentuk keris pada bangunan dengan penggambaran pamor pada fasad bangunan, warangka dan bilah pada atap museum dan penggambaran ukiran hulu keris pada kolom bangunan



KONSEP RUANG



*Gambar.65 Gambar ruang pada museum keris
Sumber: Analisa 2021*

Ruang pada museum dibuat semaksimal mungkin pada bagian galeri untuk menciptakan ruang yang luas sehingga memudahkan bagi para pengunjung untuk melihat keris dan benda lainnya yang ditampilkan atau dipamerkan sehingga sirkulasi menjadi lebih nyaman bagi para pengunjung. Selain itu jendela kaca pada museum juga memberikan efek dan kesan menyatu dengan alam sekitar dengan memanfaatkan pencahayaan alami dari sinar matahari langsung agar memperoleh pencahayaan yang cukup sehingga memberikan tampilan yang menarik pada interior bangunan.

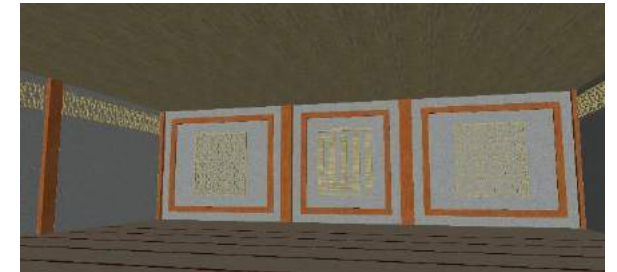


*Gambar.66 Gambar ruang pada keris store
Sumber: Analisa 2021*



*Gambar.67 Gambar ruang pada pujasera
Sumber: Analisa 2021*

Ruang pada keris store dan pujasera dibuat terbuka sehingga para pengunjung yang sedang makan minum atau transaksi keris bisa sambil menikmati pemandangan sekitar dan memberikan sirkulasi udara yang maksimal.



*Gambar.68 Gambar ruang pada musholla
Sumber: Analisa 2021*

Pemaksimalan ruang pada musholla sehingga tidak memutus shaff sholat dan memberikan kenyamanan bagi jamaah yang menunaikan ibadah sholat.

Tafsir At-Thabari
Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13

Takwil firman Allah

(Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku)

Maksudnya adalah, dan Kami jadikan kalian serasi. Sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang jauh, dan sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang dekat.

Takwil firman Allah

(supaya kamu saling mengenal)

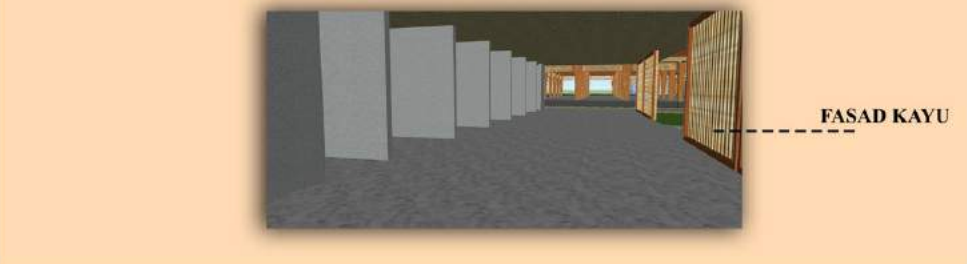
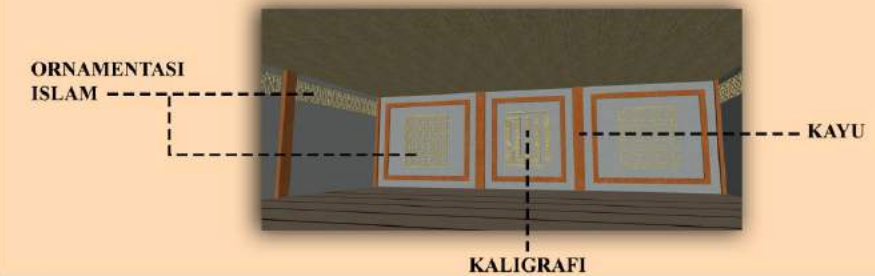
Maksudnya adalah, supaya sebagian dari kalian mengenal sebagian lainnya dalam nasab.

Suku dan Budaya yang berlaku

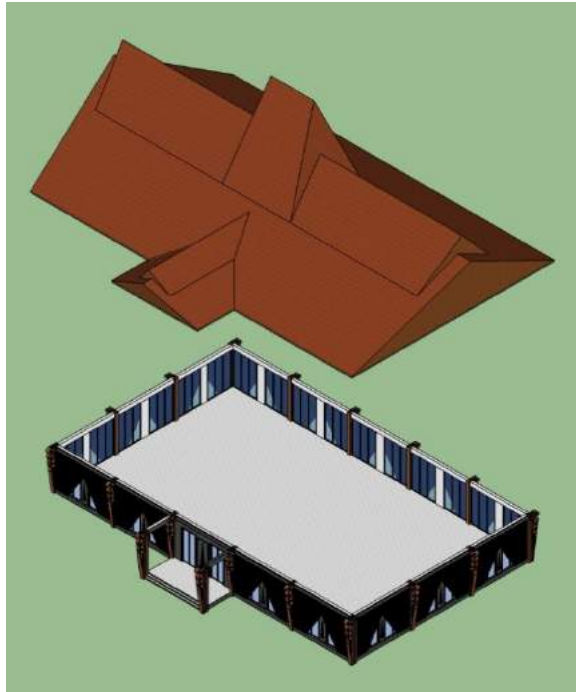
Setiap suku memiliki kebudayaannya tersendiri dengan beberapa keunikannya. Selain itu pengenalan budaya agar dapat memahami bahwa setiap suku memiliki keunikan yang khas.

Suku madura memiliki kebudayaan arsitektur yang hampir sama dengan suku jawa karena masih memiliki ikatan. Pada bagian interior atau ruang memiliki ciri khas dimana pada bagian plafon memiliki bentuk seperti berupa susunan usuk dengan warna yang didominasi oleh warna kayu dan abu-abu yang menggambarkan kesan tradisional

Penerapan interior tradisional juga diterapkan pada bagian musholla dengan perpaduan bentuk ornamentasi islami yang menjadi ciri khas pada tempat ibadah umat islam.

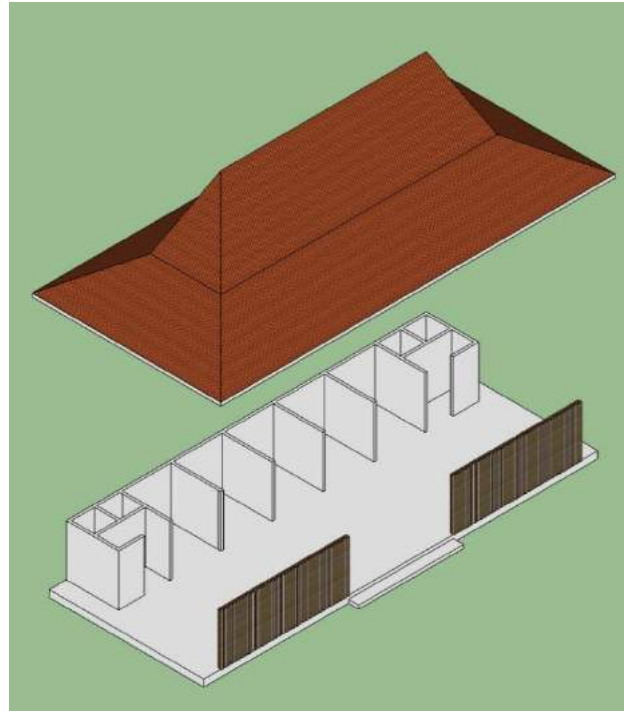


KONSEP STRUKTUR KOLOM



*Gambar.69 struktur pada museum
Sumber: Analisa 2021*

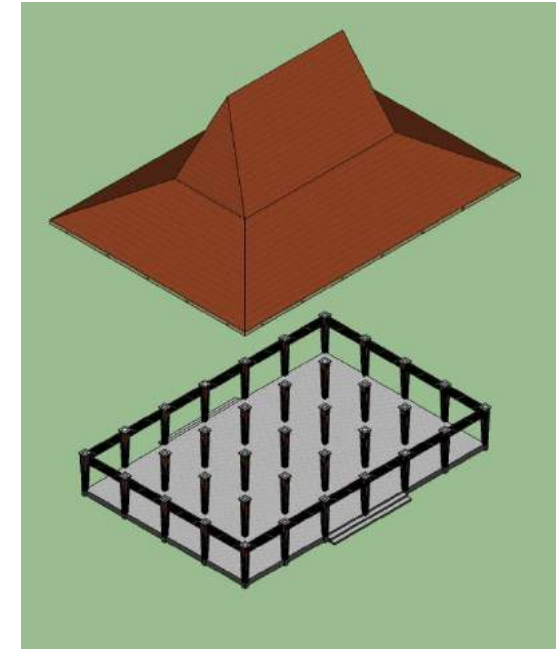
Struktur pada museum dengan penggunaan beton bertulang yang menjaditumpuan utama pada bagian samping sehingga dapat memperoleh ruang maksimal di dalamnya yang memberikan tampilan luas tanpa adanya gangguan sekat sehingga memudahkan para pengunjung dalam mengamati atau melihat keris atau benda pada galeri



*Gambar.70 struktur pada pujasera
Sumber: Analisa 2021*

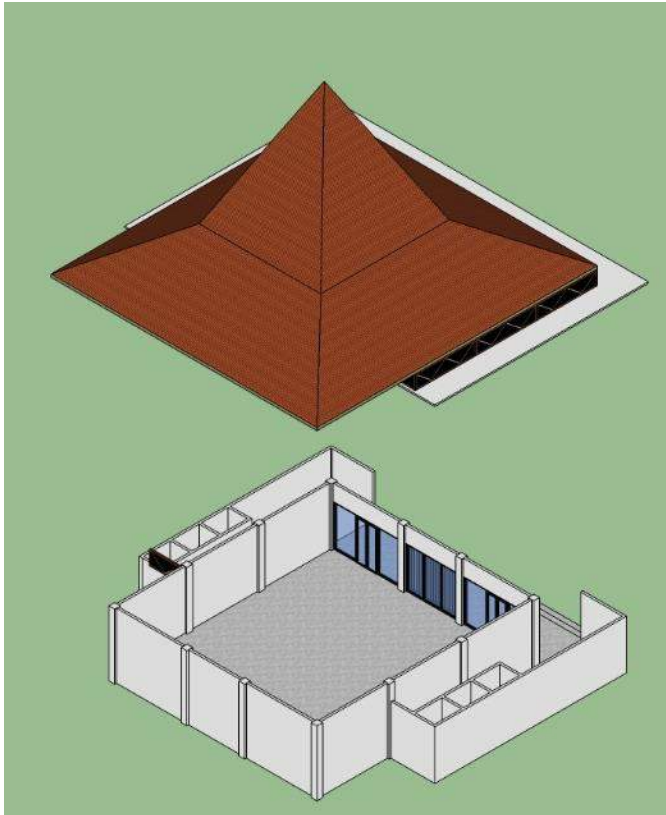
Pemaksimalan struktur pada bangunan dengan menciptakan ruang yang cukup luas pada area makan dan minum yang memudahkan akses para pengunjung dalam menuju tempat makan.

Pada bagian stand makanan memberikan sekat sebagai pembagian ruang antara dapur, kasir dan toilet sehingga memudahkan ruang dalam pembagiannya sesuai fungsinya masing-masing sehingga tatanan lebih maksimal.



*Gambar.71 struktur pada keris store
Sumber: Analisa 2021*

Penataan struktur pada bangunan dengan bentuk berjajar untuk menciptakan sekat pada bangunan sebagai pemisah antara penjual satu dengan penjual lainnya. Selain itu sekat tersebut juga berfungsi sebagai pengatur sirkulasi pergerakan pengguna untuk berkeliling pada objek. Dengan demikian pemanfaatan kolom sebagai pemisah sudah cukup memungkinkan untuk mengatur sirkulasi atau pergerakan manusia di dalamnya dalam melakukan aktivitas yang bersangkutan dengan transaksi keris.



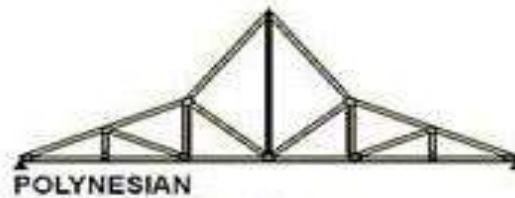
Gambar.72 struktur pada musholla
Sumber: Analisa 2021

Struktur pada musholla memusatkan tumpuan pada kolom samping untuk menciptakan ruang yang bebas kolom di dalamnya. Sehingga dengan bentangan ruang yang luas dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaanya tanpa adanya pemutus shaff sholat bagi jamaah yang sedang melaksanakan sholat di dalamnya.

ATAP



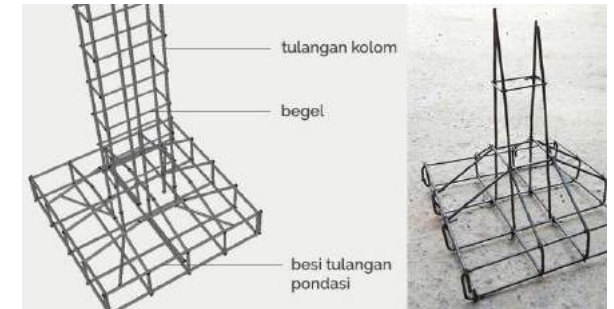
Gambar.73 struktur atap
Sumber: Analisa 2021



Gambar.74 bentuk atap
Sumber: Analisa 2021

Atap menggunakan material baja dengan model polinesian yang mampu mengumpulkan hawa panas pada siang hari dan mengeluarkannya pada malam hari.

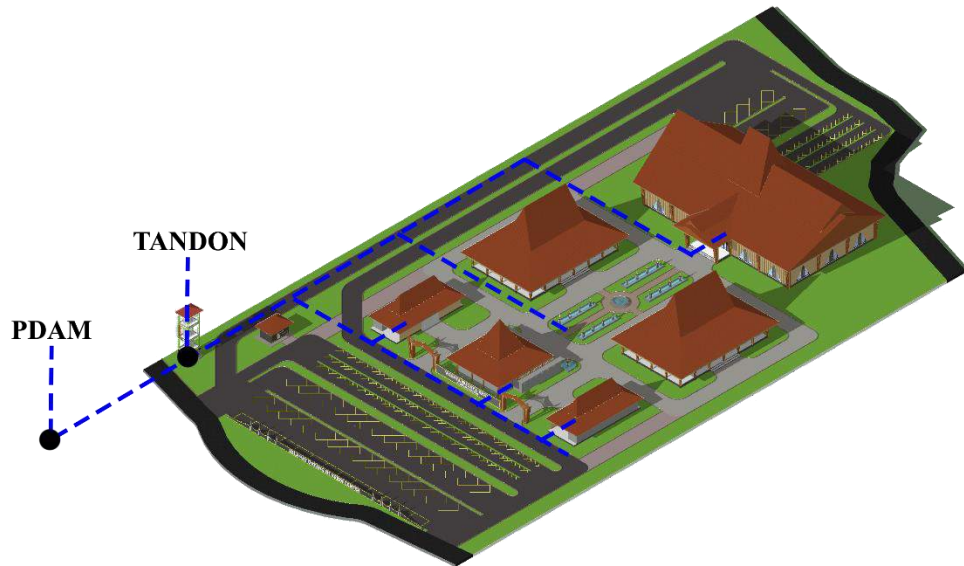
PONDASI



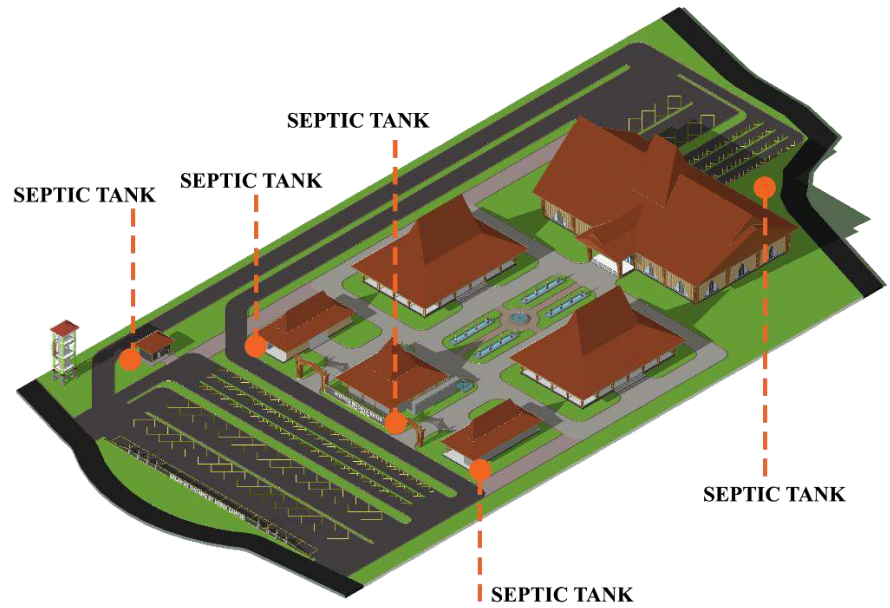
Gambar.75 struktur pondasi
Sumber: google

Penggunaan struktur pondasi cakar ayam pada struktur bangunan dikarenakan jenis tanah pada tapak merupakan jenis tanah yang memiliki tekstur yang lunak karena tapak merupakan area persawahan dimana memiliki kadar air yang cukup tinggi sehingga untuk pemilihan pondasi ini sangat tepat untuk membantu penahanan bangunan pada tanah.

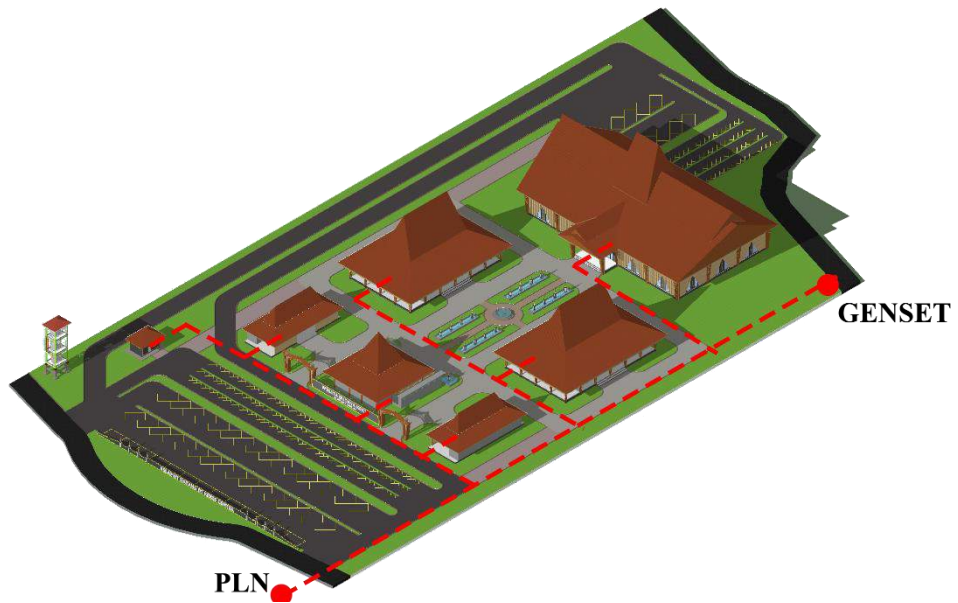
**KONSEP UTILITAS
AIR BERSIH**



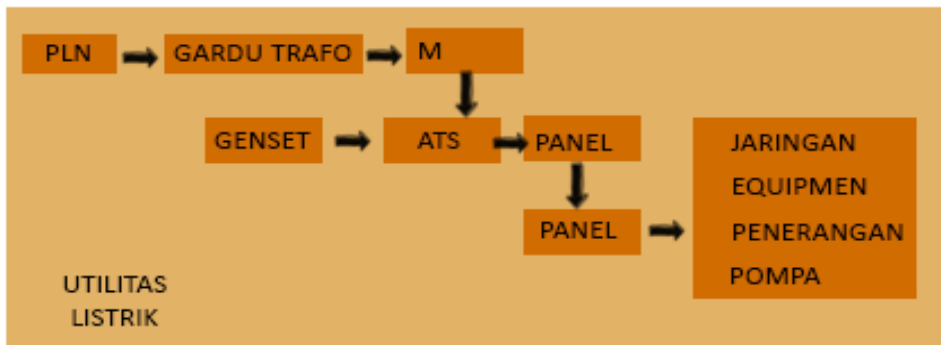
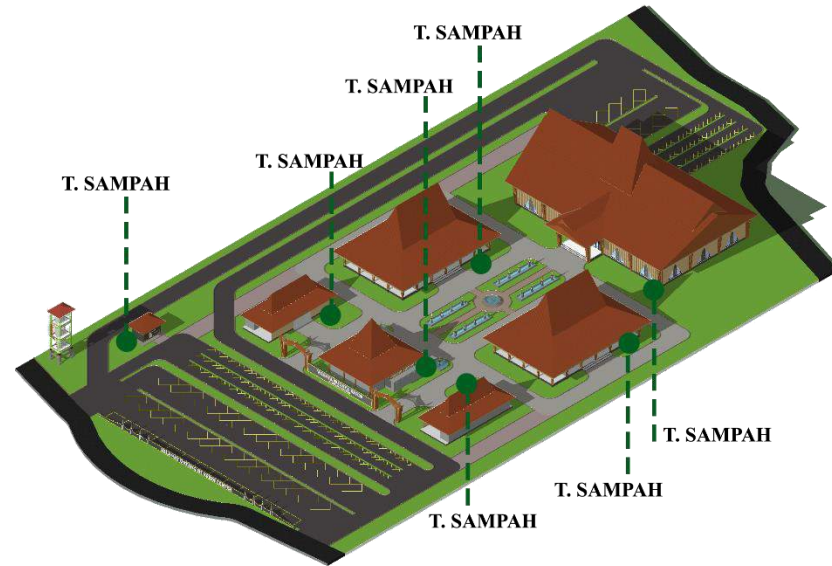
AIR KOTOR



LISTRIK



SAMPAH



Penempatan tempat sampah pada bagian sekitar objek bangunan bertujuan untuk memudahkan petugas kebersihan dalam membersihkan dan mengumpulkan sampah untuk dibuang ke pembuangan akhir





TAMPAK KAWASAN



TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1:1000

TAMPAK BELAKANG KAWASAN
SKALA 1:1000

TAMPAK KAWASAN



TAMPAK SAMPING KAWASAN
SKALA 1:1000

POTONGAN KAWASAN



POTONGAN A-A'
SKALA 1:1000

POTONGAN B-B'
SKALA 1:1000

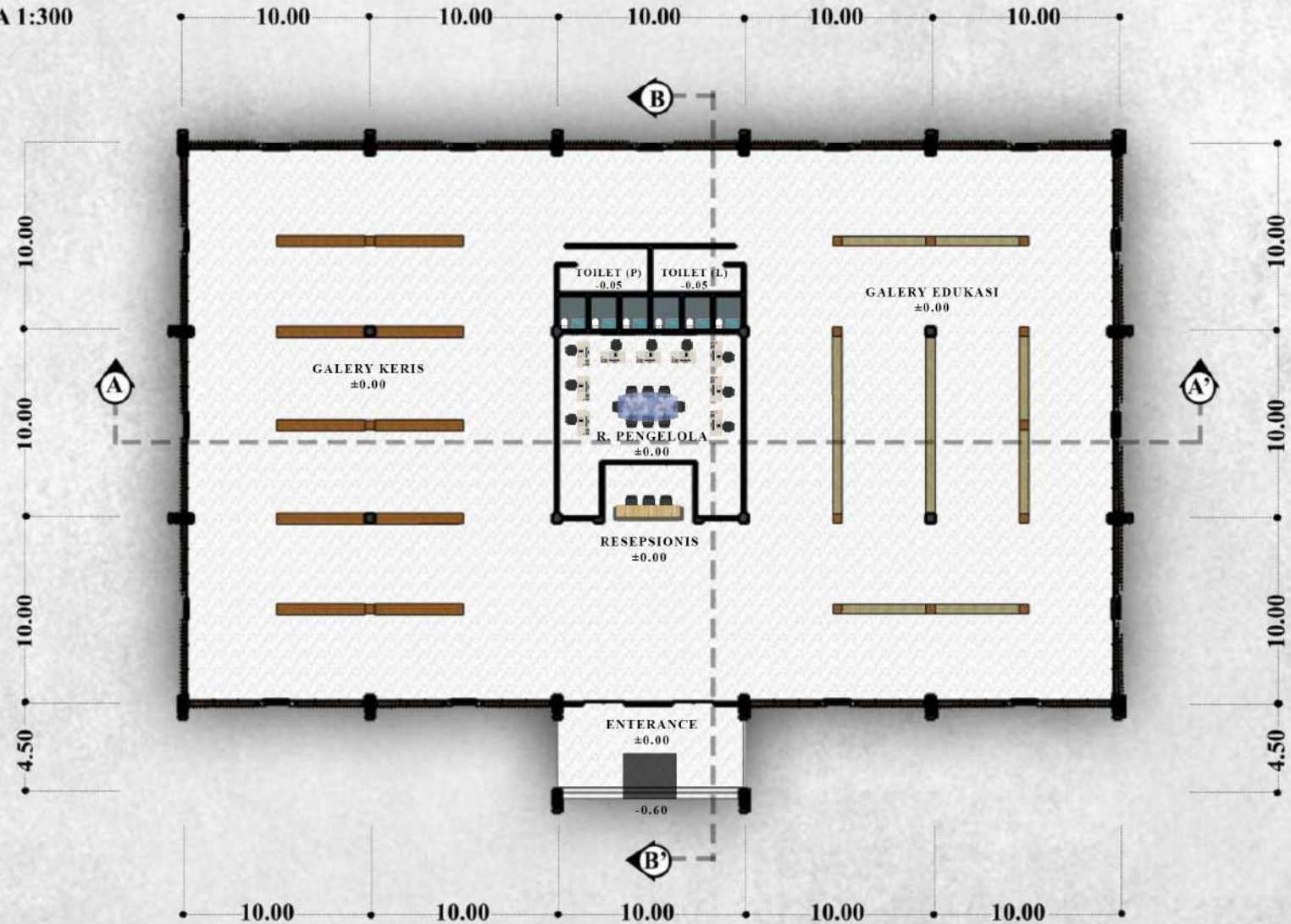
POTONGAN KAWASAN



POTONGAN C-C'
SKALA 1:1000

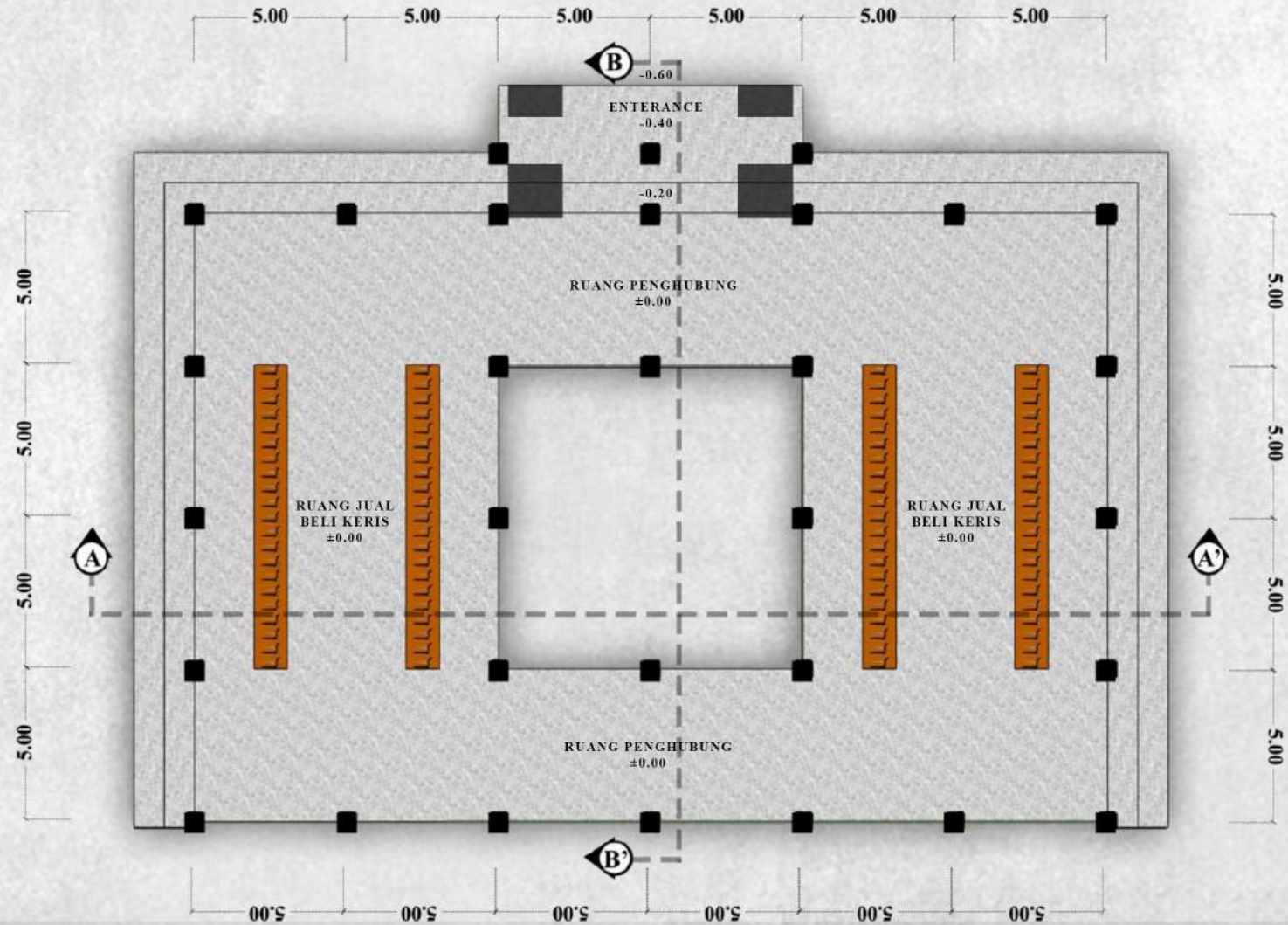
DENAH MUSEUM

SKALA 1:300



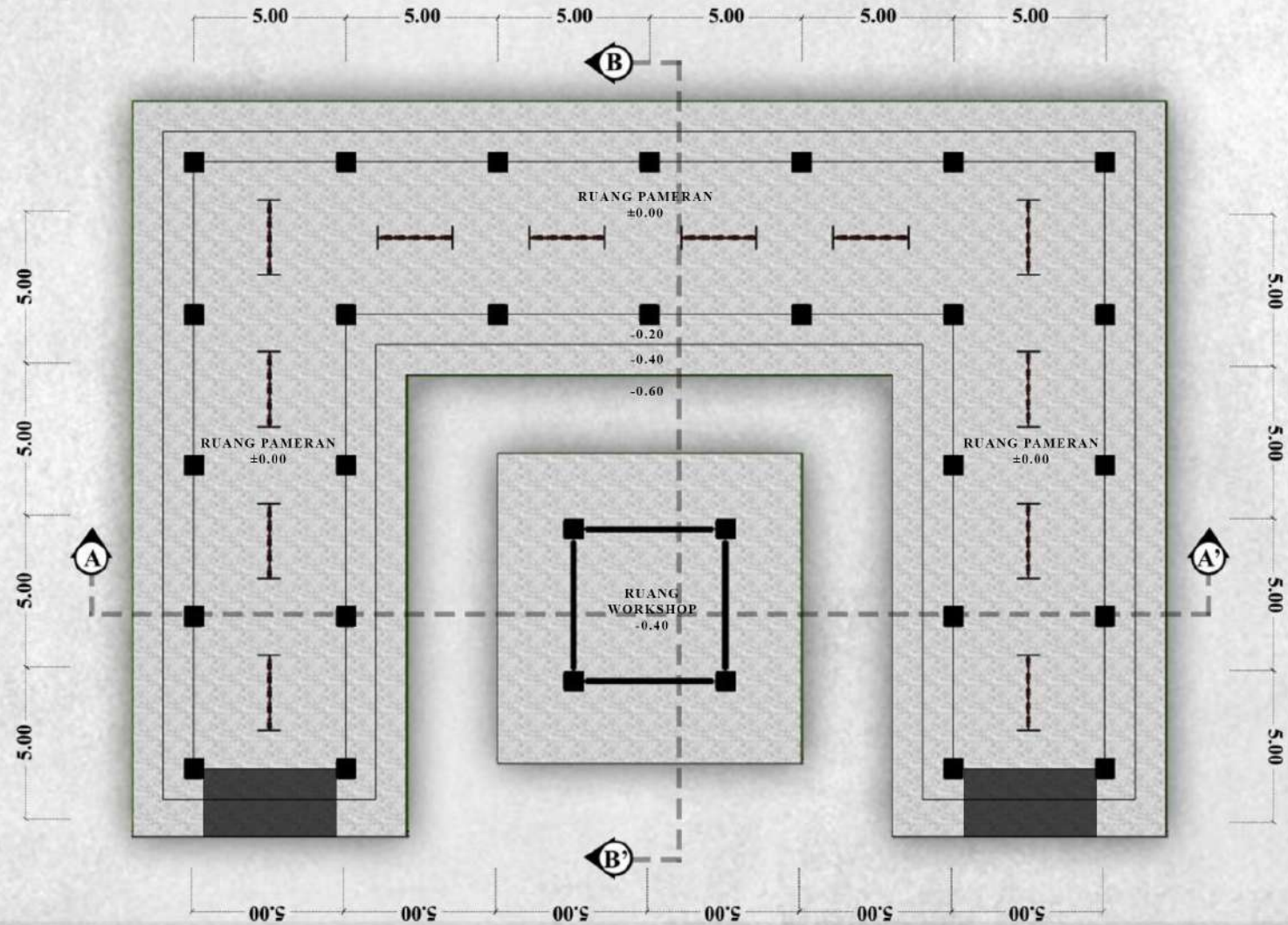
DENAH KERIS STORE

SKALA 1:200



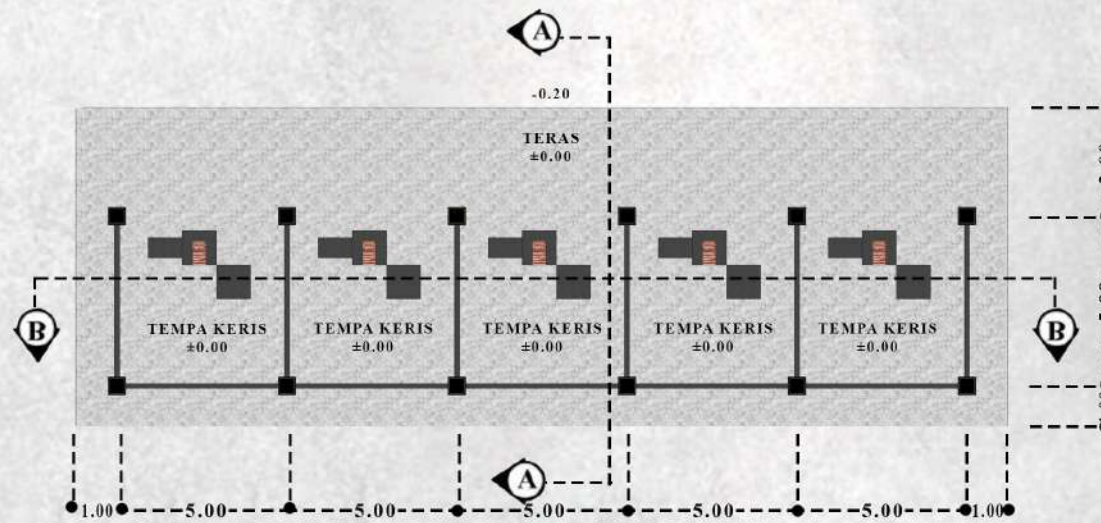
DENAH WORKSHOP & PAMERAN

SKALA 1:200



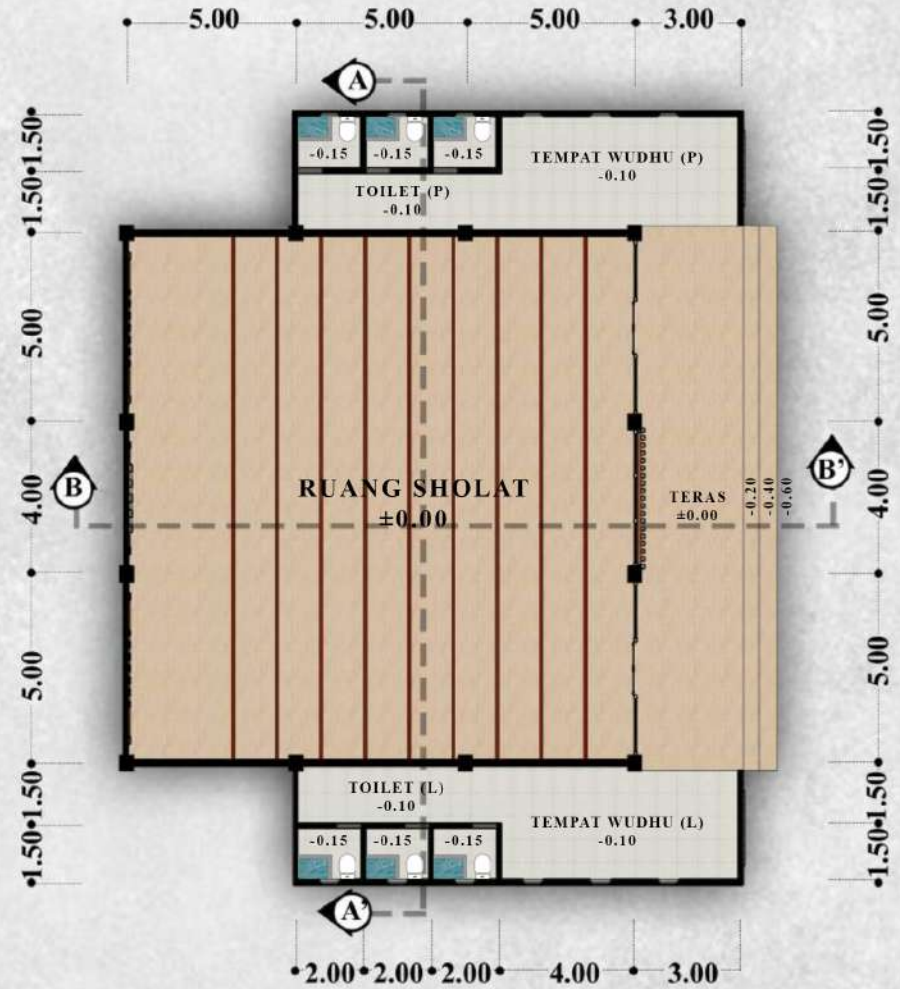
DENAH TEMPA KERIS

SKALA 1:200



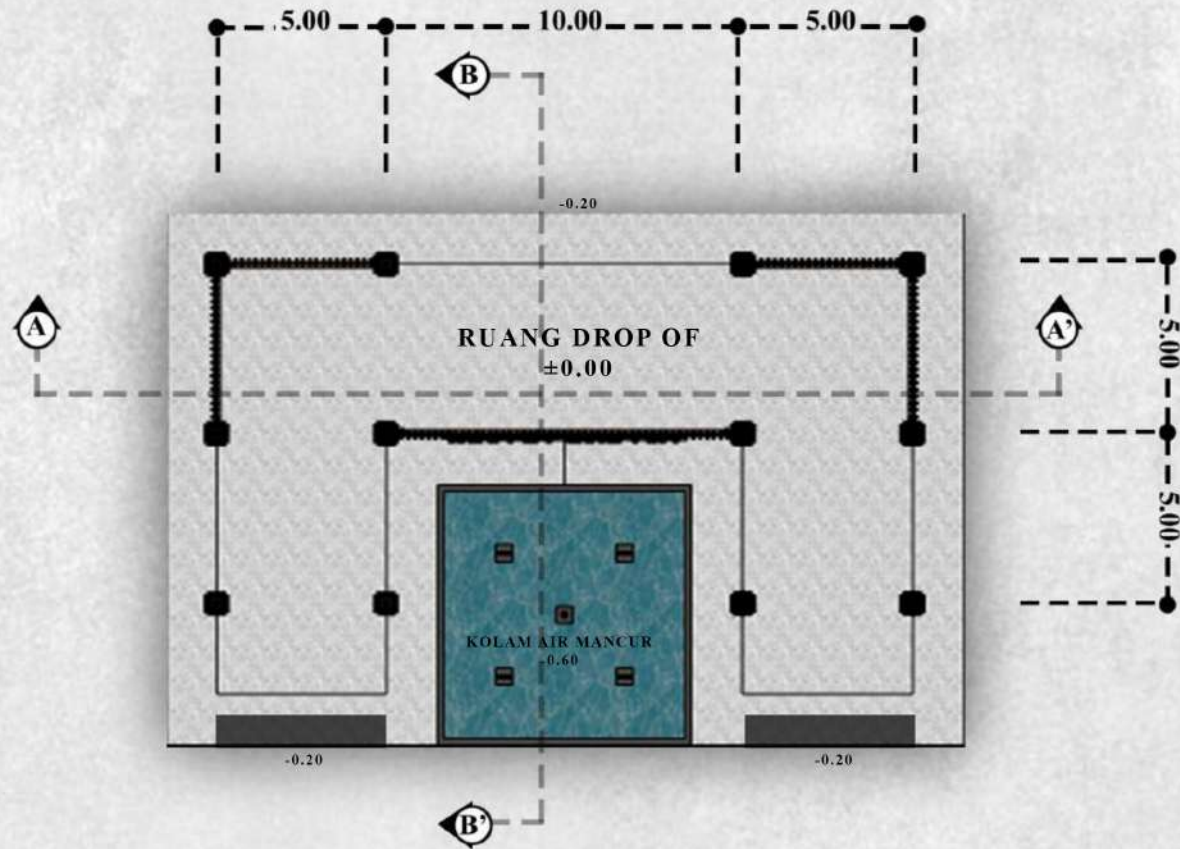
DENAH MUSHOLLA

SKALA 1:200



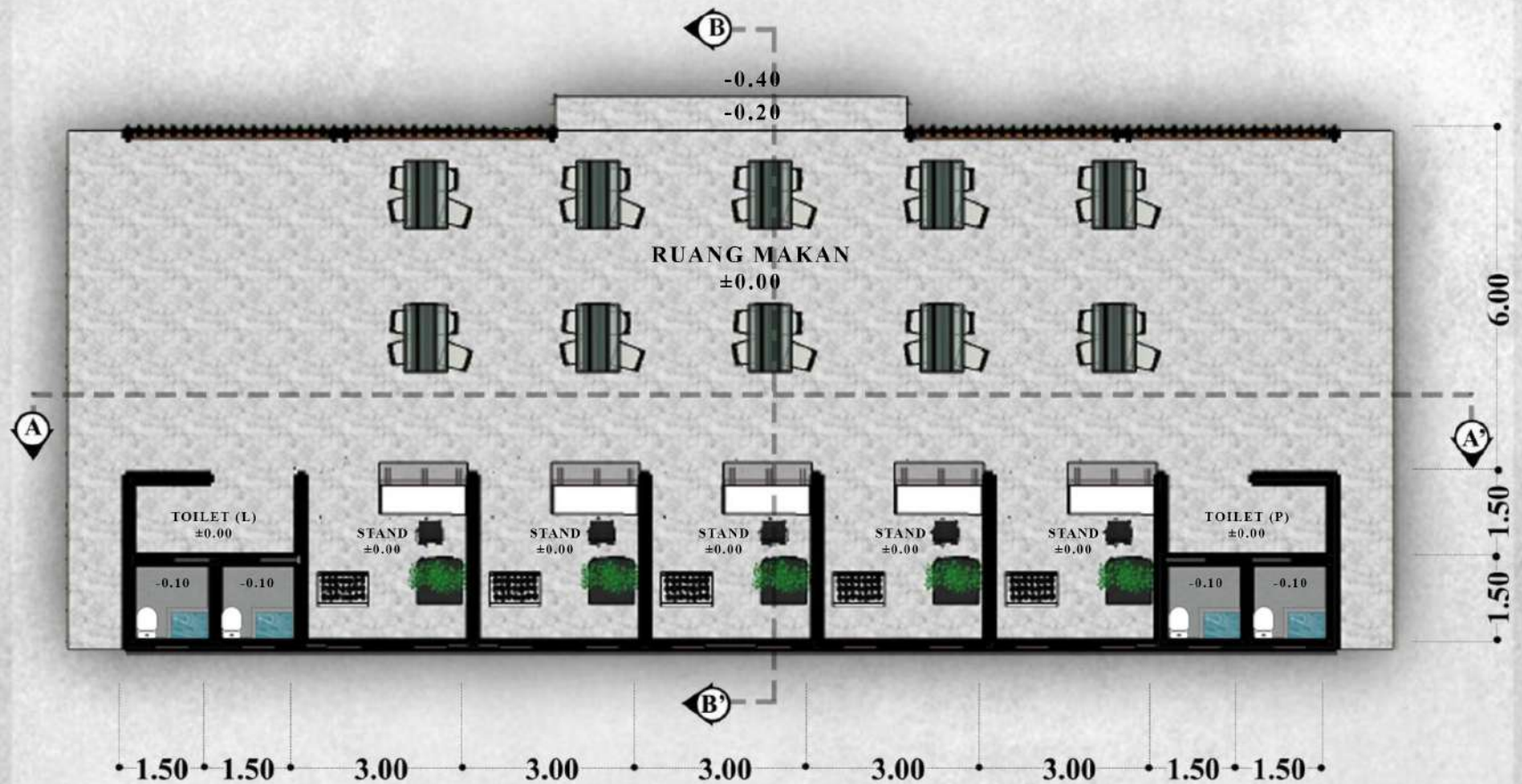
DENAH DROP OF

SKALA 1:200

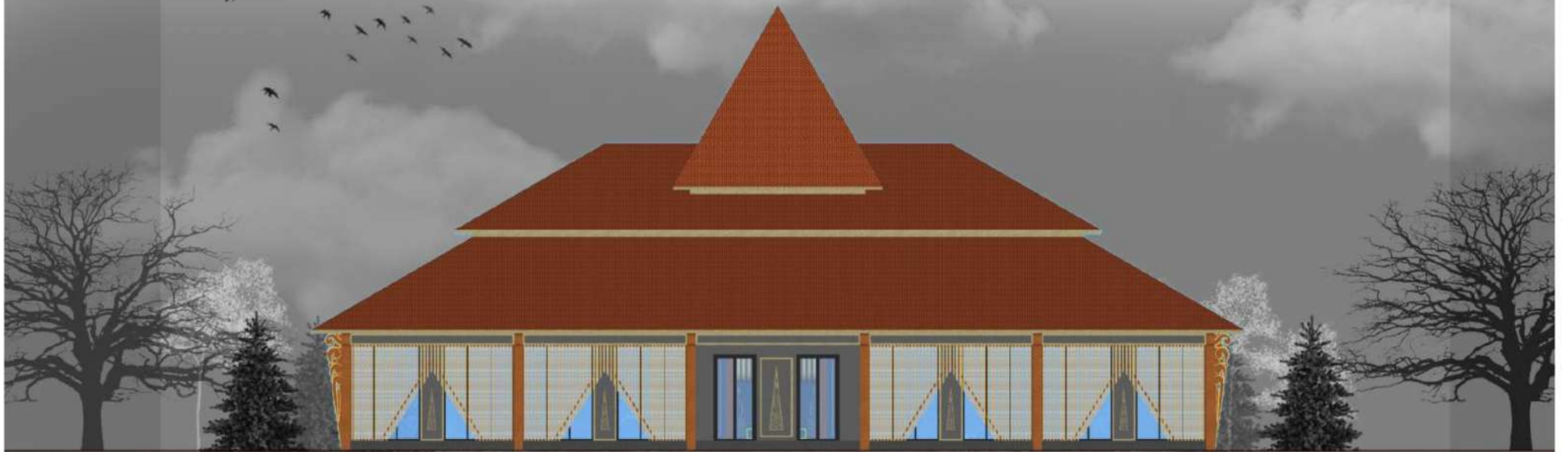


DENAH PUJASERA

SKALA 1:100

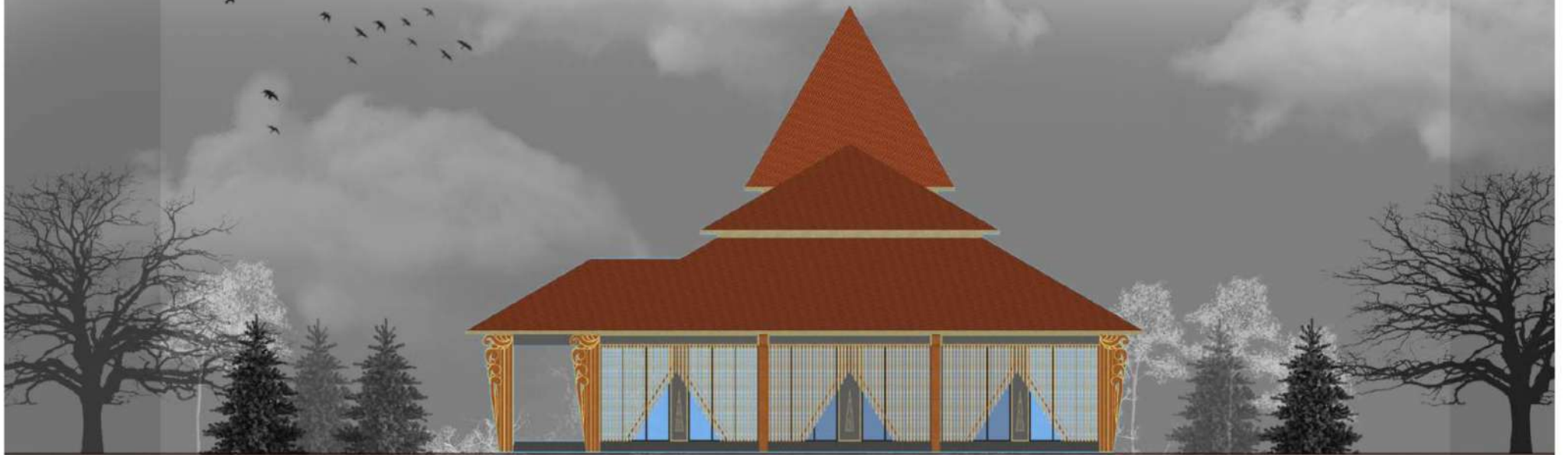


TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK DEPAN MUSEUM
SKALA 1:300

TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK SAMPING MUSEUM
SKALA 1:300

TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK DEPAN KERIS STORE
SKALA 1:300

TAMPAK SAMPING KERIS STORE
SKALA 1:300

TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK DEPAN WORKSHOP & PAMERAN
SKALA 1:300

TAMPAK SAMPING WORKSHOP & PAMERAN
SKALA 1:300

TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK DEPAN TEMPA KERIS
SKALA 1:300

TAMPAK SAMPING TEMPA KERIS
SKALA 1:300

TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK DEPAN MUSHOLLA
SKALA 1:300

TAMPAK SAMPING MUSHOLLA
SKALA 1:300

TAMPAK BANGUNAN



TAMPAK DEPAN DROP OF
SKALA 1:300

TAMPAK SAMPING DROP OF
SKALA 1:300

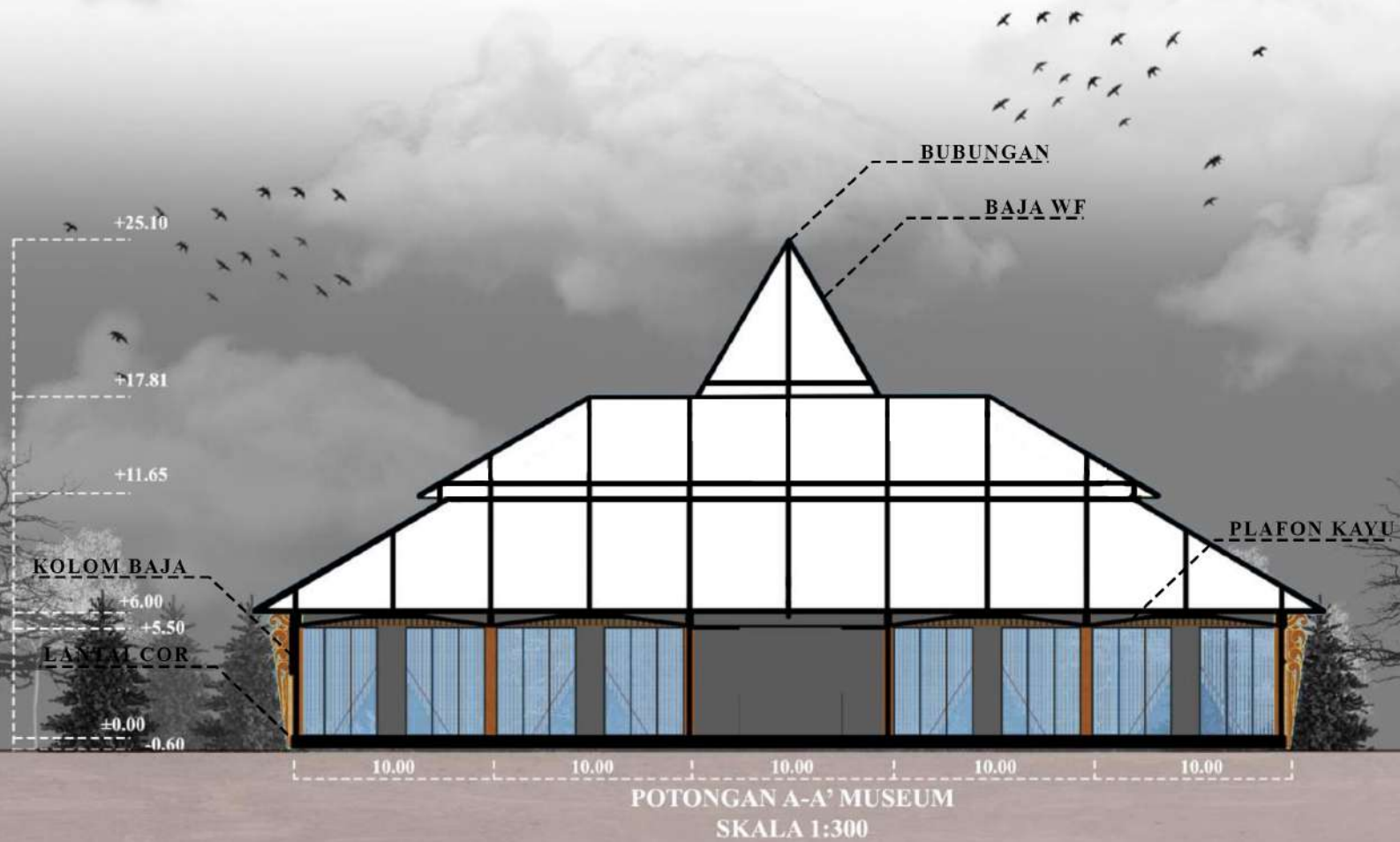
TAMPAK BANGUNAN



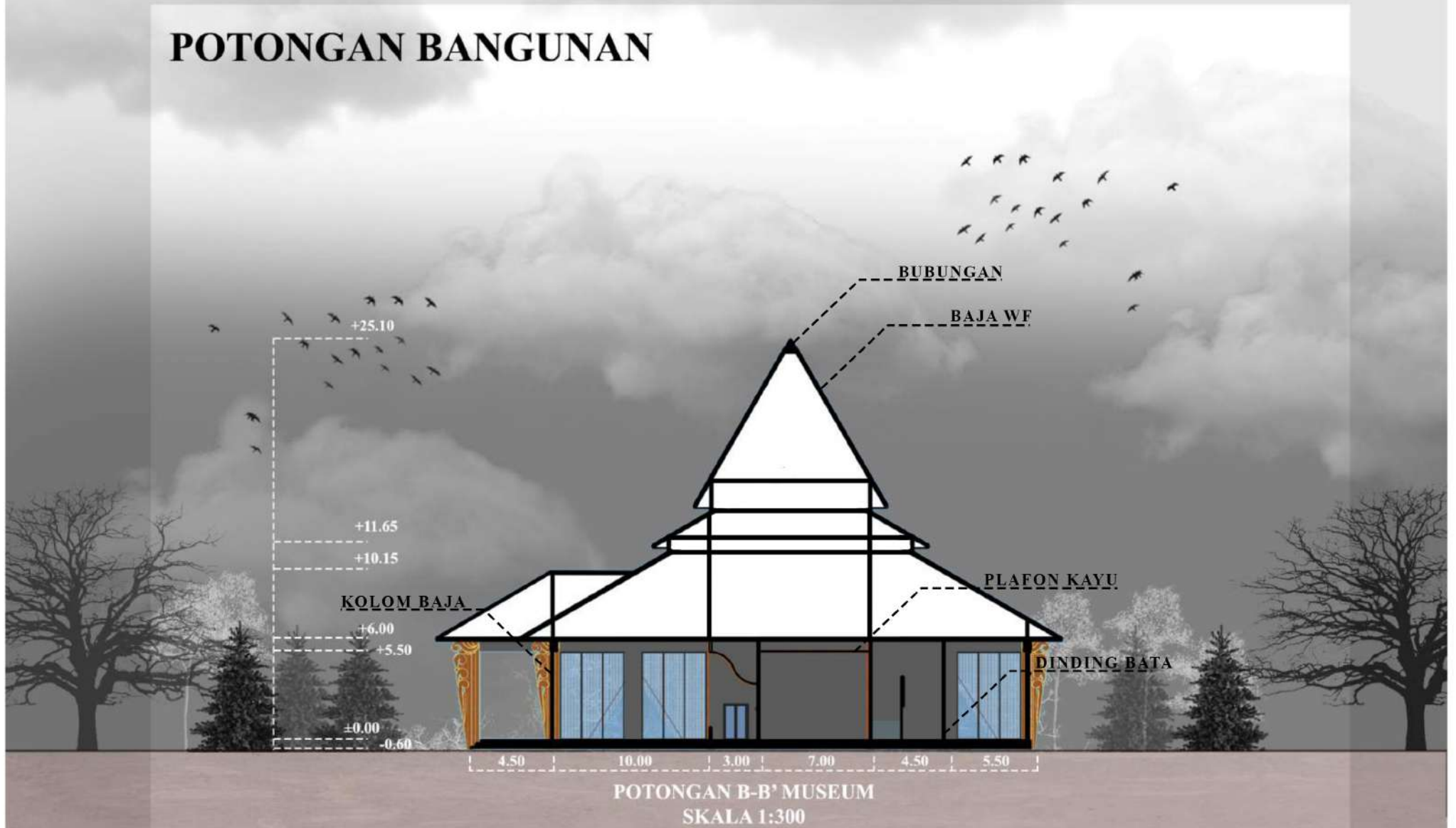
TAMPAK DEPAN PUJASERA
SKALA 1:300

TAMPAK SAMPING PUJASERA
SKALA 1:300

POTONGAN BANGUNAN



POTONGAN BANGUNAN



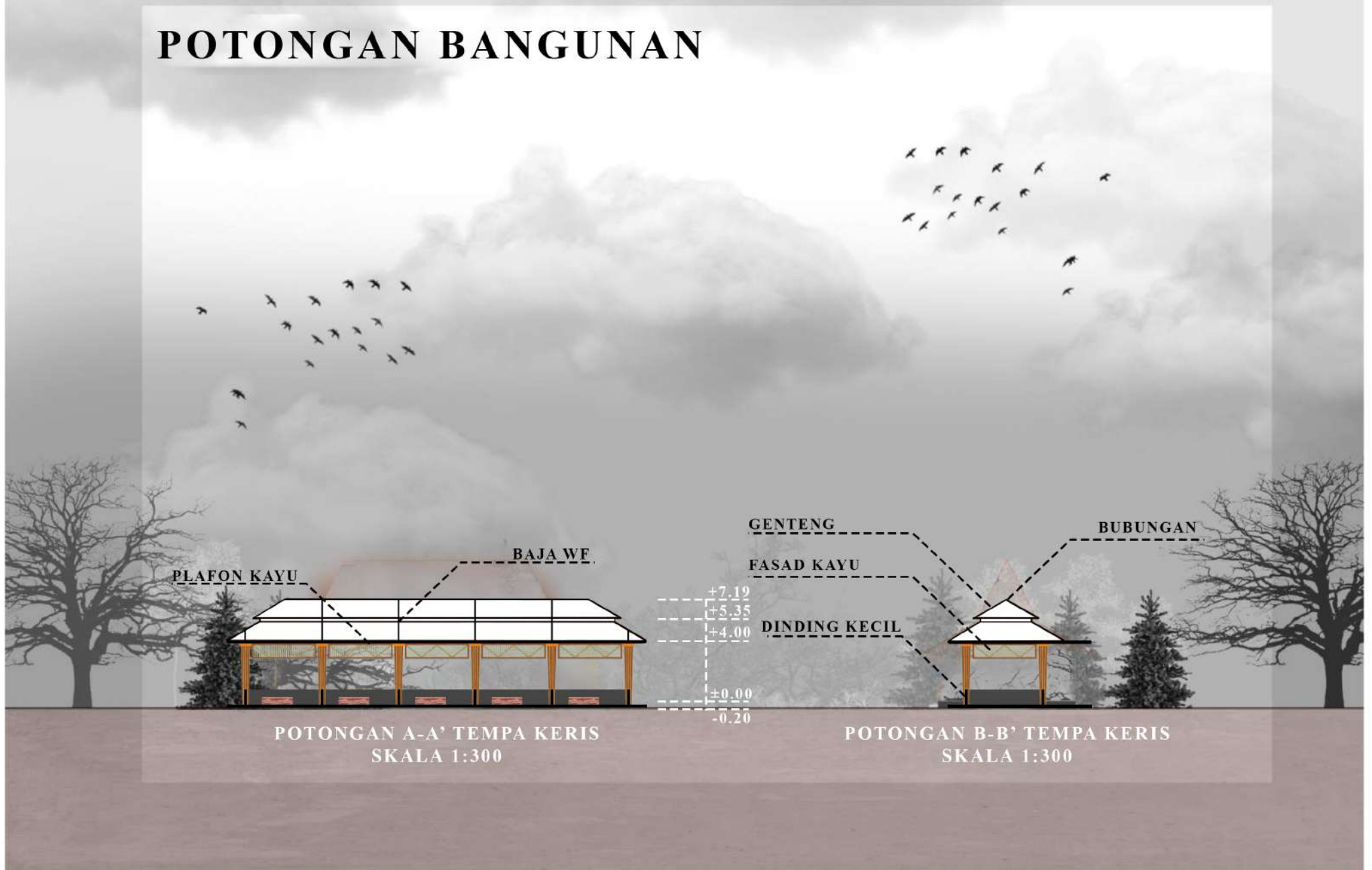
POTONGAN BANGUNAN



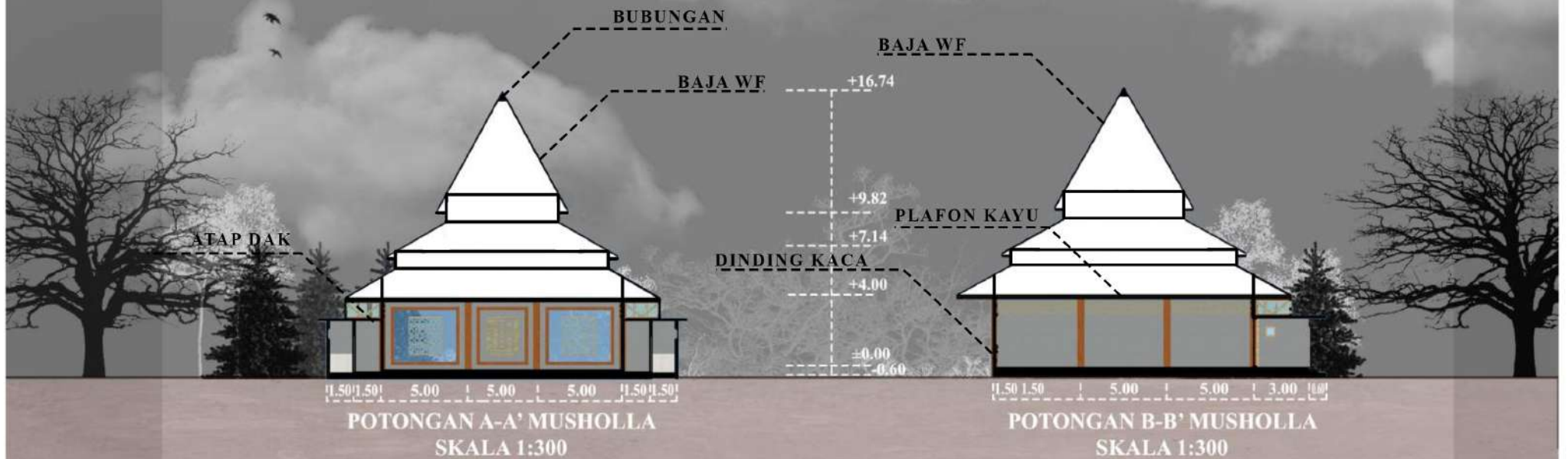
POTONGAN BANGUNAN



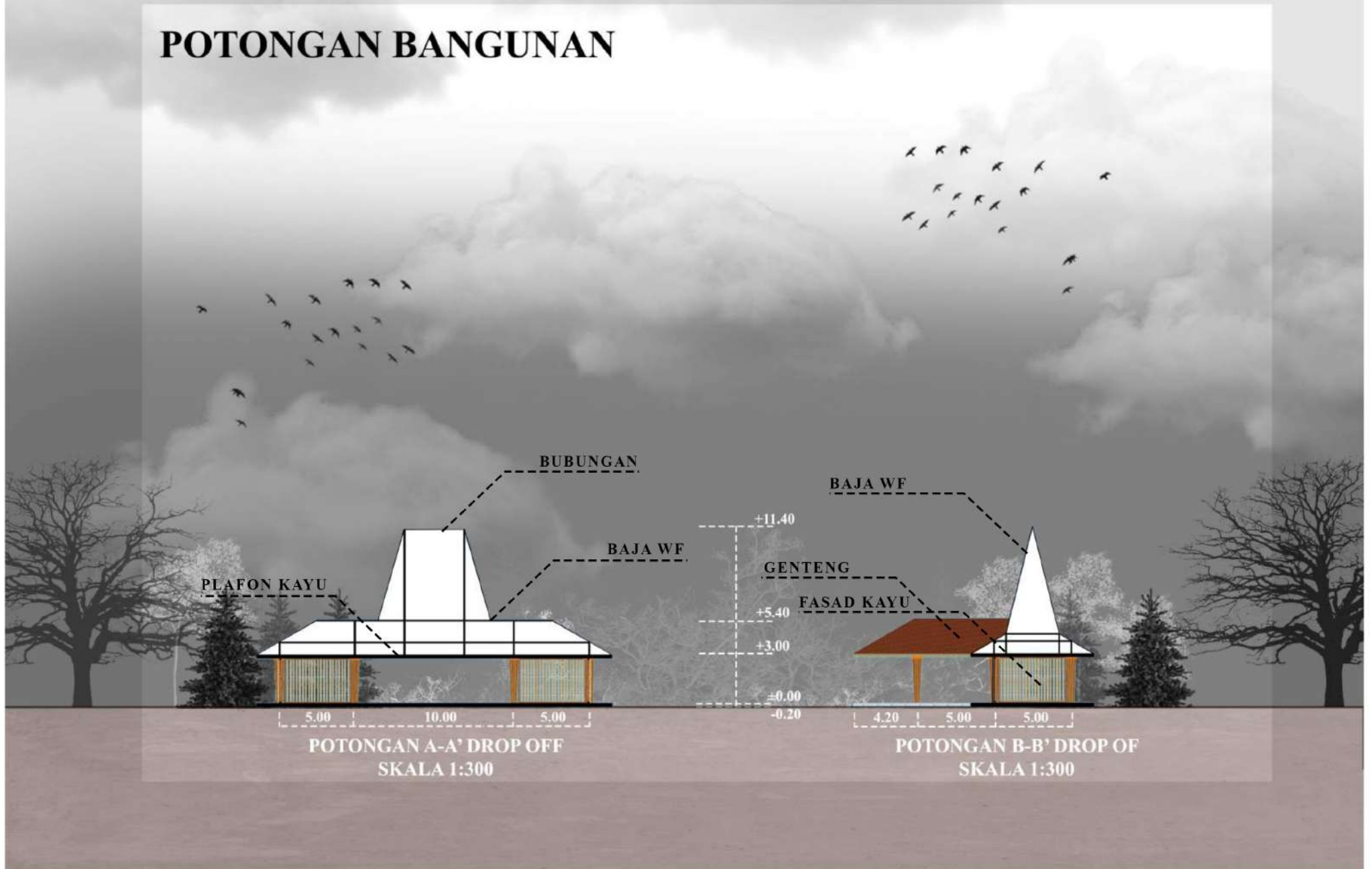
POTONGAN BANGUNAN



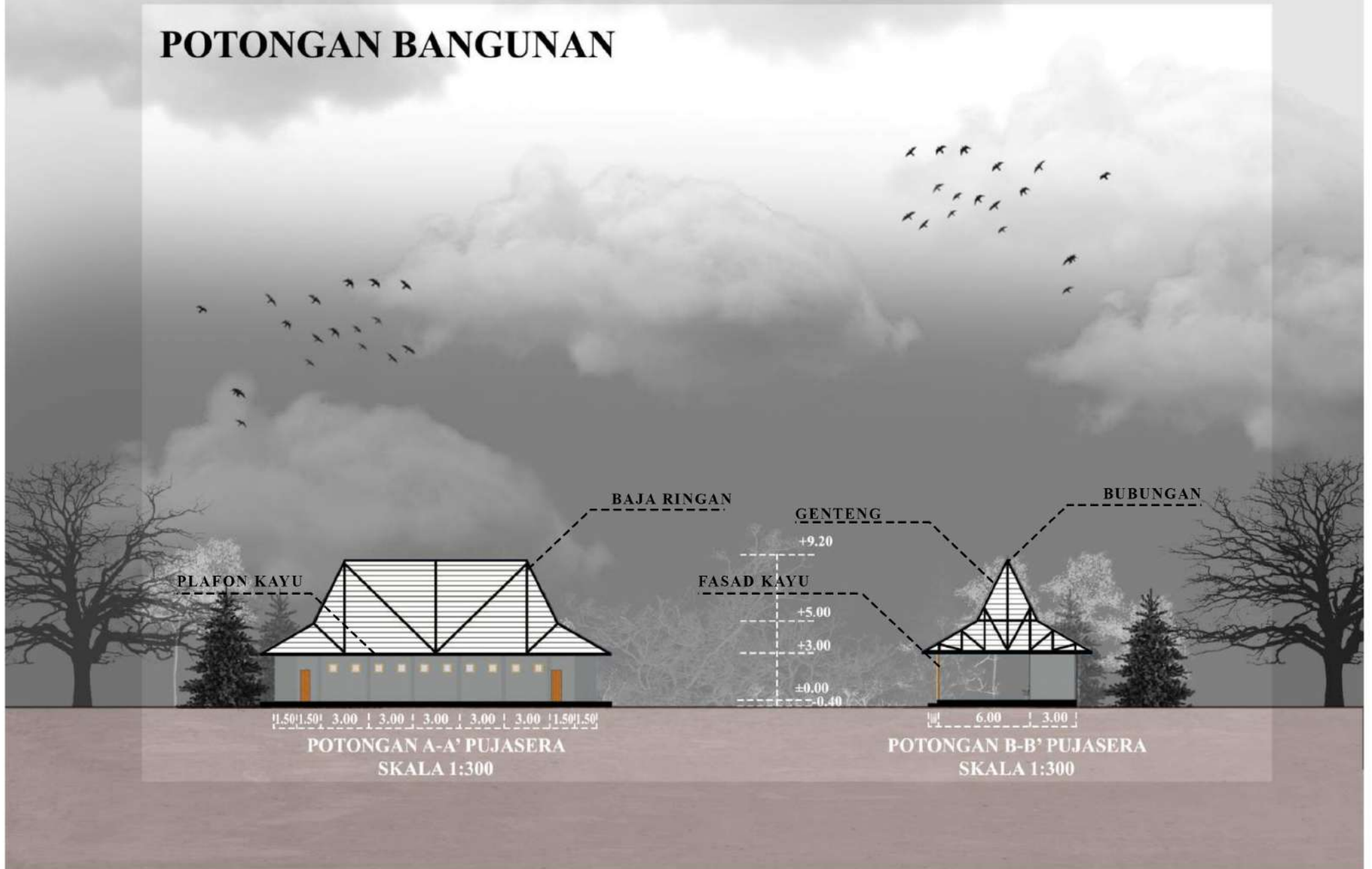
POTONGAN BANGUNAN



POTONGAN BANGUNAN



POTONGAN BANGUNAN



JALUR MASUK WISATA



PERSPEKTIF EKSTERIOR

PARKIR MOBIL PENGUNJUNG



PERSPEKTIF EKSTERIOR

PARKIR MOTOR PENGUNJUNG



PERSPEKTIF EKSTERIOR





MUSHOLLA



PERSPEKTIF EKSTERIOR

RUANG SHOLAT



PERSPEKTIF INTERIOR



RUANG PUJASERA



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG PUJASERA



PERSPEKTIF INTERIOR

KERIS STORE



PERSPEKTIF EKSTERIOR

RUANG JUAL BELI KERIS



PERSPEKTIF INTERIOR

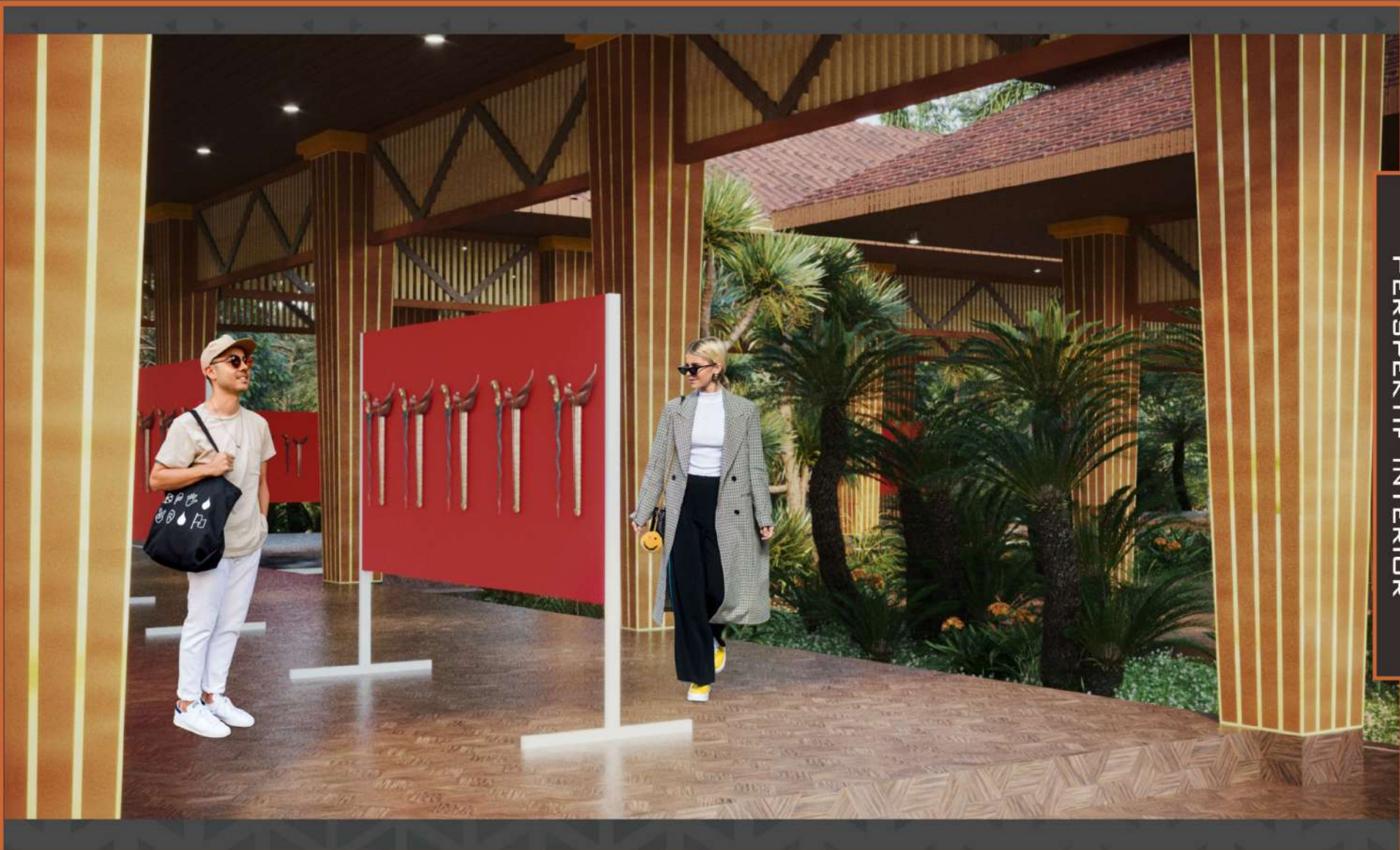
RUANG JUAL BELI KERIS



PERSPEKTIF INTERIOR







PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG PAMERAN



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG PAMERAN



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG WORKSHOP



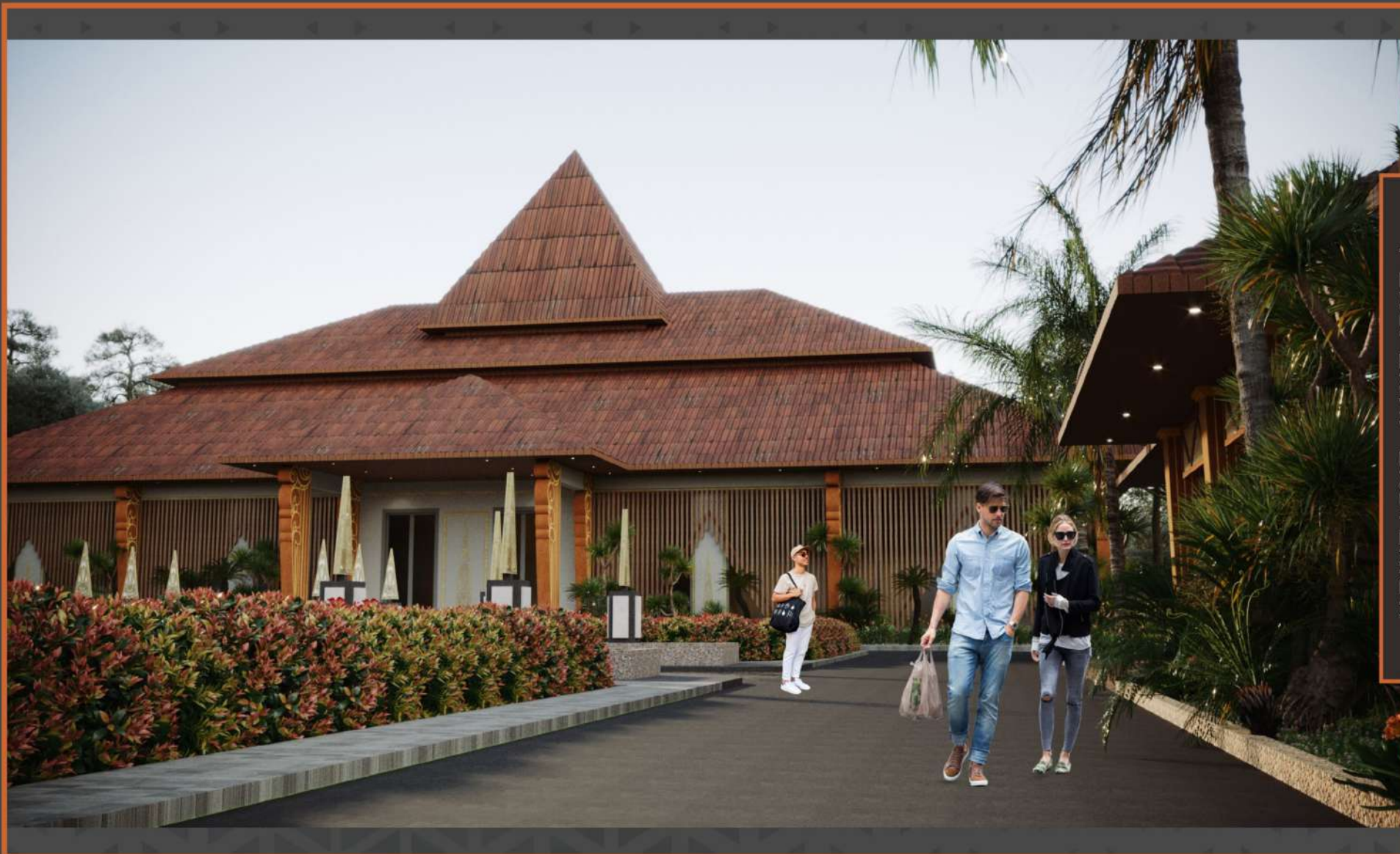
PERSPEKTIF INTERIOR

TAMAN TENGAH



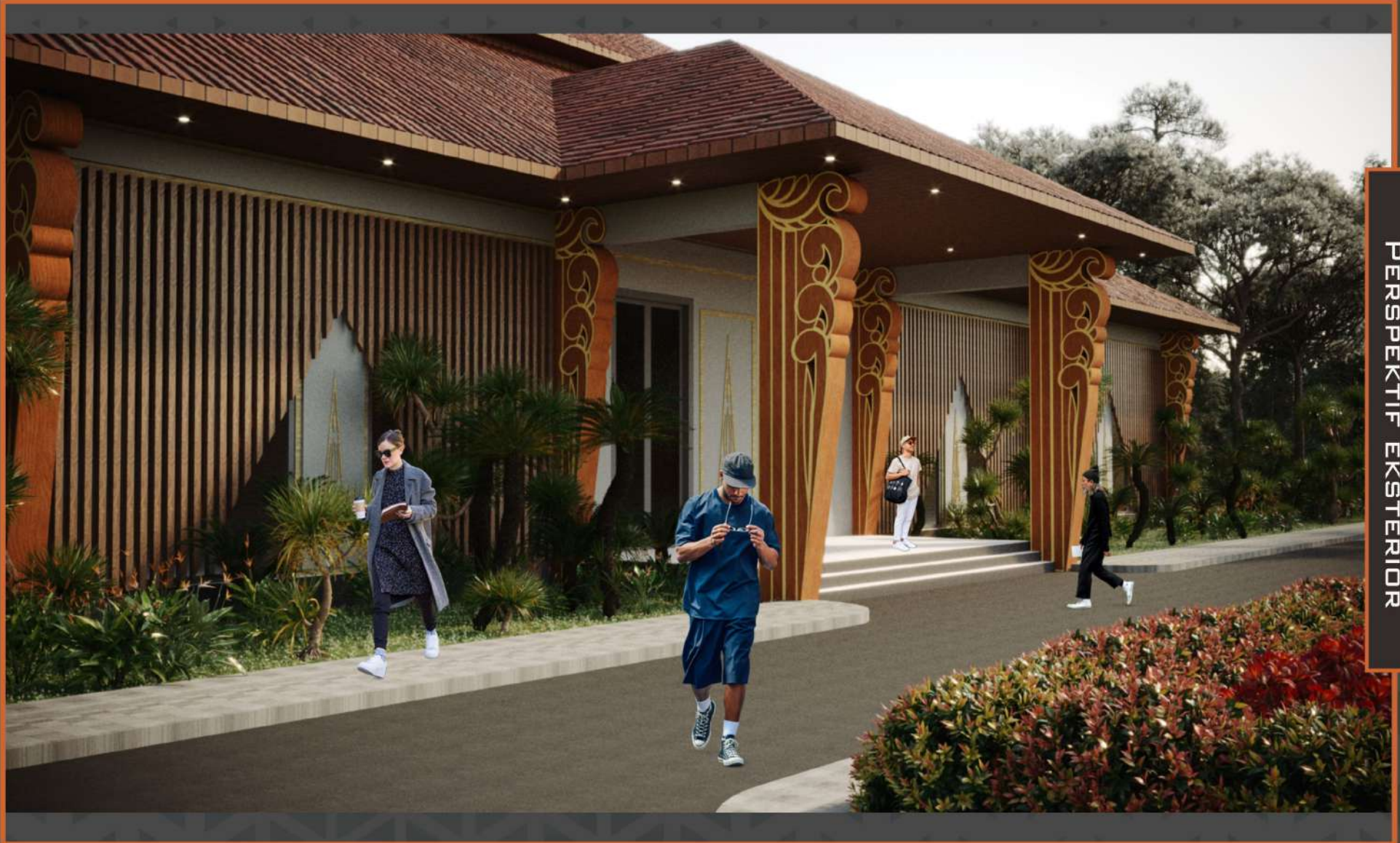
PERSPEKTIF EKSTERIOR

AREA TENGAH



PERSPEKTIF EKSTERIOR

MUSEUM



PERSPEKTIF EKSTERIOR

RUANG RESEPSIONIS



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG EDUKASI



PERSPEKTIF INTERIOR

RUANG GALERI KERIS



PERSPEKTIF INTERIOR



PERSPEKTIF EKSTERIOR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17860026

DOSEN PEMBIMBING
PUDDI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
SITE PLAN

JENIS OBJEK
KERIS CENTER

SKALA NO.GAMBAR

1:1000

1

LAHAN PERTANIAN

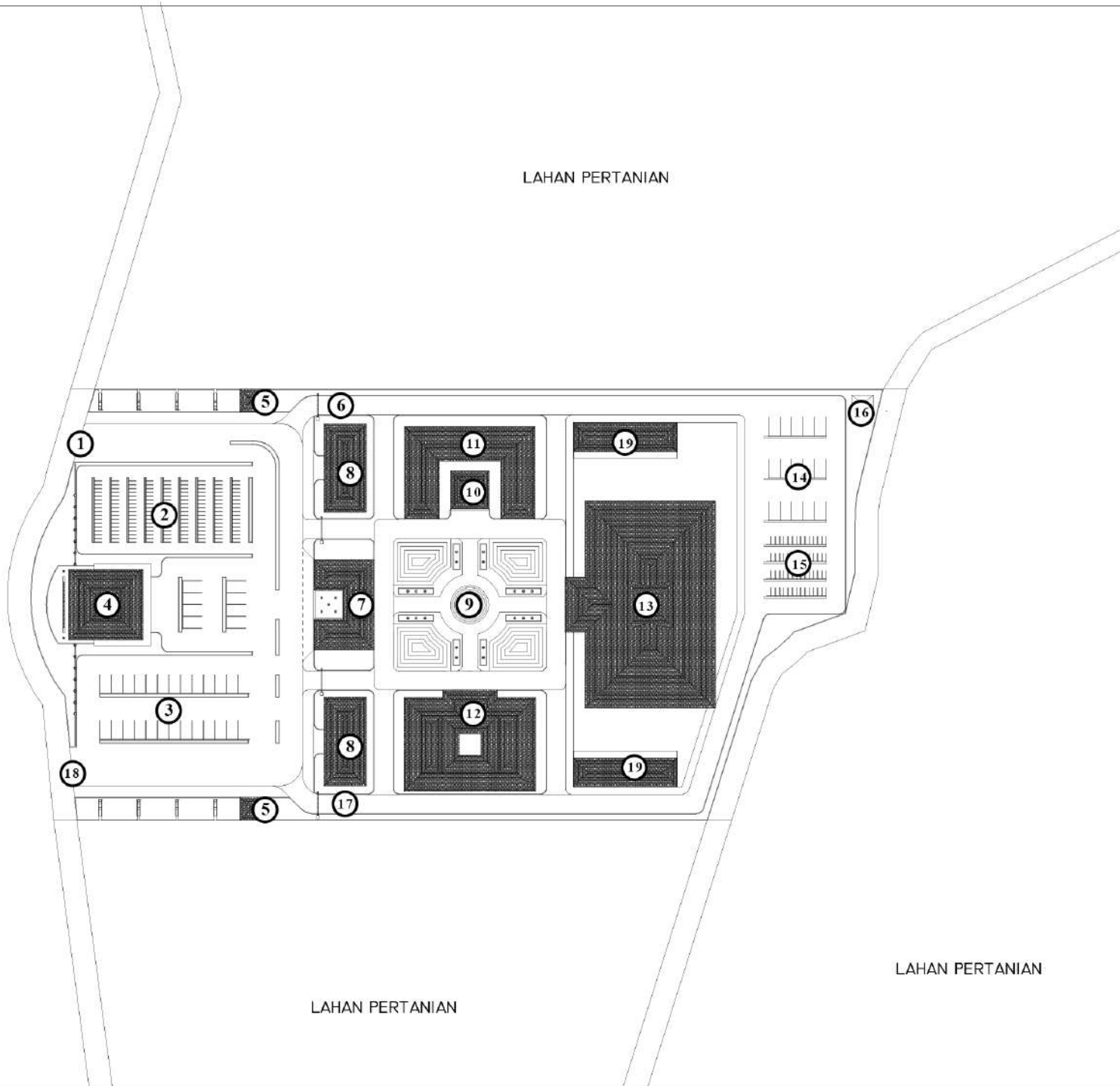
LAHAN PERTANIAN

LAHAN PERTANIAN

LAHAN PERTANIAN

LEGENDA

1. JALUR MASUK
2. AREA PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
3. AREA PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
4. MUSHOLLA
5. POS SATPAM
6. JALUR MASUK PARKIR PENGELOLA
7. DROP OFF
8. PUJASERA
9. TAMAN TENGAH
10. RUANG WORKSHOP
11. RUANG PAMERAN
12. KERIS STORE
13. MUSEUM
14. AREA PARKIR MOBIL PENGELOLA
15. AREA PARKIR MOTOR PENGELOLA
16. TANDON
17. JALUR KELUAR PARKIR PENGELOLA
18. JALUR KELUAR
19. TEMPAT TEMPAT KERIS





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDDI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
LAYOUT PLAN

JENIS OBJEK
KERIS CENTER

SKALA NO.GAMBAR

1:1000

2

LAHAN PERTANIAN

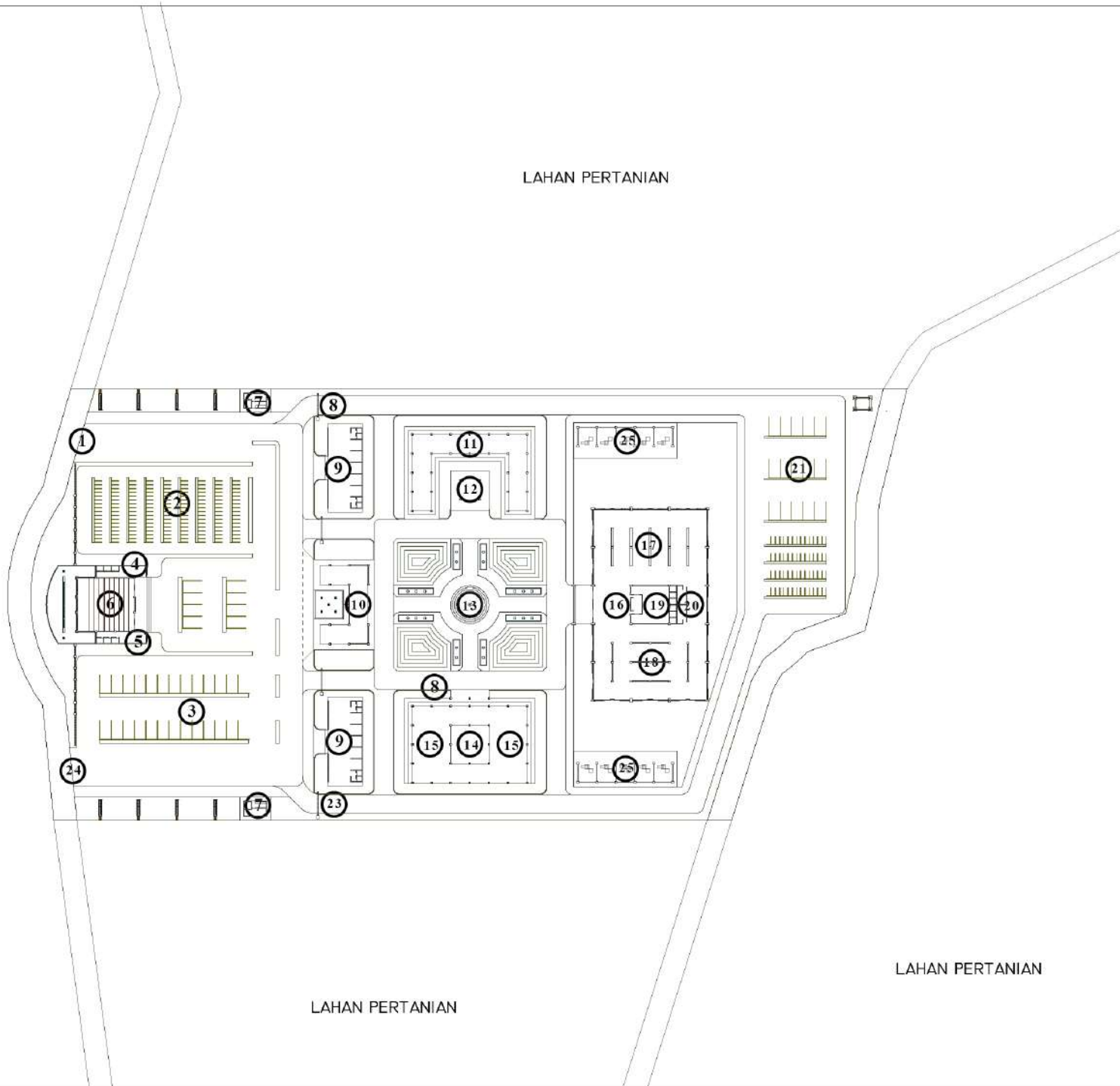
LAHAN PERTANIAN

LAHAN PERTANIAN

LAHAN PERTANIAN

LEGENDA

1. JALUR MASUK
2. AREA PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
3. AREA PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
4. R. WUJUH DAN TOILET (L)
5. R. WUJUH DAN TOILET (P)
6. RUANG SIKLAT
7. POS SATFAM
8. JALUR MASUK PARKIR PENGELOLA
9. AREA MAKAN PUJASERA
10. DROP OFF
11. RUANG PAMERAN
12. RUANG WORKSHOP
13. TAMAN TENGAH
14. TAMAN KERIS STORE
15. AREA TRANSAKSI KERIS
16. RESEPSIONIS MUSEUM
17. RUANG GALLERY
18. RUANG EDUKASI
19. RUANG PENGELOLA
20. TOILET
21. AREA PARKIR MOBIL PENGELOLA
22. AREA PARKIR MOTOR PENGELOLA
23. JALUR KELUAR PARKIR PENGELOLA
24. JALUR KELUAR
25. TEMPAT TEMPA KERIS





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

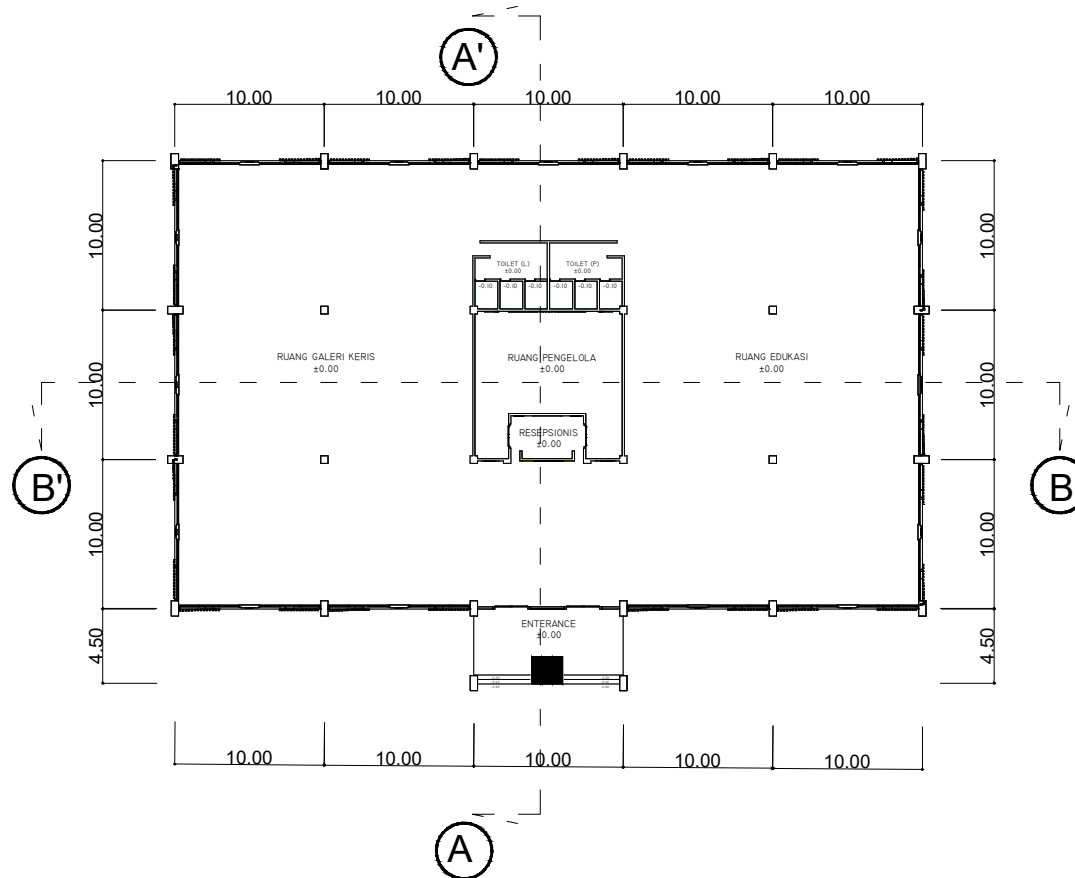
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

JENIS OBJEK
MUSEUM

SKALA
1:300

NO. GAMBAR
3



DENAH MUSEUM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

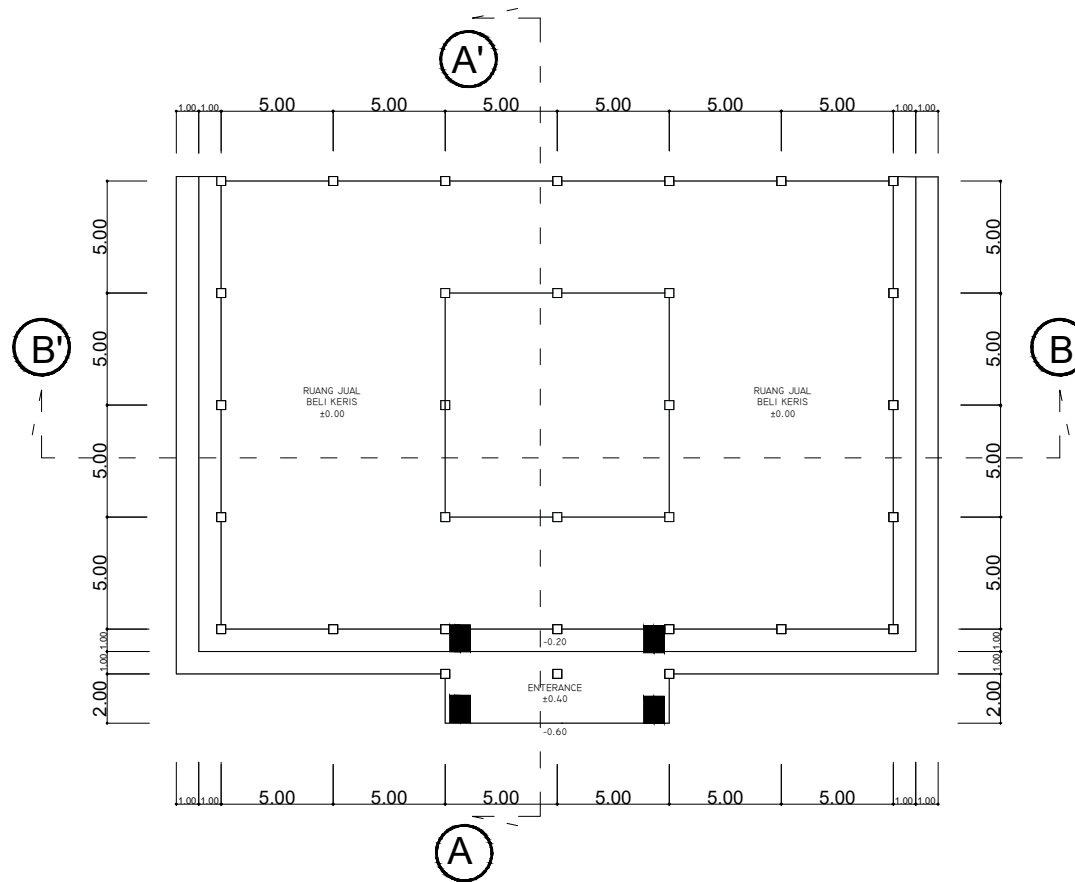
DOSEN PEMBIMBING
PUDIJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

JENIS OBJEK
KERIS STORE

SKALA
1:200

NO. GAMBAR
4



DENAH KERIS STORE



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

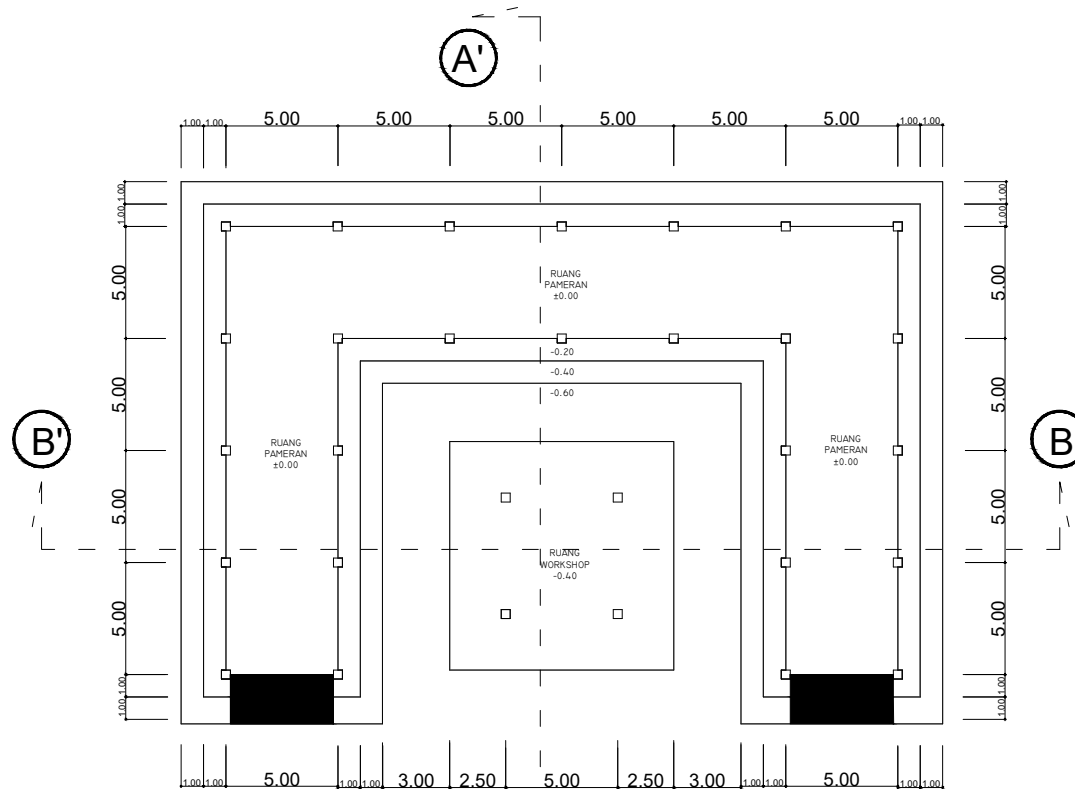
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

JENIS OBJEK
WORKSHOP DAN PAMERAN

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	5



DENAH WORKSHOP DAN PAMERAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

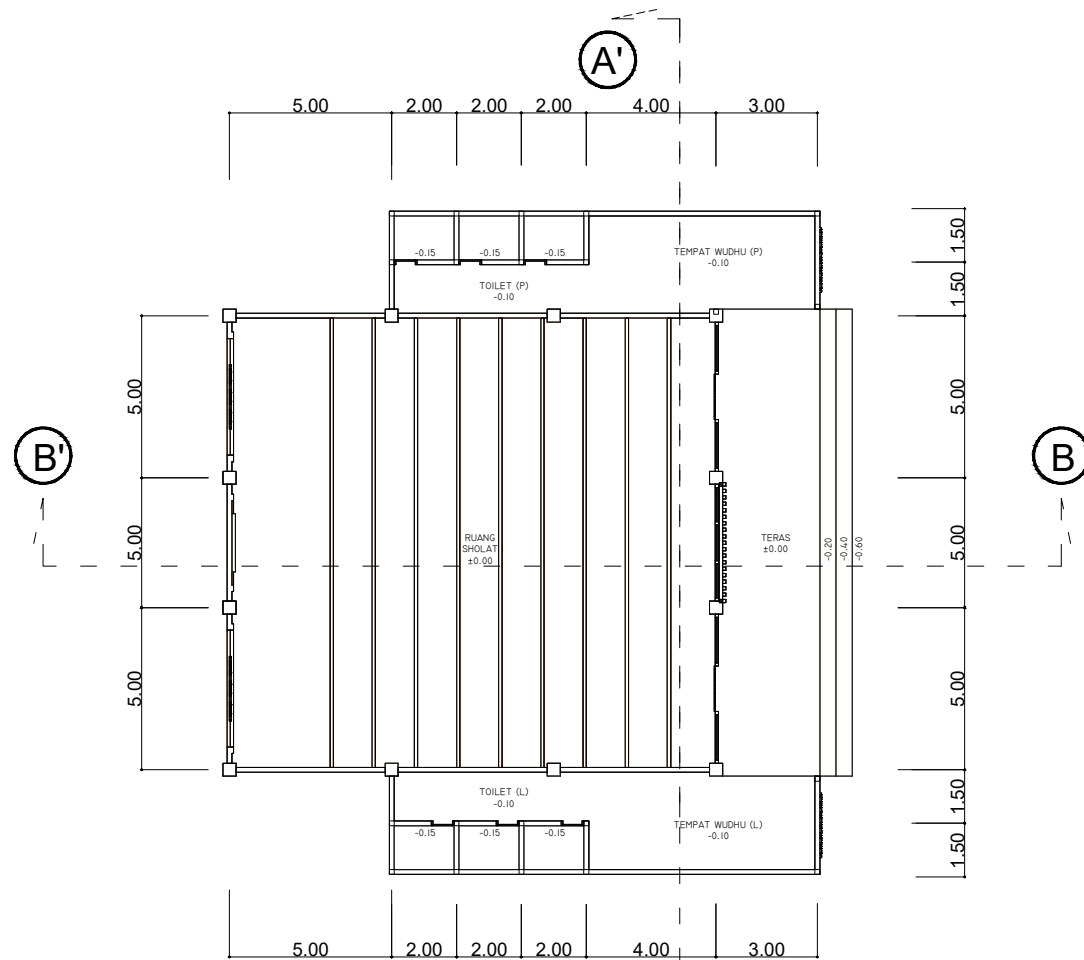
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
6



DENAH MUSHOLLA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

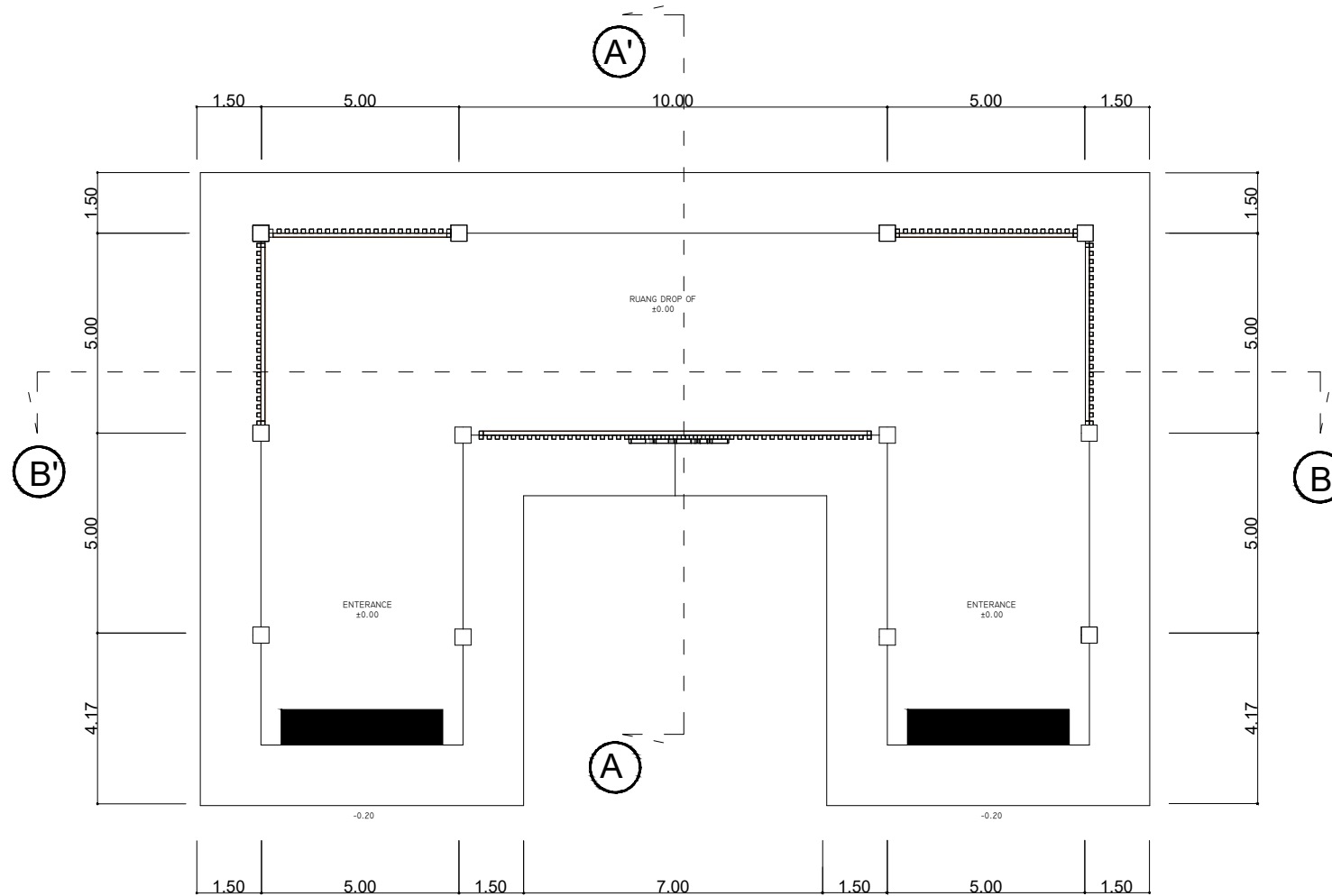
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA
1:100

NO. GAMBAR
7



DENAH DROP OF



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

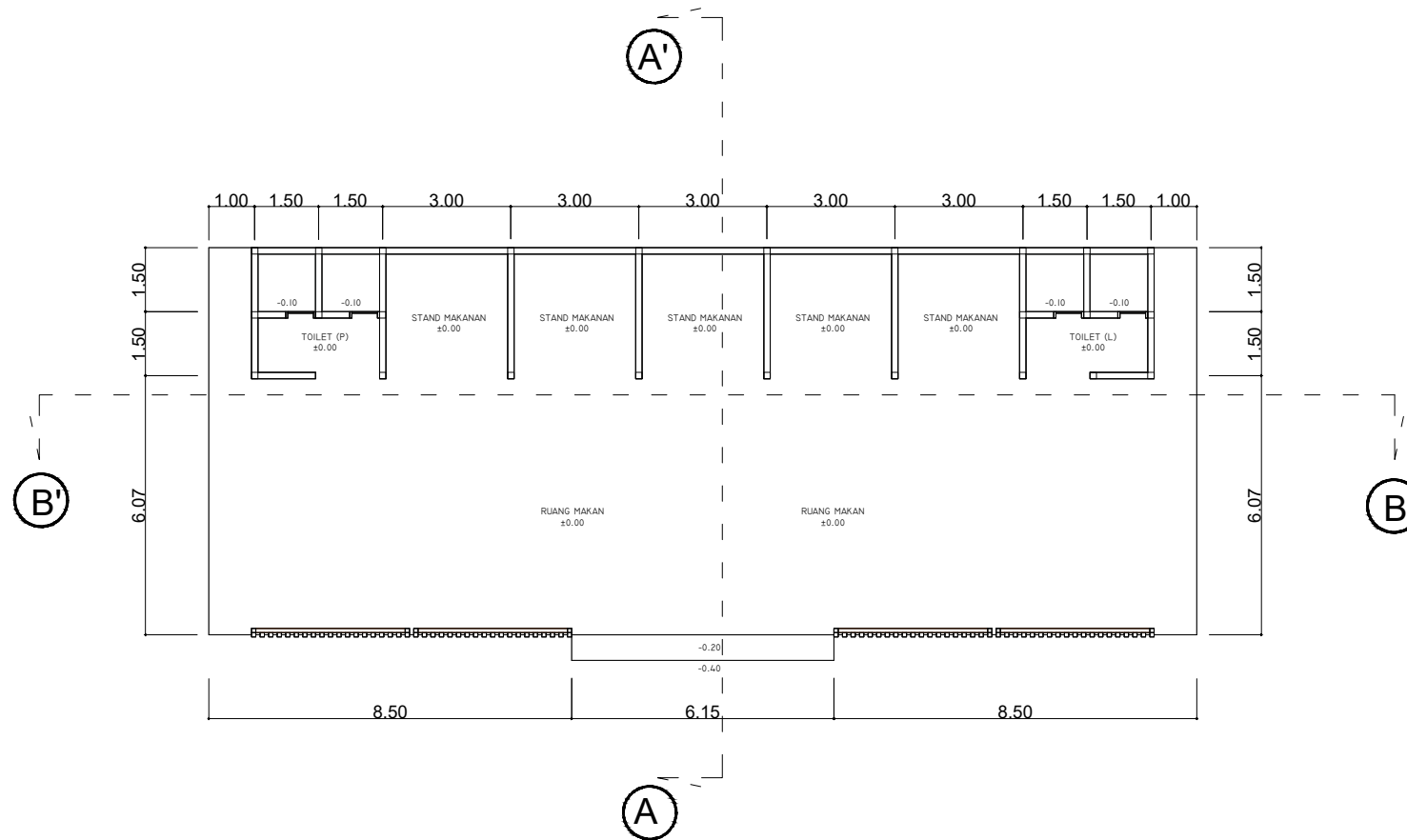
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

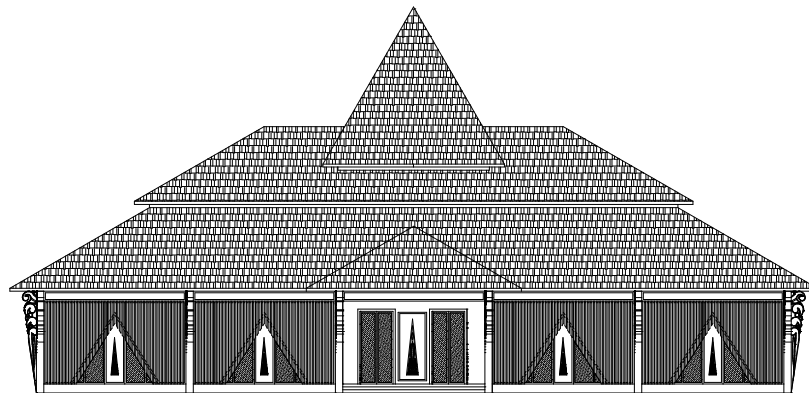
JENIS OBJEK
PUJASERA

SKALA
1:100

NO. GAMBAR
8



DENAH PUJASERA



TAMPAK DEPAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

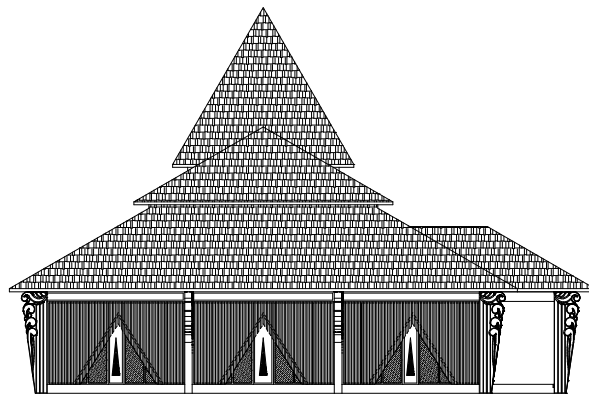
NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

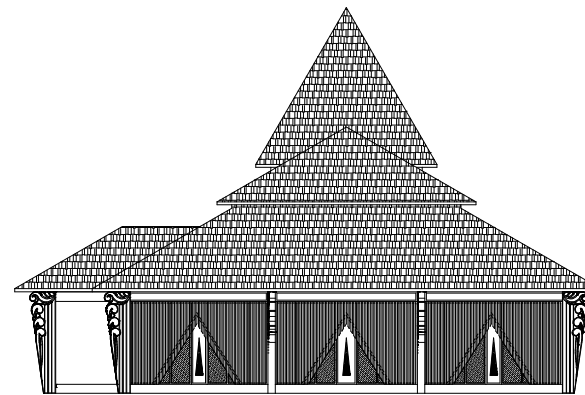
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
MUSEUM

SKALA	NO. GAMBAR
1:300	9



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

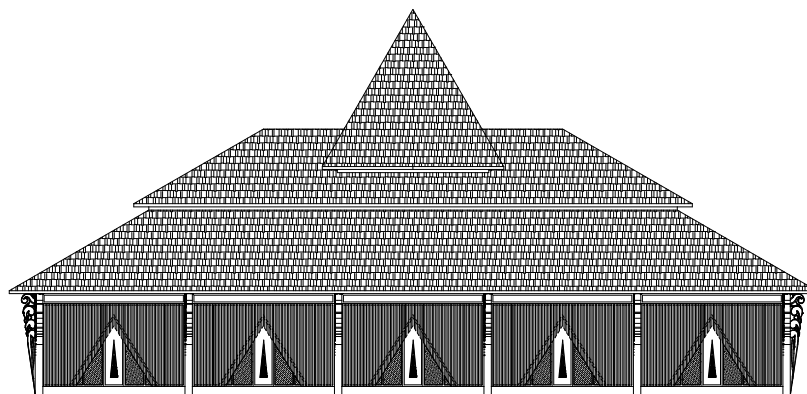
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
MUSEUM

SKALA	NO. GAMBAR
1:300	10



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

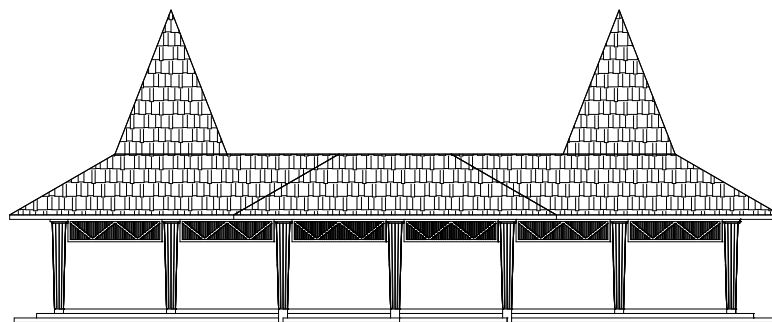
JENIS OBJEK
MUSEUM

SKALA

NO. GAMBAR

1:300

11



TAMPAK DEPAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDIJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

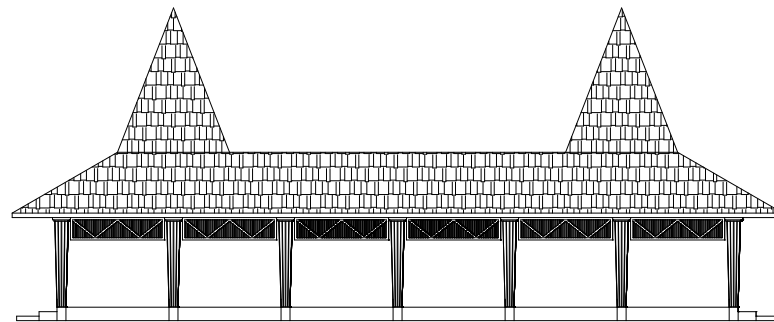
JENIS OBJEK
KERIS STORE

SKALA

1:200

NO. GAMBAR

12



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

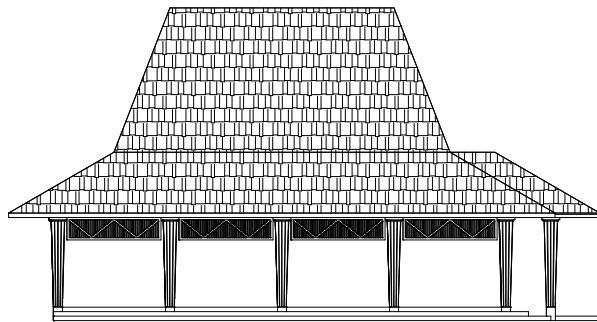
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

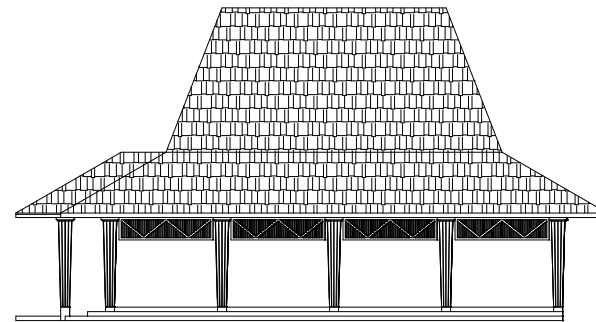
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
KERIS STORE

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	13



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDIJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
KERIS STORE

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	14



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

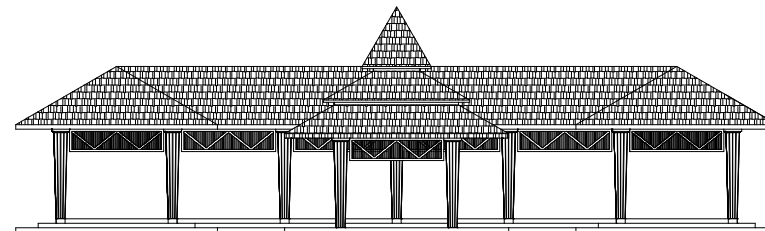
NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

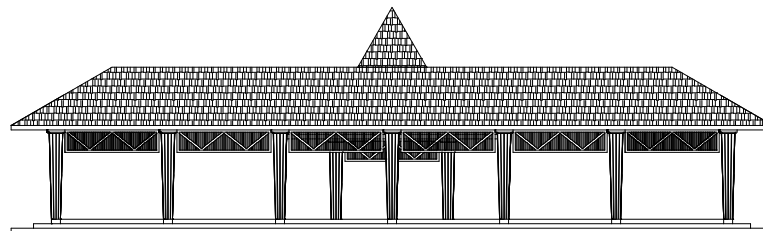
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
WORKSHOP DAN PAMERAN

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	15



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

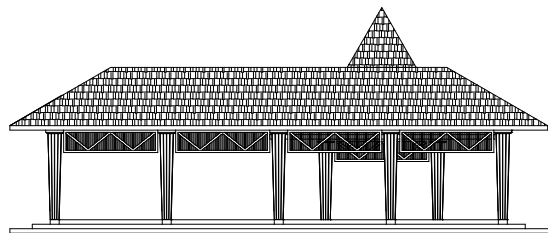
JENIS OBJEK
WORKSHOP DAN PAMERAN

SKALA

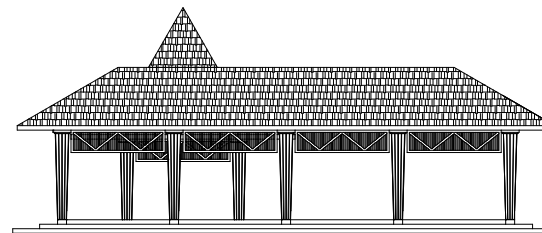
1:200

NO. GAMBAR

16



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

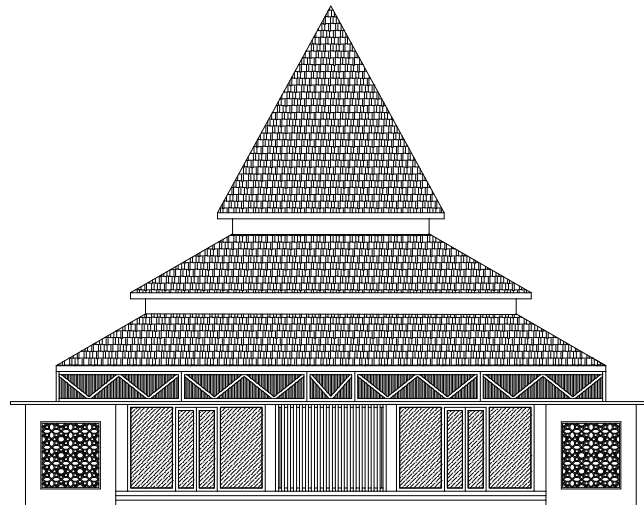
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

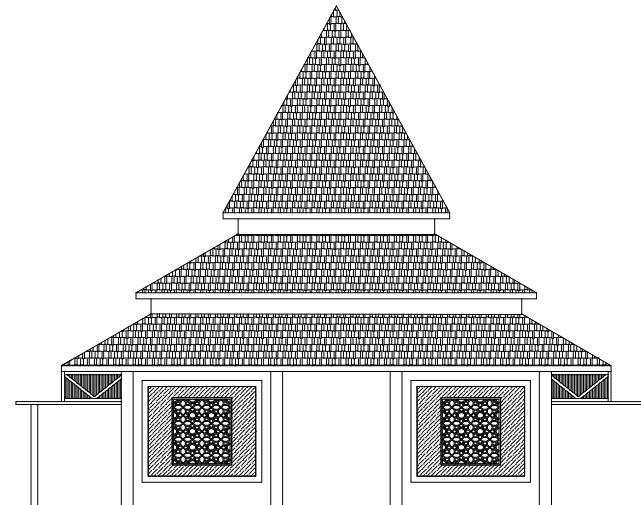
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
WORKSHOP DAN PAMERAN

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	17



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

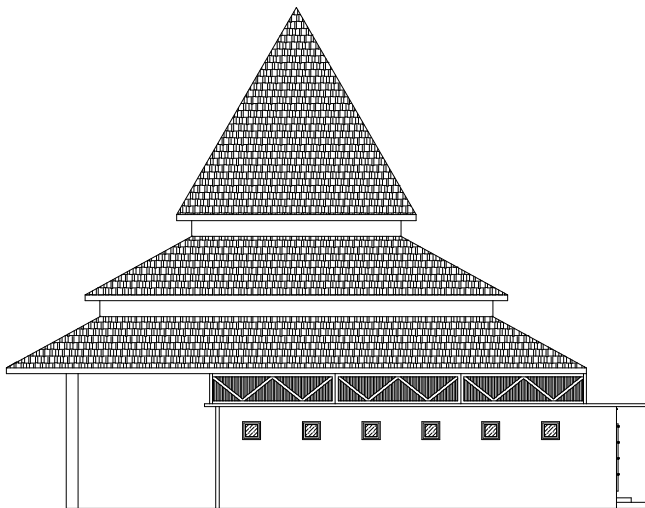
JENIS OBJEK
MUSHOLLA

SKALA

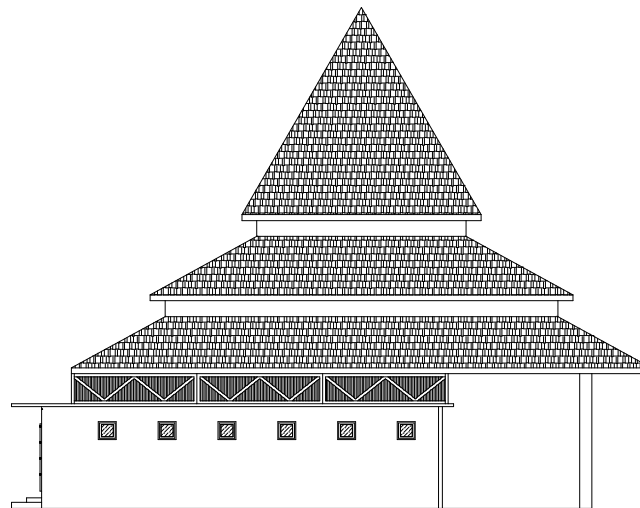
NO. GAMBAR

1:150

18



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

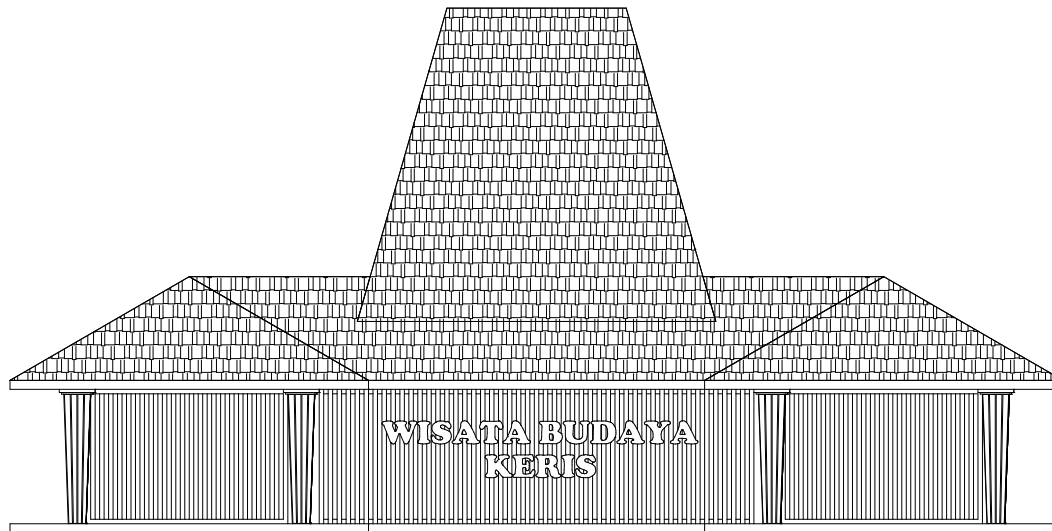
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
MUSHOLLA

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
19



TAMPAK DEPAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

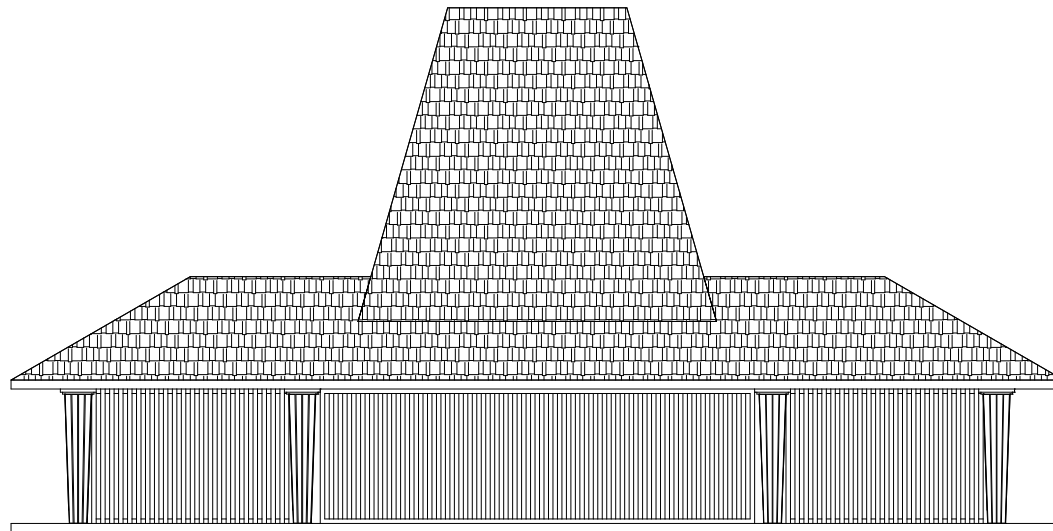
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	20



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

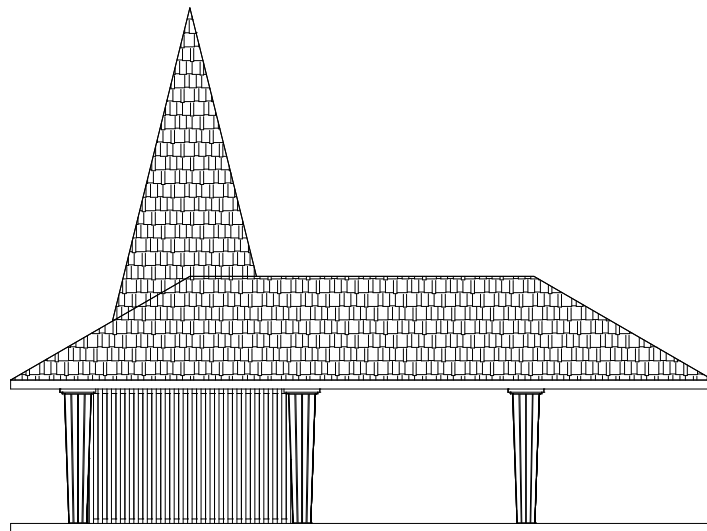
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

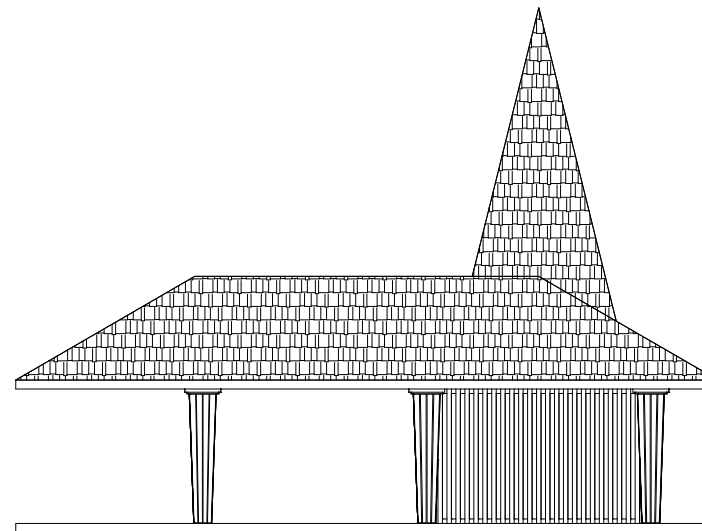
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	21



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

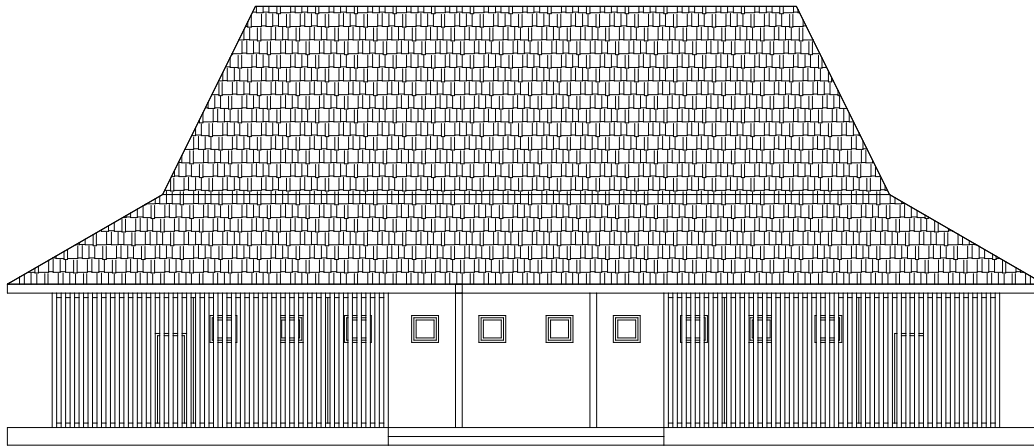
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	22



TAMPAK DEPAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

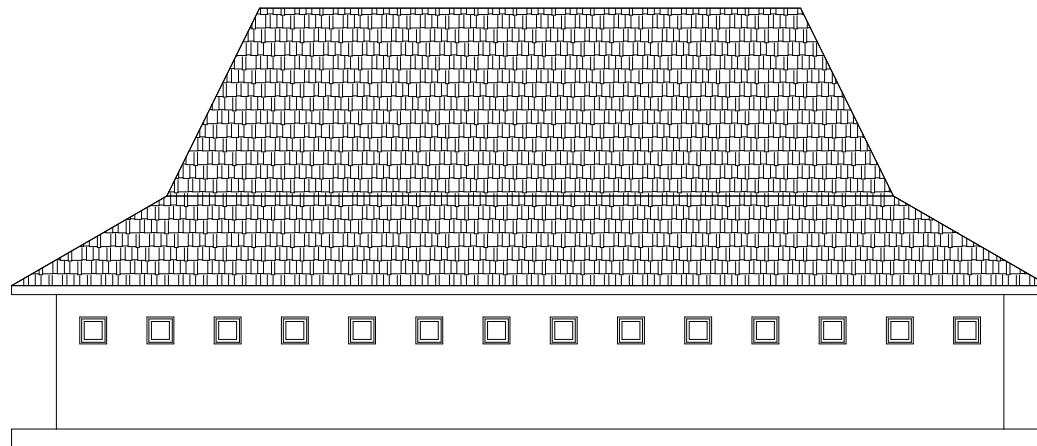
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
PUJASERA

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	23



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

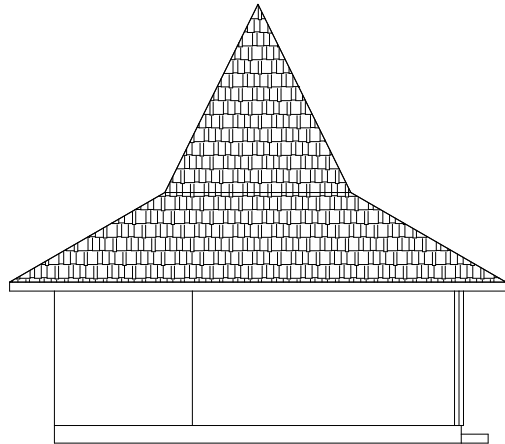
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

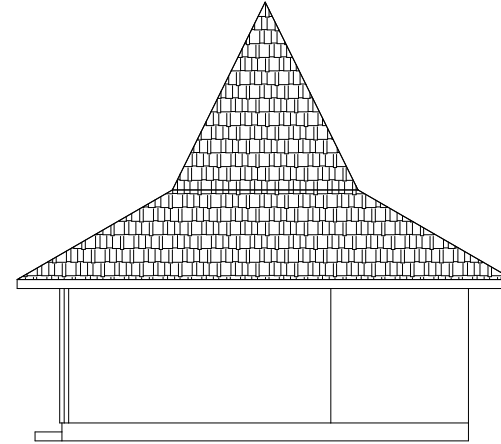
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
PUJASERA

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	24



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

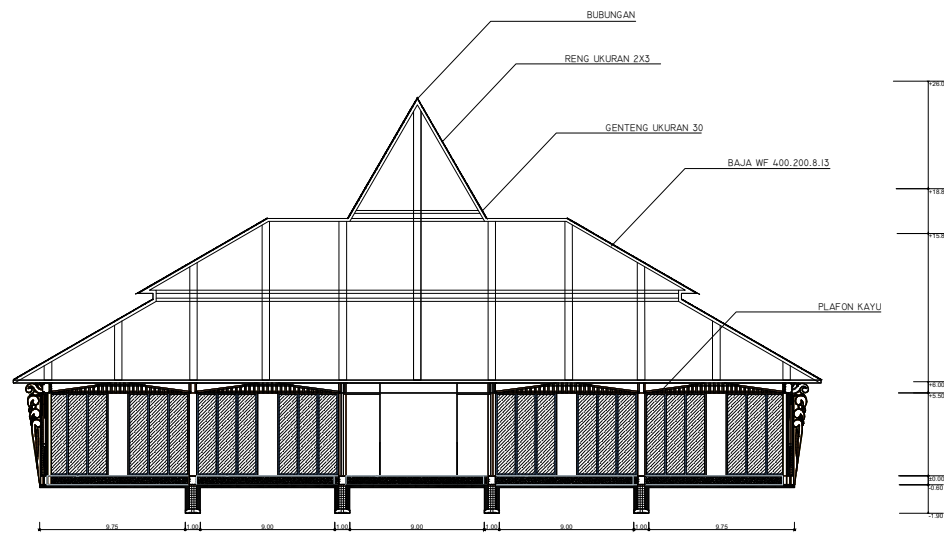
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
PUJASERA

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	25



POTONGAN B-B'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
MUSEUM

SKALA	NO. GAMBAR
1:300	26



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

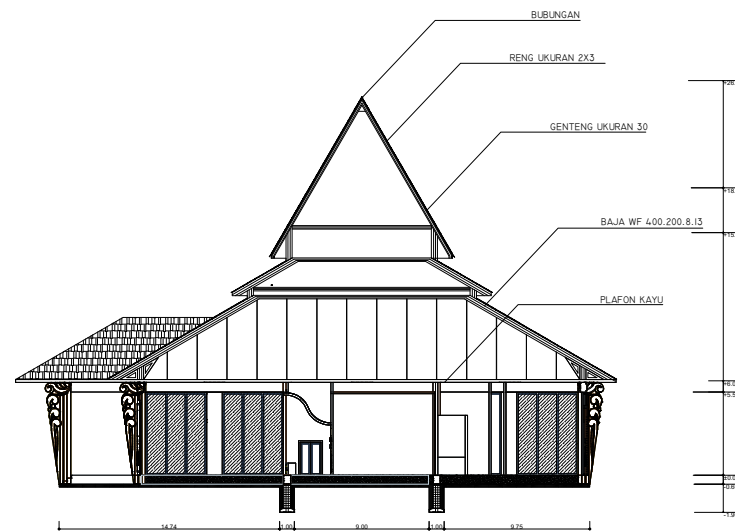
JENIS OBJEK
MUSEUM

SKALA

1:300

NO. GAMBAR

27



POTONGAN A-A'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

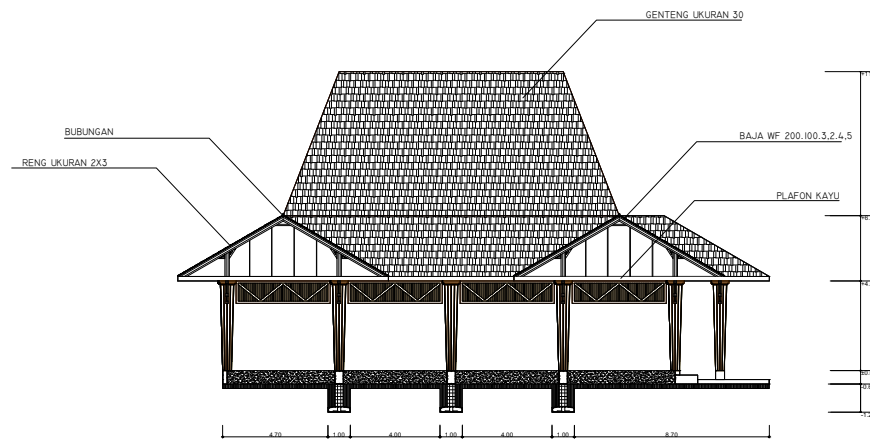
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

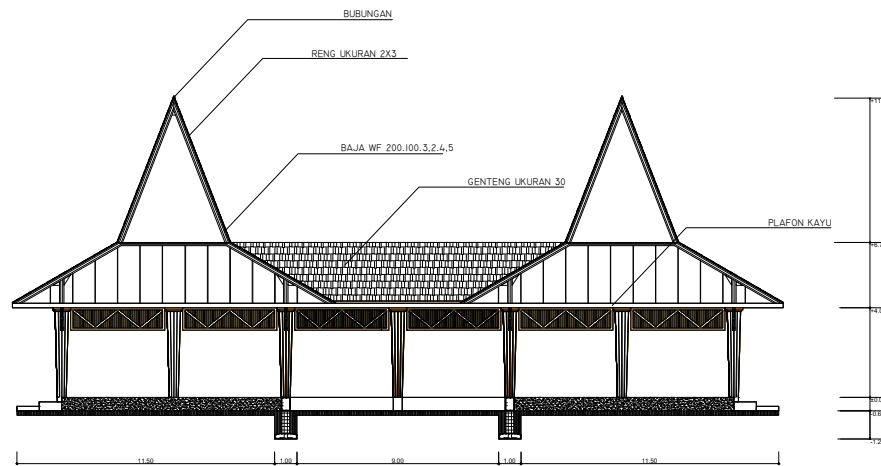
JENIS OBJEK
KERIS STORE

SKALA
1:200

NO. GAMBAR
28



POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
KERIS STORE

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	29



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

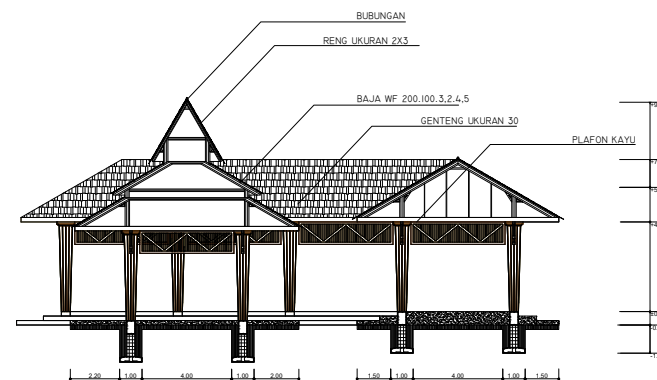
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

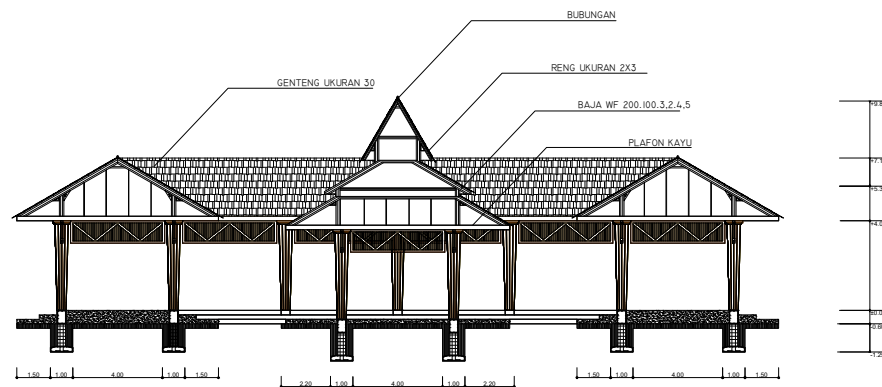
JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
WORKSHOP DAN PAMERAN

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	30



POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
WORKSHOP DAN PAMERAN

SKALA	NO. GAMBAR
1:200	31



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDUK MAHASISWA
17660026

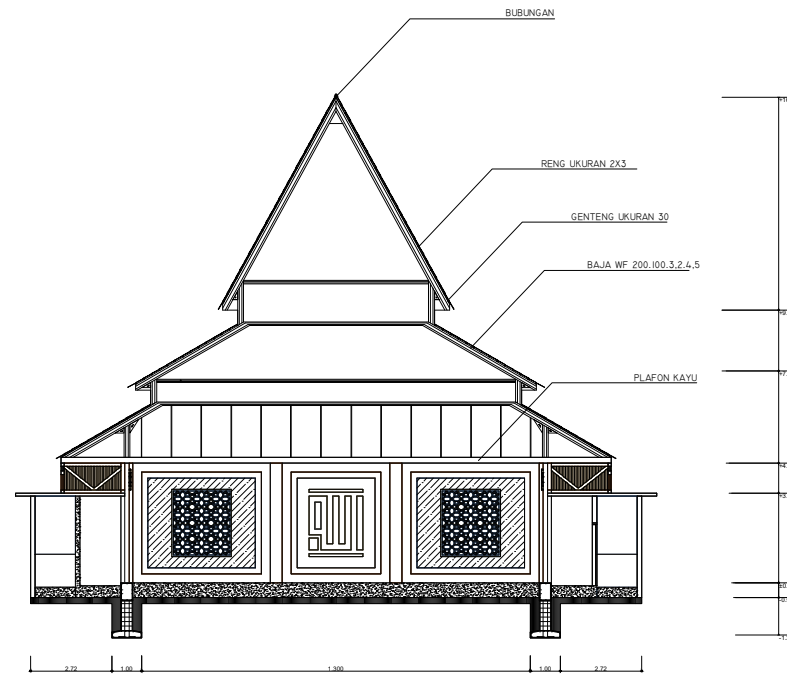
DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

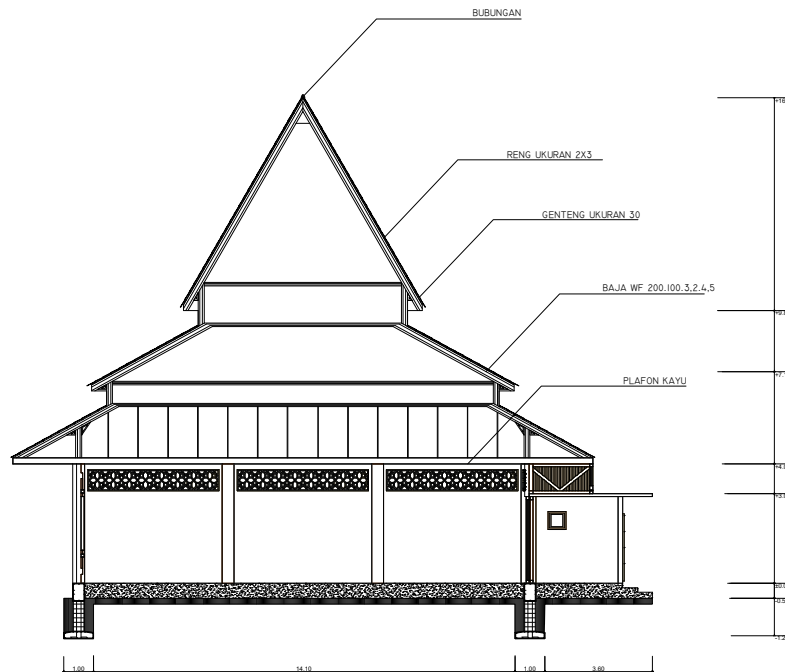
JENIS OBJEK
MUSHOLLA

SKALA
1:150

NO. GAMBAR
32



POTONGAN B-B'



POTONGAN B-B'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
MUSHOLLA

SKALA

1:150

NO. GAMBAR

33



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

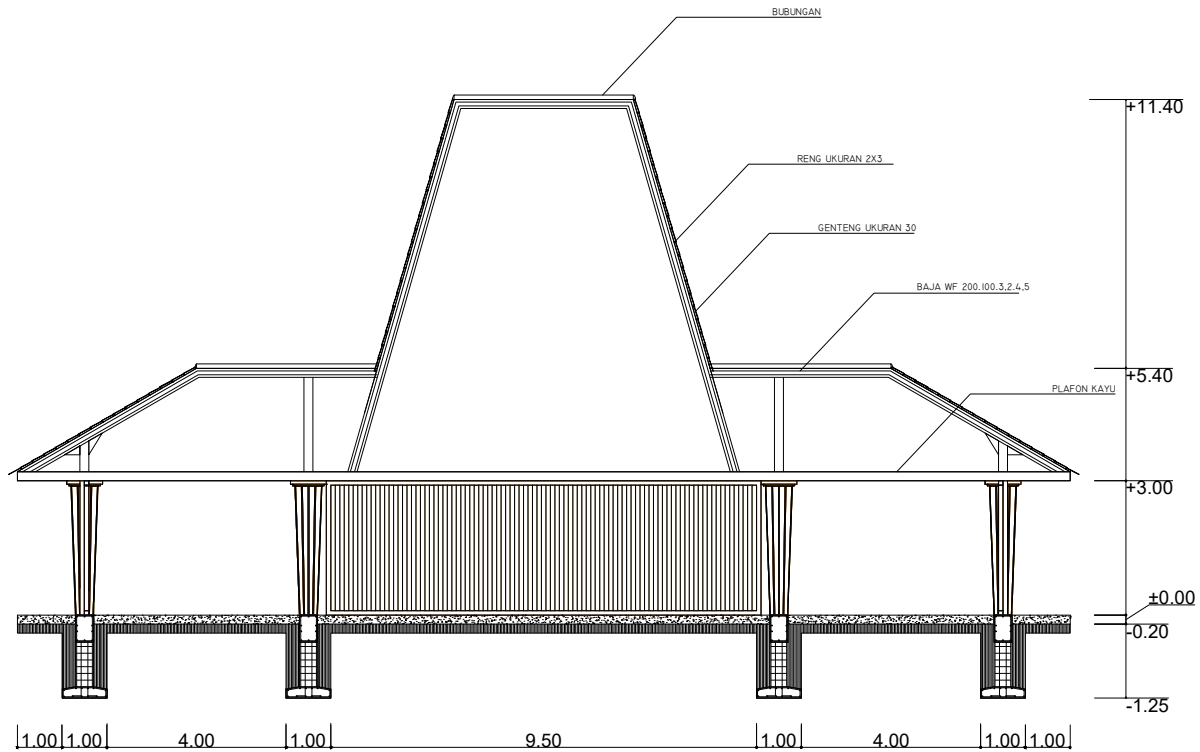
JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA

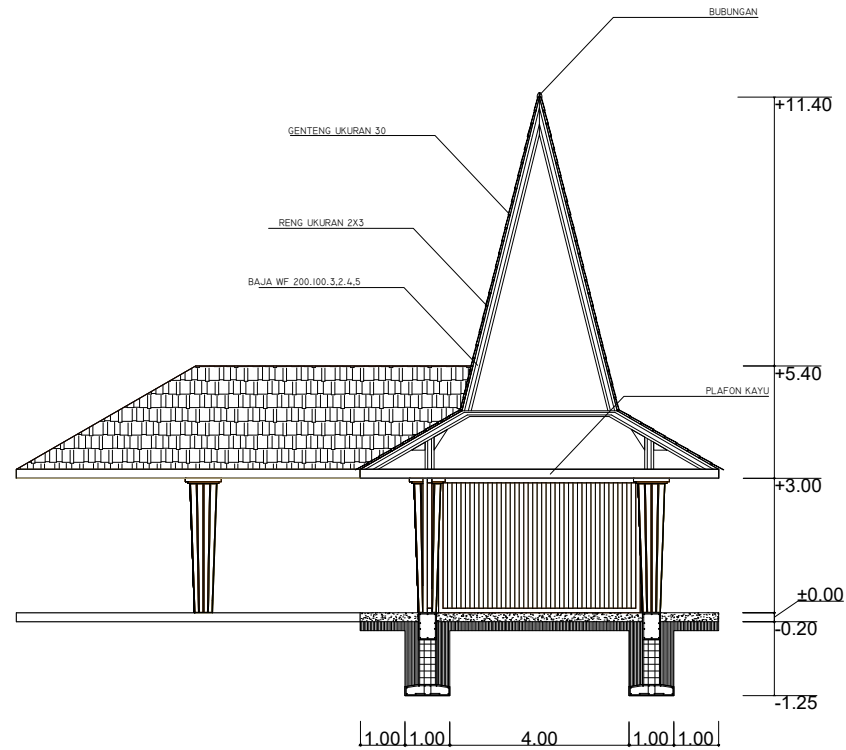
NO. GAMBAR

1:100

34



POTONGAN B-B'



POTONGAN A-A'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
DROP OF

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	35



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

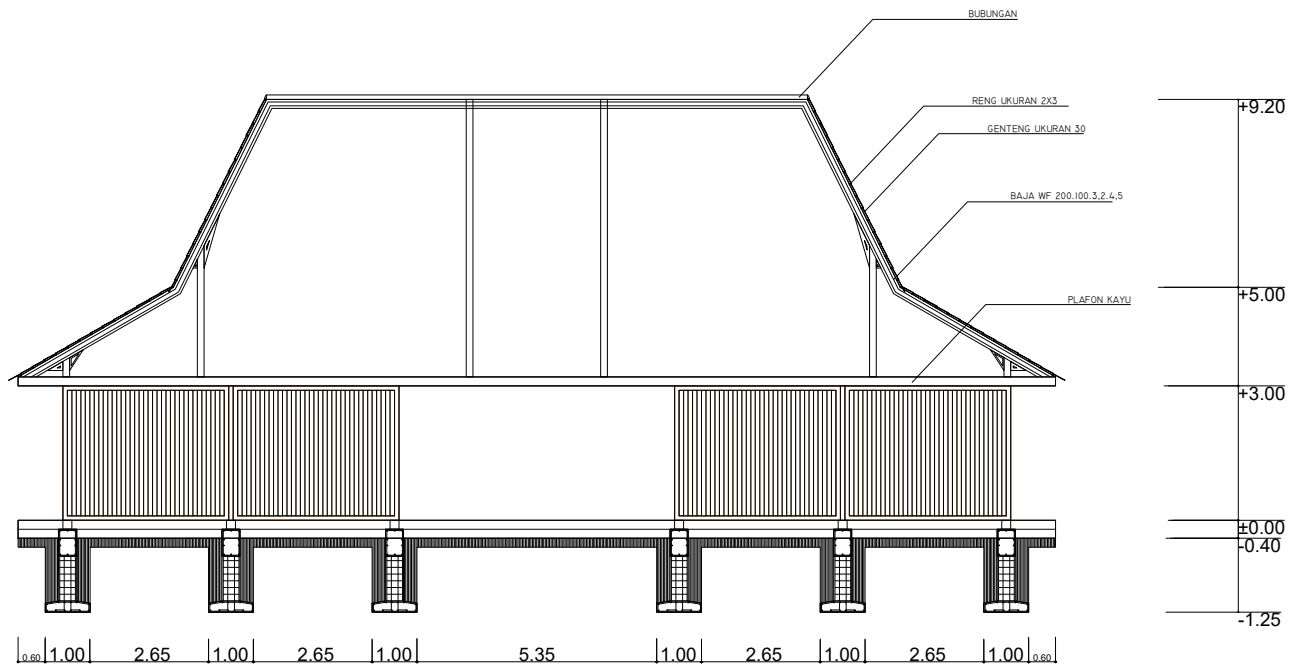
JENIS OBJEK
PUJASERA

SKALA

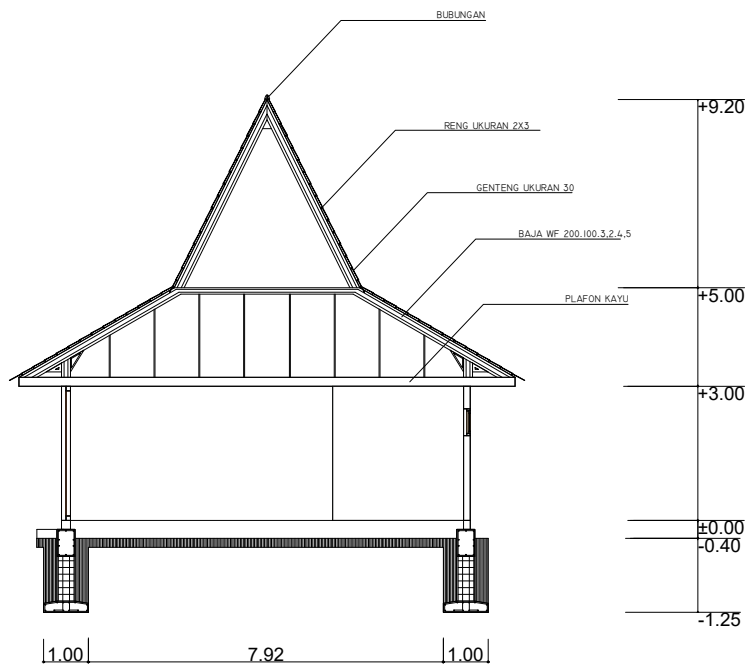
NO. GAMBAR

1:100

36



POTONGAN B-B'



POTONGAN A-A'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
PUJASERA

SKALA

1:100

NO. GAMBAR

37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN

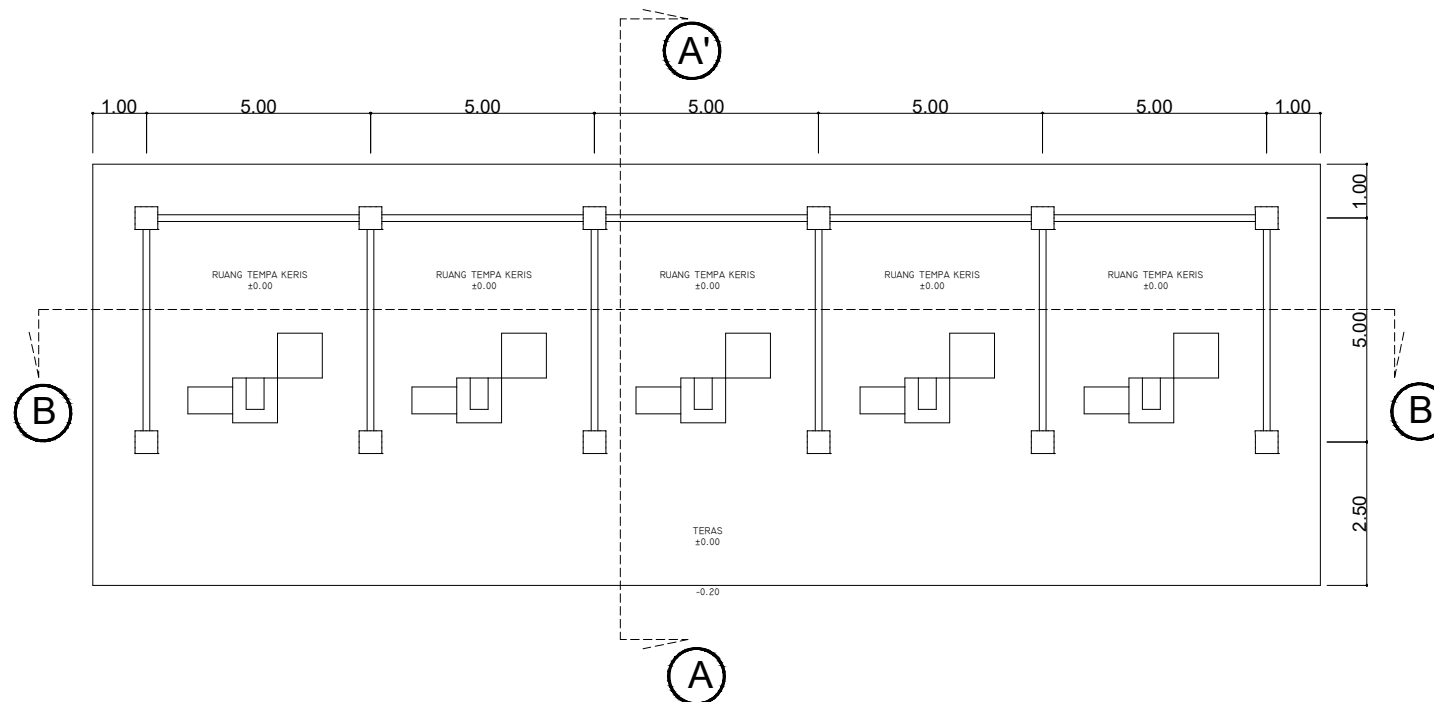
JENIS OBJEK
TEMPA KERIS

SKALA

1:100

NO. GAMBAR

38



DENAH TEMPA KERIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDIJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

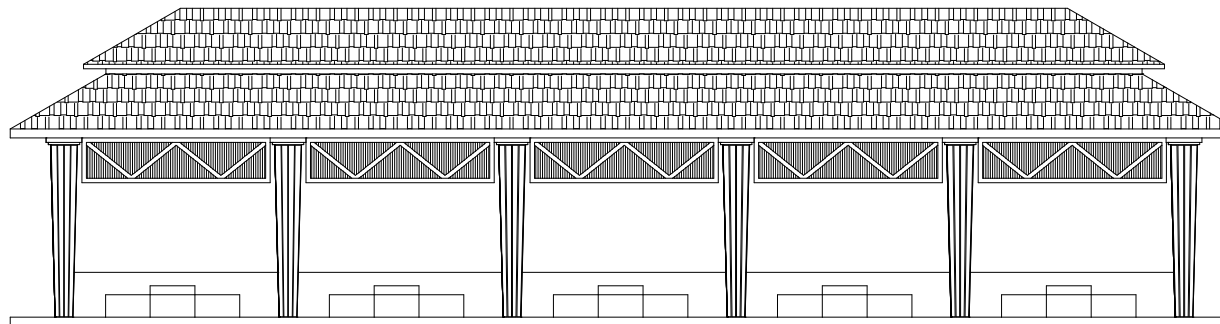
JENIS OBJEK
TEMPA KERIS

SKALA

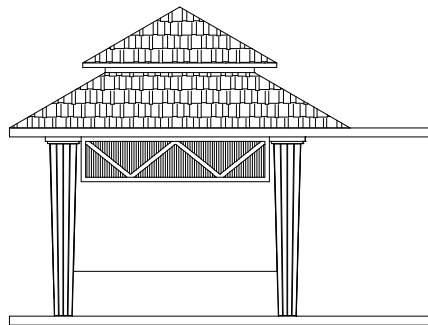
NO. GAMBAR

1:100

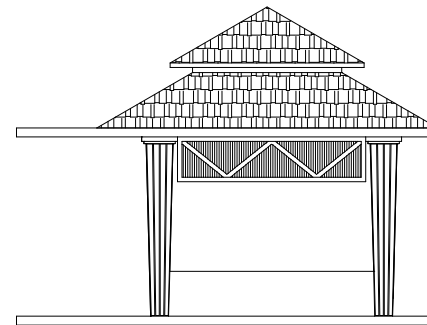
39



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

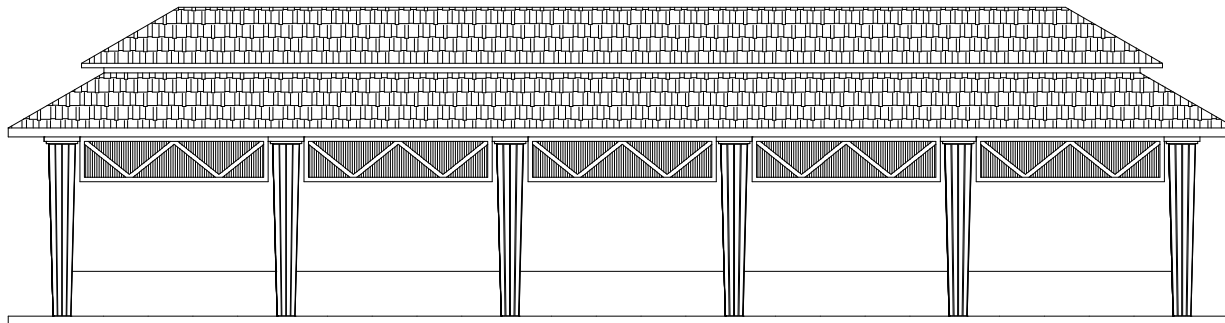
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
TEMPA KERIS

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	40



TAMPAK BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

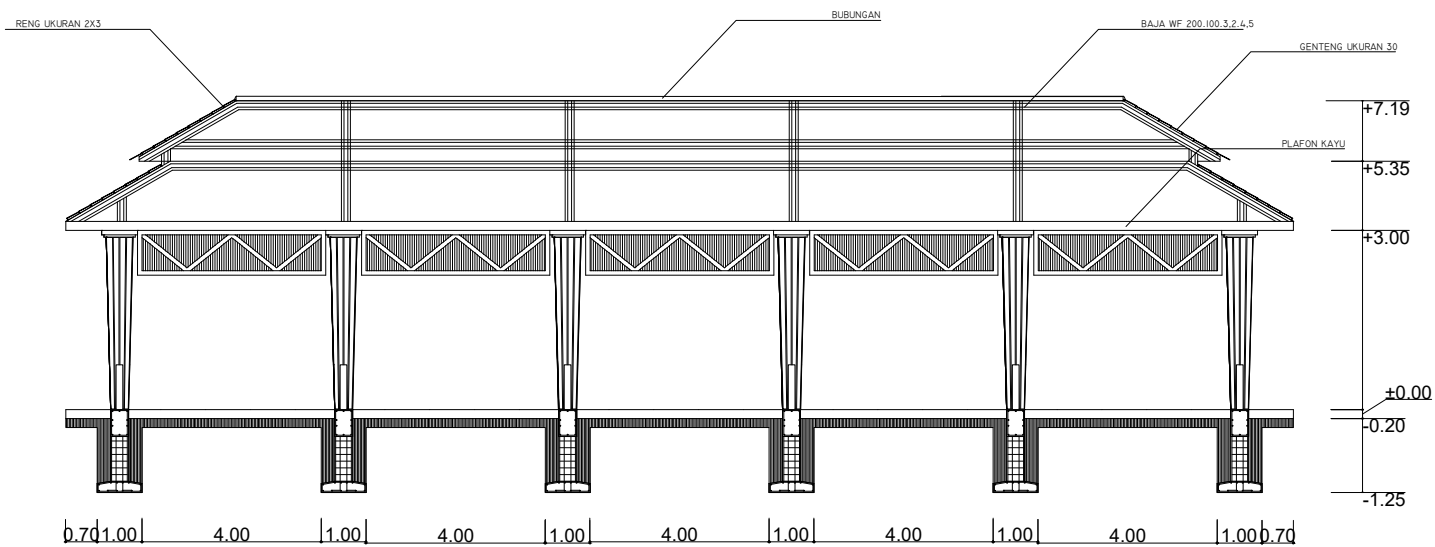
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN

JENIS OBJEK
TEMPA KERIS

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	41



POTONGAN B-B'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

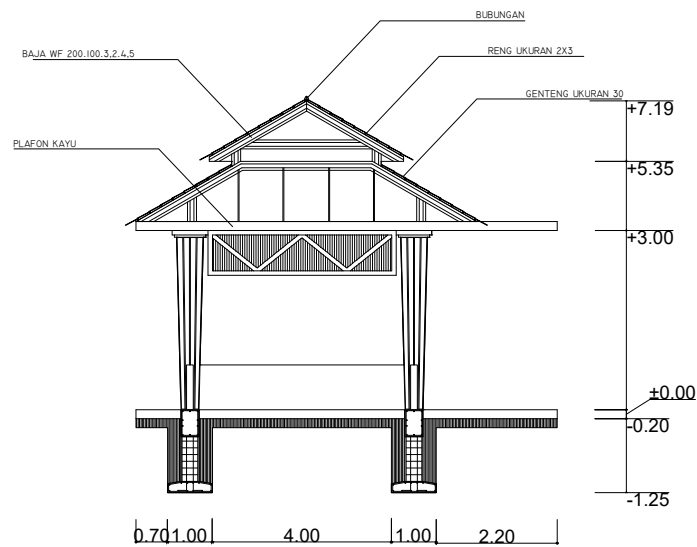
NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUDJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
TEMPA KERIS

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	42



POTONGAN A-A'



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
Jl. Gajayana No. 50 Malang

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JUDUL PROYEK
PERANCANGAN KERIS CENTER

NAMA MAHASISWA
MOHAMMAD ILYAS

NOMOR INDIK MAHASISWA
17660026

DOSEN PEMBIMBING
PUJJI P. WISMANTARA, M.T
LULUK MASLUCHA, M.Sc

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BANGUNAN

JENIS OBJEK
TEMPA KERIS

SKALA	NO. GAMBAR
1:100	42

KESIMPULAN

Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penghasil keris terbesar di nusantara. Selain itu pariwisata di Sumenep juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang mendukung adanya perancangan keris center di Kabupaten Sumenep, dimana perancangan keris center di Kabupaten Sumenep sangat mendukung dalam mengembangkan pusat pariwisata dalam rangka mengenalkan kebudayaan keris yang masih melekat sampai sekarang. Dengan adanya keris center dapat mewadahi masyarakat sekitar dalam mengembangkan kebudayaan dan menarik masyarakat luar untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep agar dapat mengenal lebih dekat mengenai budaya keris yang sudah menjadi bagian terbesar di nusantara ini. Dengan demikian pada perancangan ini menerapkan kembali nilai dan bentuk yang mengadopsi dari bentuk keris dengan harapan dapat memberikan kesan yang menarik bagi pengunjung dengan merasakan tampilan dan nilai keris yang ditampikan pada bentuk bangunan. Maka dari itu penggunaan pendekatan Extending Tradition sangat cocok untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam penerapannya terhadap rancangan

SARAN

1. Dengan adanya Keris Center di Kabupaten Sumenep diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan bagi masyarakat dalam mengembangkan kebudayaannya hingga seterusnya
2. Menjadi daya tarik wisatawan dalam pengembangan keris dan dapat mengenalkannya lebih dekat lagi
3. Perancangan Keris Center diharapkan menjadi penguat kebudayaan yang menjadi simbol dari Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1]. Siswanto, Ahmad Erwin dan Murwandani, Nunik Giari. 2015. Karakteristik Keris Sumenep Koleksi Moch. Manshur Hidayat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- [2]. Rosy dan Zainol. 2018. *Kota Keris, Julukan Baru untuk Sumenep*. <https://kumparan.com/mediamadura/berjuluk-kota-keris-sumenep-miliki-640-empu>
- [3]. Haryoguritno, Haryono. 2006. *Keris Jawa: Antara Mistik dan Nalar*. Jakarta: PT. Indonesia Kebanggaanku.
- [4]. Beng, Tan Hock dan Lim, William Sw. 1996. *Contemporary Vernacular*. Tropical Retreats, The Poetics Place. Singapore
- [5]. Susilo, Y. S., & Soeroso, A. (2014). Strategi pelestarian kebudayaan lokal dalam menghadapi globalisasi pariwisata: Kasus Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta*.
- [6]. Wibowo, Rihan Rizaldi. 2017. Elemen Fisik Masjid Baiturrahman Banda Aceh sebagai Pembentuk Karakter Visual Bangunan. *Jurnal Teknik Arsitektur*.
- [7]. Tjahjadi, Sunarto. 2002. *Data Arsitek Ernest Neuffer*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- [7]. Tjahjadi, Sunarto. 1987. *Data Arsitek Ernest Neuffer*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- [8]. Alimin, Nurhayatu Nufut. 2016. Masjid Raya Sumatera Barat sebagai Simbol Persatuan Muslim di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian*
- [9]. Al-Zuhaili, Wahbah. 1994. *Tafsir Al-Wajiz*. Damaskus: Darul Fikri.

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19770818 200501 1 001
2. PUDJI P. WISMANTARA, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007
3. AGUS SUBAQIN, M.T (Anggota Penguji)
NIP. 19740825 200901 1 006
4. LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc (Anggota Penguji)
NIP. 19800917 200501 2 003

dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: Mohammad Ilyas

NIM Mahasiswa : 17660026

Judul Tugas Akhir : Perancangan Keris Center di Kabupaten Sumenep dengan
Pendekatan Extending Tradition

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2021. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

